

CETAKAN KEDUA



Abu Razin & Ummu Razin

ILMU SHARAF

Untuk Pemula



Ebook ini telah dilengkapi dengan penjelasan audio dan video yang dapat diunduh dari:



<http://www.youtube.com/user/ProgramBISA>



<https://archive.org/details/programbisa>

Judul : Ilmu Sharaf Untuk Pemula
Penulis : Abu Razin & Ummu Razin
Editor : Ahmad Zawawi, Arina Rizkiana
Desain Sampul : Putera Kahfi
Jumlah Halaman : 156 Halaman + vii
Bidang Ilmu : Ilmu Bahasa Arab

*Ilmu Sharaf Untuk Pemula, Maktabah Ar Razin,
Cetakan II
Maret 2014*



Diperbolehkan bahkan dianjurkan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dengan atau tanpa izin penerbit selama bukan untuk tujuan komersil. Mohon koreksi jika ditemukan kesalahan dalam karya kami. Koreksi dan saran atas karya kami dapat dilayangkan ke programbisa@gmail.com

“Teruntuk kedua putera Kami Tercinta,
Razin Abdilbarr dan Adib Ubaidillah ...
Semoga Allah memberkahi umur kalian dan
memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya untuk kalian
agar kalian tumbuh dewasa di bawah naungan Islam ...
Semoga Allah menjadikan kalian berdua
bermanfaat untuk islam dan muslimin”

“Teruntuk kedua orang tua kami tercinta,
Semoga Allah membalas seluruh kebaikan dan
bimbingan berharga Kalian kepada Kami selama ini
dengan balasan terbaik dan ridha dari Nya”

(Abu Razin Al Batawiy & Ummu Razin Al Jawiyah)

Kata Pengantar Cetakan Kedua

Segala puji hanya bagi Allah, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah atas Rasulullah, para keluarga nya, dan para pengikut nya yang setia sampai akhir zaman.

Alhamdulillah sejak cetakan pertama diunggah ke internet pada Oktober 2010, saat buku digital ini direvisi untuk cetakan kedua, buku ini sudah diunduh lebih dari 40.000 kali yang menandakan besarnya minat kaum muslimin terhadap buku ini. Kemudian semenjak Kami menjalankan program Belajar Ilmu Bahasa Arab (BISA) online, banyak masukan positif dari para peserta terkait buku ini. Atas dasar ini, Kami akhirnya merevisi buku ini atas izin dan kemudahan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Pada cetakan kedua ini, ada beberapa materi baru yang Kami tambahkan, antara lain:

1. Pembahasan *Fi'il Shahih* dan *Fi'il Mu'tal*
2. Pembahasan *Fi'il Ma'lum* dan *Fi'il Majhul*
3. Pembahasan *Isim Jamid* dan *Isim Musytaq*

Buku ini telah diujicoba dengan diajarkan kepada seluruh peserta dari berbagai belahan dunia secara *online* menggunakan aplikasi WhastApp melalui program Belajar Ilmu Bahasa Arab (BISA). Alhamdulillah, ratusan peserta baik dalam dan luar negeri (Finlandia, Jerman, Perancis, Arab Saudi, Jepang, Singapura, dll) telah merasakan kemudahan dalam memahami ilmu sharaf dalam waktu yang relatif singkat. Peserta cukup menyisihkan waktu 90-120 menit per minggu selama 8 minggu (2 bulan), insya Allah dengan komitmen yang kuat, peserta dapat memahami dasar-dasar ilmu sharaf dan menerapkannya langsung saat membaca Al Qur'an dan Hadits. Kami menyambut siapa saja yang serius ingin mendalami ilmu sharaf ini dengan cara bergabung pada Program BISA di www.programbisa.com.

Kami mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Al Akh Ahmad Zamzuli dan Al Akh Samingun atas bantuannya dalam memberikan tashrif *fi'il-fi'il mu'tal*, kepada Al Akh Ahmad Zawawi dan Al Ukh Arina yang telah bersedia menjadi editor untuk cetakan kedua ini, dan Al Akh Putera Kahfi atas desain sampul buku ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk seluruh peserta program Belajar Ilmu Bahasa Arab

(BISA) khususnya angkatan pertama dan kedua -yang tidak dapat Kami sebutkan namanya satu per satu- yang telah memberi Kami motivasi lebih untuk segera merevisi buku Ini. Kami mengucapkan jazakumullah khairan katsira. Semoga dengan terbitnya cetakan kedua ini, semakin banyak kaum muslimin yang bisa mengambil manfaat dan faidah dari buku kecil ini.

Jakarta, 24 Maret 2014

Abu Razin & Ummu Razin

Kata Pengantar Cetakan Pertama

Segala puji hanya bagi Allah, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah atas Rasulullah, para keluarga nya, dan para pengikut nya yang setia sampai akhir zaman.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (Yusuf : 2)

Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka untuk memahaminya tentu diperlukan kemampuan bahasa Arab. Dalam hal ini, mempelajari bahasa Arab adalah sesuatu yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi karena tidak mungkin kita bisa memahami al-Qur'an dengan baik tanpa pemahaman bahasa Arab yang baik pula. Belum lagi mutiara sunnah Rasulullah Shallaallahu 'alaihi wasallam serta ribuan karya ulama islam disusun dengan bahasa Arab. Maka patutlah bagi kita kaum muslimin untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Arab di tengah fitnah dunia yang begitu melenakan. Betapa banyak kaum muslimin yang lebih ridha menyisihkan waktunya, menghabiskan uangnya untuk biaya kursus, membeli bukunya, mengikuti tes-tesnya untuk bahasa Inggris tetapi di saat yang sama tak ada waktu, tak punya uang, tak ada buku, tak ada tempat belajar yang dekat, sudah terlalu tua, untuk bahasa Arab.

Buku yang berjudul "Ilmu Sharaf Untuk Pemula" ini sesuai judulnya memberikan penjelasan dasar seputar ilmu *sharaf*; salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai untuk memahami bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Buku ini diharapkan menjadi pegangan awal sebagai batu loncatan untuk menempuh tingkatan selanjutnya.

Buku ini disusun dengan bahasa serta materi yang disederhanakan dengan harapan dapat mempermudah orang-orang yang baru belajar bahasa arab dalam memahaminya. Buku ini juga dilengkapi dengan "rumus sakti"; sebuah metode cepat memahami ilmu sharaf dalam waktu yang relatif singkat. Tidak lupa pula kami tambahkan contoh penerapan yang aplikatif disertai latihan yang kami ambil langsung dari Al Qur'an.

Dalam proses penyusunan buku ini, kami telah menguji coba metode yang kami terapkan dalam buku ini kepada beberapa orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda; mahasiswa, pegawai kantoran, sampai dosen yang umumnya lulusan sekolah umum. Hasilnya, alhamdulillah mereka dapat menguasai materi dasar ilmu sharaf ini rata-rata hanya dalam delapan pertemuan (masing-masing 90 menit). Tidak percaya? Silahkan dibuktikan. Namun, perlu disadari ini hanyalah awal dari perjalanan panjang *antum* dalam menguasai bahasa Arab. Sehingga dibutuhkan komitmen dan kesaabaran sampai *antum* betul-betul menguasainya. Metode secepat apapun yang diberikan tak kan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan komitmen dan niat tulus *antum*. Kebanyakan orang-orang yang "gugur" dalam belajar bahasa arab adalah orang-orang yang tidak konsisten dan memiliki niat yang setengah-setengah. Maka jauhilah sifat yang seperti itu. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, *antum* membutuhkan bimbingan guru dalam mempelajari ilmu bahasa, termasuk bahasa Arab.

Ucapan terima kasih untuk *yayah* Syahrudin dan *emak* Maemunah yang terus mendoakan kebaikan kepada kami berdua. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mas Andy Abu Thalib dan Bang Athoilah, serta Akhy Ahmad Zawawi yang sudah bersedia mengkoreksi materi buku ini. Kemudian kepada ukhti Awis yang mengoreksi penggunaan tata bahasa dalam buku ini. Tidak lupa pula untuk ikhwan dan akhowat halaqah bahasa Arab Madrasah 78: fian, ijul, ibad, fadhli, ibnu, madi, wawan, manda, leonny, marianah, nana, siti, serta ikhwah yang lain yang begitu semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Sungguh semangat *antum* sangat mendorong kami untuk menyelesaikan buku ini.

Kami menyadari bahwa tulisan kami ini jauh dari sempurna. Kami sangat terbuka dan mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sekalian.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi kaum muslimin dan semoga Allah menerima amal kami ini di sisi-Nya.

Diselesaikan pada hari Jum'at yang penuh barakah,
Jakarta, 22 Oktober 2010

Abu Razin dan Ummu Razin

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Cetakan Kedua	iii
Kata Pengantar Cetakan Pertama	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENGANTAR ILMU BAHASA ARAB.....	1
1.1 Mengetahui Ilmu Bahasa Arab.....	1
1.2 Unsur Penyusun Kalimat.....	3
1.2.1 Fi'il (الفعل)	4
1.2.1.1 Mengetahui Fi'il.....	4
1.2.1.2 Pengelompokan Fi'il.....	5
1.2.2 Isim (الاسم).....	6
1.2.2.1 Isim Berdasarkan Jenis.....	7
1.2.2.2 Isim Berdasarkan Jumlah	8
1.2.2.3 Aturan Perubahan Isim	10
1.2.2.4 Isim Dhamir	11
1.2.2.5 Isim Ditinjau dari Sisi Asal-Usul.....	13
1.2.3 Huruf Arab yang Memiliki Arti.....	14
 BAB II ILMU SHARAF.....	15
2.1 Mengetahui Ilmu Sharaf.....	15
2.2 Istilah Dasar Ilmu Sharaf	16
2.3 Makna Dasar Setiap Bentuk Kata.....	17
2.4 Jenis Tashrif	18
2.5 Wazan-Wazan Tashrif	20
2.6 Bagan Ilmu Sharaf.....	21
2.7 Tabel Wazan Tashrif.....	22
2.7.1 Wazan Tashrif Tsulatsy Mujarrad	22
2.7.2 Wazan Tashrif Tsulatsy Mazid.....	22
2.7.3 Wazan Tashrif Ruba'iy Mujarrad	23
2.7.4 Wazan Tashrif Ruba'iy Mazid	23

BAB III TSULATSY MUJARRAD	24
3.1 Mengenal Tsulatsy Mujarrad.....	24
3.2 Perbandingan Wazan Tashrif Tsulatsy Mujarrad	26
3.3 Tashrif Ishtilahy Tsulatsy Mujarrad	37
3.3.1 Fi'il-Fi'il Bab 1 فَعَلَ – يَفْعُلْ.....	37
3.3.2 Fi'il-Fi'il Bab 2 فَعَلَ – يَفْعُلْ.....	37
3.3.3 Fi'il-Fi'il Bab 3 فَعَلَ – يَفْعُلْ.....	38
3.3.4 Fi'il-Fi'il Bab 4 فَعَلَ – يَفْعُلْ.....	38
3.3.5 Fi'il-Fi'il Bab 5 فَعَلَ – يَفْعُلْ.....	39
3.3.6 Fi'il-Fi'il Bab 6 فَعَلَ – يَفْعُلْ.....	40
 BAB IV TSULATSY MAZID	 41
4.1 Mengenal Tsulatsy Mazid	41
4.2 Tashrif Ishtilahy Tsulasy Mazid	42
4.2.1 Ziyadah Biharfin.....	42
4.2.1.1 Wazan فَعَلَ.....	43
4.2.1.2 Wazan فَاعَلَ.....	44
4.2.1.3 Wazan أَفْعَلَ.....	45
4.2.2. Ziyadah Biharfain	46
4.2.2.1 Wazan تَفَعَّلَ.....	46
4.2.2.2 Wazan تَفَاعَلَ.....	47
4.2.2.3 Wazan اِفْتَعَلَ.....	48
4.2.2.4 Wazan اِنْفَعَلَ.....	48
4.2.3 Ziyadah Bitsalatsati Ahrufin	50
4.2.3.1 Wazan اِسْتَفْعَلَ.....	50
 BAB V TASHRIF LUGHAWI.....	 51
5.1 Mengenal Tashrif Lughawi.....	51
5.2 Wazan Tashrif Lughawy.....	51
5.2.1 Tashrif Lughawi Fi'il Madhy	53
5.2.2 Tashrif Lughawi Fi'il Mudhari'	56
5.2.3 Tashrif Lughawi Isim Fa'il.....	59
5.2.4 Tashrif Lughawi Isim Ma'ul	61
5.2.5 Tashrif Lughawi Fi'il Amar	63
5.2.6 Tashrif Lughawi Fi'il Nahiy	65

BAB VI CONTOH TASHRIF LENGKAP	66
6.1 Contoh Tashrif Lengkap Tsulatsy Mujarrad.....	66
6.2 Contoh Tashrif Lengkap Tsulatsy Mazid.....	72
 BAB VII KATA KERJA AKTIF (FI'IL MA'LUM) DAN KATA KERJA PASIF (FI'IL MAJHUL)	 80
7.1 Rumus Fi'il Madhy Majhul	81
7.1.1 Rumus Fi'il Madhy Majhul Wazan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3 Tsulatsy Mujarrad.....	81
7.1.2 Fi'il Madhy Majhul Wazan Bab Bab 4 dan Bab 6 Tsulatsy Mujarrad.....	82
7.1.3 Fi'il Madhy Majhul Tsulatsy Mazid.....	83
7.2 Rumus Fi'il Mudhari Majhul	85
7.2.1 Rumus Fi'il Mudhari' Majhul Wazan Bab 1 dan Bab 5.....	85
7.2.2 Rumus Fi'il Mudhari' Majhul Wazan Bab 2 dan Bab 6.....	86
7.2.3 Rumus Fi'il Mudhari' Majhul Wazan Bab 3 dan Bab 4.....	87
7.2.4 Rumus Fi'il Mudhari' Majhul Tsulatsy Mazid	88
7.3 Tabel Perbandingan Fi'il Madhy Majhul dan Fi'il Mudhari Majhul	89
 BAB VIII FI'IL SHAHIH DAN FI'IL MU'TAL.....	 90
8.1 Pembagian Fi'il shahih	92
8.1.1 Fi'il Shahih Salim	92
8.1.2 Fi'il Shahih Mahmuz	92
8.1.3 Fi'il Shahih Mudha'af	94
8.2 Fi'il Mu'tal	96
8.2.1 Fi'il Mitsal	96
8.2.2 Fi'il Ajwaf.....	98
8.2.3 Fi'il Naqish	100
8.2.4 Fi'il Lafif	103
8.2.4.1 Fi'il Lafif Maqrun.....	103
8.2.4.2 Fi'il Lafif Mafruq.....	104
8.2.5 Tabel Fi'il Mu'tal Dalam Wazan Fi'il Tsulatsy Mujarrad	104
8.3 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal	105
8.3.1 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Mitsal.....	106
8.3.1.2 Fi'il Mu'tal Mitsal Ya	111
8.3.2 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Ajwaf	113
8.3.3 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Naqish.....	116
8.3.4 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Lafif Maqrun.....	120
8.3.5 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Lafif Mafruq.....	121

BAB IX LATIHAN TASHRIF DARI AL QURAN.....	123
9.1 Latihan Tashrif Tsulatsy Mujarrad	123
9.2 Latihan Tashrif Tsulatsy Mazid	129
REFERENSI.....	138
Lampiran: Daftar Kata Kerja Tsulatsy Mujarrad.....	139
PROFIL PENULIS.....	150

BAB I

PENGANTAR ILMU BAHASA ARAB

1.1 Mengenal Ilmu Bahasa Arab

Ilmu Bahasa Arab adalah:

قَوَاعِدُ يُعْرَفُ بِهَا صِيَغُ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ وَأَحْوَالُهَا حِينَ إِفْرَادِهَا وَحِينَ تَرْكِيبِهَا

“Kaidah-kaidah untuk mengetahui bentuk kata-kata Bahasa Arab serta keadaannya baik dalam bentuk tunggal maupun dalam susunan kalimat.”¹

Ini adalah pengertian Bahasa Arab secara umum yang telah mencakup definisi ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Terkadang ilmu sharaf dianggap bagian dari ilmu nahwu. Namun dengan melihat fokus utama pembahasannya, ilmu nahwu dan ilmu sharaf dianggap dua ilmu yang terpisah; dimana ilmu nahwu membahas susunan dan kondisi kalimat, adapun ilmu sharaf membahas perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Ilmu nahwu lebih fokus kepada bagaimana suatu kalimat itu disusun serta aturan-aturan yang terkait dengannya seperti harakat, letak kata, dan bentuk kata yang tepat sehingga suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah. Contohnya kalimat:

جَلَسَ زَيْدٌ

(Zaid telah duduk)

Kata “زَيْدٌ” memiliki harakat *dhammatain*. Pemberian harakat ini tidak dilakukan dengan sembarangan melainkan ada aturan yang baku mengenai hal tersebut. Seseorang tidak bisa serta merta memberikan harakat *dhammah*, *kasrah*, *kasratain* tanpa melihat kondisi kalimat yang ada. Kemudian kata “زَيْدٌ” yang merupakan subjek lebih diakhirkan ketimbang kata kerja “جَلَسَ” padahal dalam tata Bahasa Indonesia, subjek lebih didahulukan daripada predikat (kata kerja). Kemudian dari sisi pemilihan kata kerja sendiri, ada aturan khusus tentang hal tersebut. Contohnya ketika yang duduk seorang perempuan, maka kata kerja yang digunakan menjadi:

¹ Qawaidul Lughatil ‘Arabiyyah (hal. 6)

جَلَسْتُ هُنْدُ

(Hindun telah duduk)

Semua hal di atas dibahas secara terperinci dalam ilmu nahwu. Adapun ilmu sharaf tidak membahas hal tersebut, melainkan lebih fokus kepada aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Ilmu sharaf membahas bagaimana kata “جَلَسَ” berubah menjadi “جَلَسْتُ” dan bentuk yang lainnya. Contohnya jika yang duduk adalah “kami” maka kata kerjanya berubah menjadi “جَلَسْنَا”. Perubahan kata ini beserta rumus-rumus perubahannya dibahas secara mendalam di ilmu sharaf.

Ilmu nahwu dan sharaf sangat penting untuk dikuasai bagi orang-orang yang ingin memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu lah ilmu nahwu dan ilmu sharaf disebut dengan ilmu alat; yakni alat untuk memahami kalimat Bahasa Arab. Ilmu nahwu dan sharaf adalah kunci untuk membuka gudang ilmu Islam. Benarlah perkataan seorang penyair:

النَّحْوُ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ * إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ

Ilmu Nahwu adalah hal pertama yang paling utama untuk dipelajari
Karena kalimat tanpanya, tak dapat dipahami

1.2 Unsur Penyusun Kalimat

Seperti yang Kita ketahui, kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang memiliki makna. Dalam Bahasa Indonesia, kita mengenal istilah kata kerja, kata benda, kata sifat, kata sambung, kata hubung, kata tanya dan sebagainya. Begitupun dengan Bahasa Arab, memiliki banyak istilah kata yang kurang lebih sama dengan Bahasa Indonesia. Hanya saja, dalam Bahasa Arab, seluruh kata yang ada bisa dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu *fi'il* (kata kerja), *Isim* (Kata benda, Kata Sifat²), dan Huruf (Kata Sambung, Kata Hubung³). Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

يَذْهَبُ زَيْدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
(Zaid sedang pergi ke sekolah)

Kalimat di atas memiliki tiga unsur penyusun:

1. *Fi'il* (kata kerja)
2. *Isim* (kata benda)
3. **Huruf Arab** yang memiliki makna

Untuk contoh di atas, “يَذْهَبُ” adalah *fi'il*, “زَيْدٌ” dan “الْمَدْرَسَةِ” adalah *isim*, dan “إِلَى”(ke) adalah *huruf*. Sekarang, mari kita bahas secara singkat 3 istilah yang telah disebutkan di atas.

2 Hanya pendekatan saja. Umumnya kata benda dan kata sifat termasuk *isim*. Bukan berarti seluruh kata sifat adalah *Isim*. Karena ada kata sifat dalam Bahasa Arab yang masuk dalam kelompok kata kerja (*fi'il*)

3 Hanya pendekatan saja. Umumnya kata sambung dan kata hubung adalah huruf. Namun, tidak sedikit kata sambung atau kata hubung yang termasuk kelompok *Isim*.

1.2.1 *Fi'il* (الفِعْلُ)

1.2.1.1 Mengenal *Fi'il*

Al *Fi'lu* atau biasa disebut *fi'il* secara bahasa memiliki makna perbuatan atau kata kerja. Sedangkan dalam ilmu *nahwu*, *fi'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya serta terkait dengan waktu. *Fi'il* itu ada tiga:

1. *Fi'il Madhy* (الْمَاضِي)
2. *Fi'il Mudhari'* (الْمُضَارِعُ)
3. *Fi'il Amar* (الْأَمْرُ)

Contoh:

جَلَسَ - يَجْلِسُ - اجْلِسْ
كَتَبَ - يَكْتُبُ - اُكْتُبْ

Penjelasan:

- *Fi'il Madhy* adalah kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu. Contohnya: كَتَبَ (telah menulis) atau جَلَسَ (telah duduk).
- *Fi'il Mudhari'* adalah kata kerja yang memiliki arti sedang melakukan. Contohnya: يَكْتُبُ (sedang menulis) atau يَجْلِسُ (sedang duduk). Bentuk kata kerja lain seperti kata kerja akan datang, kata kerja yang sedang terjadi pada masa lampau, dan bentuk kata kerja lain didapat dari bentuk *fi'il mudhari'* dengan ditambahkan huruf atau kata tertentu.
- *Fi'il Amar* adalah kata kerja untuk perintah. Contohnya: اُكْتُبْ (tulislah!) atau اجْلِسْ (duduklah!).

Apa Ciri-Ciri *Fi'il*?

Untuk memudahkan dalam mengetahui mana kata yang termasuk *fi'il*, maka Kita bisa menghafal ciri-ciri *fi'il*. Ciri-ciri *fi'il* adalah:

1. Didahului huruf "قَدْ"

Huruf قَدْ artinya adalah "sungguh". Contohnya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (المؤمنون: ١)

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman." (Al Mu'minun: 1)

Maka kata "أَفْلَحَ" merupakan *fi'il*.

2. Didahului huruf “سَ”

Huruf “سَ” artinya adalah “akan”. Contohnya:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ ... (البقرة: ١٤٢)

“Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata” (Al Baqarah: 142)

Maka kata “يَقُولُ” merupakan *fi’il*.

3. Didahului huruf “سَوْفَ”

Huruf “سَوْفَ” artinya juga “Akan”. Bedanya dengan “سَ”, kata “سَوْفَ” digunakan untuk waktu yang lebih lama daripada “سَ”. Contohnya:

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (التكاثر: ٣)

“Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).” (At Takatsur: 3)

4. Diakhiri Ta Ta’nits “تْ”

Ta ta’nits tidak memiliki arti khusus, hanya huruf tambahan saja. Ta ta’nits ini merupakan ciri *fi’il madhi dhamir* هِ. Contohnya:

... قَالَتْ نَمْلَةٌ يَتَأَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ ... (النمل: ١٨)

“... berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu!” (An Naml: 18)

Kata “قَالَتْ” diakhiri dengan huruf ta yang berharakat sukun (ta ta’nits). Maka kata ini termasuk *fi’il*.

Namun yang perlu dicatat, bila ada kata dalam Al Qur’an, hadits, dan kitab Bahasa Arab yang mengandung ciri-ciri di atas, maka sudah pasti *fi’il*, akan tetapi tidak semua *fi’il* datang dengan ciri-ciri tersebut. Banyak *fi’il* yang berdiri sendiri tanpa ciri yang menyertainya.

1.2.1.2 Pengelompokan *Fi’il*

Kata kerja dalam Bahasa Arab bisa dikelompokkan sesuai dengan beberapa tinjauan pengelompokannya. Berikut ini beberapa pengelompokan *fi’il* yang harus diketahui:

1. *Fi'il Lazim* (الفِعْلُ اللَّازِمُ) dan *Fi'il Muta'addy* (الفِعْلُ الْمُتَعَدِّي)

Ditinjau pada kebutuhannya akan objek, *fi'il* dibagi menjadi yang butuh objek yaitu *fi'il muta'addy* (transitif) dan tidak butuh objek yaitu *fi'il lazim* (intransitif). Contoh *fi'il muta'addy* adalah menolong (نَصَرَ), melihat (نَظَرَ) dan contoh *fi'il lazim* adalah pergi (ذَهَبَ) dan duduk (جَلَسَ).

2. *Fi'il Bina shahih* dan *Fi'il Bina mu'tal*

Ditinjau dari huruf penyusunnya, *fi'il* dibagi menjadi dua yaitu; *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*. *Fi'il shahih* adalah *fi'il* yang huruf penyusunnya terbebas dari huruf 'illat. Sebaliknya *fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang huruf penyusunnya mengandung minimal salah satu dari tiga huruf 'illat yaitu *alif*, *waw*, dan *ya* baik pada awal, tengah dan akhir kata. Contoh *fi'il mu'tal* adalah menjadi (صَارَ), melempar (رَمَى), takut (خَشِيَ), menjauhi (وَقَّى). *Fi'il mu'tal* ini memiliki *tashrif* yang sedikit lebih rumit karena susunan hurufnya seakan tidak mengikuti *wazan* فَعَلَ. Silahkan bandingkan صَارَ dengan فَعَلَ maka kita dapati bahwa dari segi susunan hurufnya seperti tidak sama. Lain halnya dengan *fi'il shahih* semisal ذَهَبَ dan bandingkanlah dengan فَعَلَ dimana kedua kata ini sama-sama tersusun dari tiga huruf yang berbaris *fathah* ketiganya.

Oleh karena *Fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal* terbagi lagi menjadi beberapa jenis, penulis baru akan membahas materi ini pada Bab 8 buku ini.

1.2.2 *Isim* (الإِسْمُ)

Isim secara bahasa memiliki arti “yang dinamakan” atau “nama” atau “kata benda”. Sedangkan menurut ulama *nahwu*, *isim* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya akan tetapi tidak berkaitan dengan waktu.

Isim terbagi dalam beberapa jenis yang bisa dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Misalnya *isim* berdasarkan jenis, jumlah, bentuk, dan sebagainya. Karena *isim* banyak sekali, maka kita tidak membahasnya secara lengkap di sini. Hanya beberapa jenis *isim* yang berkaitan erat dengan ilmu *sharaf* yang akan dibahas di buku ini. Beberapa contoh kata yang termasuk jenis *isim*:

- زَيْدٌ artinya Zaid (*isim 'alam*: nama orang)
- هَذَا artinya ini (*isim isyarah*: kata tunjuk),
- أَنَا artinya saya (*isim dhamir*: kata ganti) dan contoh-contoh yang lain.

Perlu diperhatikan pula bahwa sebagian ciri-ciri *isim* adalah:

- dilekati alif lam: الْقُرْآنُ، الْكِتَابُ
- Bertanwin: قَلَمٌ، بَابٌ
- Bertemu dengan huruf *jar*: بِسْمِ، فِي صُدُورِ

Ketika sebuah kata memiliki ciri-ciri seperti di atas maka kata tersebut termasuk jenis *isim*. Huruf-huruf *jar* selengkapnya akan dibahas di pembahasan berikutnya.

1.2.2.1 Isim Berdasarkan Jenis

Isim berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua:

1. Isim Mudzakkar (مُذَكَّرٌ)

Mudzakkar secara bahasa memiliki arti laki-laki. Secara istilah, *isim mudzakkar* adalah istilah atau terminologi untuk kata-kata yang masuk ke dalam jenis laki-laki. Semua nama manusia untuk laki-laki dan nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbutah* (ة) termasuk *isim mudzakkar*. Contoh *isim mudzakkar*:

- Nama orang: أَحْمَدُ، زَيْدٌ، يُوسُفُ، نُوحٌ (dan semua nama laki-laki)
- Nama benda: buku (كِتَابٌ), pulpen (قَلَمٌ), baju (ثَوْبٌ) dan semua nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbutah*.

2. Isim Muannats (مُؤَنَّثٌ)

Muannats secara bahasa memiliki arti perempuan. Jadi, *isim muannats* adalah istilah untuk semua *isim* yang masuk ke dalam jenis perempuan. Semua nama perempuan dan *isim-isim* yang mengandung huruf *ta marbutah* adalah *isim muannats*.

Contohnya:

- Nama perempuan: فَاطِمَةُ، خَدِيجَةُ، عَائِشَةُ dan semua nama perempuan.
- Nama benda: sekolah (مَدْرَسَةٌ), universitas (جَامِعَةٌ), kipas angin (مِرْوَحَةٌ) dan semua nama benda yang mengandung *ta marbutah*.

Selain kata yang mengandung huruf *ta marbutah*, ada juga kata yang tidak mengandung *ta marbutah* akan tetapi termasuk *muannats*, seperti nama anggota tubuh yang berpasangan seperti عَيْنٌ (mata), أُذُنٌ (telinga), dan يَدٌ (tangan). Sebagian nama

benda langit seperti **أَرْضٌ** (bumi) dan **شَمْسٌ** (matahari) juga dianggap *muannats*. Hal-hal semacam ini memang seringkali terjadi dalam Bahasa Arab. Sampai-sampai ada ungkapan, dalam setiap kaidah selalu ada pengecualian. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Bahasa Arab atas bimbingan guru yang memahami hal-hal semacam ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dan keistiqamahan.

1.2.2.2 *Isim Berdasarkan Jumlah*

Berdasarkan jumlah, *isim* dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Isim Mufrad* (الاسم المفرد)

Isim mufrad adalah kata tunggal. Contohnya: **مُسْلِمٌ**, **مُسْلِمَةٌ** (seorang muslim, seorang muslimah) dan **قَلَمٌ**, **كِتَابٌ** (sebuah kitab, sebuah pulpen).

2. *Isim Tatsniyah* (التثنية)

Ini adalah suatu istilah yang agak sulit untuk ditemukan padanannya dalam Bahasa Indonesia. Karena dalam bahasa kita, hanya didapati istilah tunggal dan jamak. Tunggal adalah satu dan setiap yang lebih dari satu adalah jamak. Namun tidak demikian dengan Bahasa Arab. Pada Bahasa Arab, ada istilah untuk yang bermakna dua. Barangkali istilah Indonesia yang mendekati maksud istilah *tatsniyah* adalah ganda. Jadi istilah jamak dalam Bahasa Arab bukan sesuatu yang lebih dari satu, akan tetapi lebih dari dua. Sesuatu yang bermakna dua atau ganda disebut dengan *tatsniyah* atau *muttsanna* (مُتَنَّى). Contohnya:

مُسْلِمَتَانِ ، مُسْلِمَانِ

(dua orang muslim, dua orang muslimah)

atau

مُسْلِمَتَيْنِ ، مُسْلِمَيْنِ

(dua orang muslim dan dua orang muslimah)

dan

قَلَمَانِ ، كِتَابَانِ

(dua kitab, dua pulpen)

atau

قَلَمَيْنِ ، كِتَابَيْنِ

(sama, dua kitab, dua pulpen)

3. Jamak (الجمع)

Jamak dalam Bahasa Arab ada tiga jenis, yaitu:

- **Jamak Mudzakkar Salim** (جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٍ)

Yaitu bentuk jamak bagi isim-isim yang mudzakkar. Contohnya:

مُسْلِمِينَ atau مُسْلِمُونَ

(keduanya memiliki arti orang-orang muslim)

- **Jamak Muannats Salim** (جَمْعُ مُؤَنَّثٍ سَالِمٍ)

Yaitu bentuk jamak bagi isim-isim yang muannats. Contohnya: مُسْلِمَاتٌ (orang-orang muslimah)

- **Jamak Taksir** (جَمْعُ تَكْسِيرٍ)

Ini adalah jamak yang tidak memiliki aturan baku. Jamak ini biasanya digunakan untuk kata benda mati seperti pulpen, buku, pintu dan sebagainya. Contohnya: أَقْلَامٌ (kitab-kitab, pulpen-pulpen). Akan tetapi ada juga *jamak taksir* yang bukan dari kata benda karena *jamak taksir* ada dua jenis:

- ❖ **Jamak Taksir Lil 'Aqil:** *Jamak taksir* untuk yang berakal.

Contohnya untuk kata laki-laki (رَجُلٌ - رِجَالٌ), nabi (نَبِيٌّ - أَنْبِيَاءٌ), rasul (رَسُولٌ - رُسُلٌ), ustadz (أُسْتَاذٌ - أَسَاتِذَةٌ), orang kaya (غَنِيٌّ - أَغْنِيَاءٌ).

- ❖ **Jamak Taksir Lighairil 'Aqil:** *Jamak taksir* untuk kata benda.

Contohnya: buku (كِتَابٌ - كُتُبٌ), pulpen (قَلَمٌ - أَقْلَامٌ), pintu (بَابٌ - أَبْوَابٌ).

Catatan:

1. Jamak *Mudzakkar Salim* hanya berlaku untuk isim-isim mudzakkar sedangkan Jamak *Muannats Salim* hanya berlaku untuk isim-isim muannats.
2. Asalnya, nama benda mati, jamaknya adalah jamak taksir akan tetapi untuk nama benda yang mengandung huruf ta marabuthah (*muannats*), bisa dirubah ke jamak *muannats salim*. Contohnya: شَجَرَةٌ (pohon) ---> شَجَرَاتٌ (pohon-pohon)

3. Asalnya, *isim-isim* yang mudzakkar, jamaknya adalah jamak mudzakkar salim, akan tetapi ada beberapa *isim* mudzakkar yang jamaknya jamak taksir. Contohnya:

- طَالِبٌ (siswa) ---> طُلَّابٌ (siswa)
- عَامِلٌ (pekerja) ---> عُمَّالٌ (pekerja-pekerja)

1.2.2.3 Aturan Perubahan *Isim*

Bentuk perubahan dari *mufrad* ke *tatsniyah* dan ke *jamak mudzakkar salim* dan *jamak muannats salim* adalah perubahan yang teratur. Artinya, telah memiliki perubahan dengan rumus tertentu. Adapun *jamak taksir* tidak memiliki aturan yang baku. Agar mudah memahaminya, bisa dilihat aturan rumus perubahan dari *mufrad*:

1. Rumus *Tatsniyah*

Rumus perubahan *mufrad* ke *tatsniyah* ada dua:

- *Mufrad* + اِنْ (aani) untuk keadaan *rafa'*⁴
- *Mufrad* + اَيْنَ (aini) untuk keadaan *nashab* dan *jar*

2. Rumus *Jamak Mudzakkar Salim*

Rumus perubahan *mufrad* ke *jamak mudzakkar salim* ada dua:

- *Mufrad* + وَنَ (uuna) untuk keadaan *rafa'*
- *Mufrad* + يْنِ (iina) untuk keadaan *nashab* atau *jar*

3. Rumus *Jamak Muannats Salim*

Rumus perubahan *mufrad* ke *jamak muannats salim*:

- *Mufrad mudzakkar* + اَتْ (aatun)

Agar lebih mudah untuk memahaminya, mari kita terapkan rumus di atas ke beberapa kata dalam tabel berikut:

⁴ Istilah untuk *rafa*, *nashab*, dan *jar* adalah dalam ruang lingkup ilmu nahwu. Pada tahapan ini, penulis hanya menampilkan kedua bentuk yang berlaku untuk *tatsniyah* dan *jamak mudzakkar salim* tanpa menjelaskan lebih lanjut tentang *rafa'* dan lainnya karena bukan di sini tempatnya.

Tabel 1.1 Aturan Perubahan *Isim*

No.	Mufrad	Tatsniyah	Jamak		
			Mudzakkar Salim	Muannats Salim	Taksir
1	مُسْلِمٌ	مُسْلِمَانِ مُسْلِمَيْنِ	مُسْلِمُونَ مُسْلِمِينَ	–	–
2	مُسْلِمَةٌ	مُسْلِمَتَانِ مُسْلِمَتَيْنِ	–	مُسْلِمَاتٌ	–
3	كِتَابٌ	كِتَابَانِ كِتَابَيْنِ	–	–	كُتُبٌ
4	قَلَمٌ	قَلَمَانِ قَلَمَيْنِ	–	–	أَقْلَامٌ

Keterangan:

Pada contoh 1 dan 2 kita hendak membandingkan perbedaan perubahan antara bentuk *mudzakkar* dan *muannats*. Contoh 1 merupakan bentuk *mudzakkar*, sehingga tidak didapati bentuk *jamak muannats salim*-nya. Contoh 2 merupakan bentuk *muannats* sehingga tidak didapati *jamak mudzakkar salim*-nya.

Pada contoh 3 dan 4 kita hendak membandingkan tentang kedua jenis perubahan dari dua kata benda yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa *jamak taksir* tidak memiliki rumus perubahan, dengan kata lain tidak teratur.

1.2.2.4 Isim Dhamir

Isim dhamir (اسْمُ الضَّمِيرِ) adalah kata ganti. Kita mengenal dalam Bahasa Indonesia ada beberapa kata ganti:

- Kata ganti orang pertama (*mutakallim*) yaitu aku dan kami.
- Kata ganti orang kedua (*mukhatab*) yaitu kamu dan kalian.
- Kata ganti orang ketiga (*ghaib*) yaitu dia dan mereka.

Dalam Bahasa Arab, kata ganti akan lebih kompleks, karena akan ada istilah kata ganti untuk laki-laki, kata ganti untuk perempuan, kata ganti tunggal, jamak dan dua orang. Untuk lebih jelasnya, pelajari tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 *Isim Dhamir*

Arti	Isim Dhamir	Jumlah	Jenis	Dhamir
Dia	هُوَ	Mufrad	Mudzakkar (Laki-laki)	Kata ganti orang ketiga (غَائِبٌ)
Mereka berdua	هُمَا	Tatsniyah		
Mereka	هُمْ	Jamak		
Dia	هِيَ	Mufrad	Muannats (perempuan)	
Mereka berdua	هُمَا	Tatsniyah		
Mereka	هُنَّ	Jamak		
Kamu	أَنْتَ	Mufrad	Mudzakkar (Laki-laki)	Kata ganti orang kedua (مُخَاطَبٌ)
Kalian berdua	أَنْتُمَا	Tatsniyah		
Kalian	أَنْتُمْ	Jamak		
Kamu	أَنْتِ	Mufrad	Muannats (perempuan)	
Kalian berdua	أَنْتُمَا	Tatsniyah		
Kalian	أَنْتُنَّ	Jamak		
Saya	أَنَا	Mufrad	Mudzakkar & Muannats	Kata ganti orang pertama (مُتَكَلِّمٌ)
Kami	نَحْنُ	Jamak		

Untuk هُما dan أَنْتُمَا sama saja untuk laki-laki dan perempuan, yang membedakan hanyalah pada pemakaiannya saja sesuai dengan kata yang mengiringinya pada kalimat. Untuk *dhamir mutakallim* (saya dan kami) dapat digunakan baik untuk *mudzakkar* dan *muannats*.

1.2.2.5 *Isim* Ditinjau dari Sisi Asal-Usul

Ditinjau dari asal-usulnya, *Isim* terbagi menjadi dua:

1. *Isim* Jamid

Isim Jamid adalah *isim* yang tidak dibentuk dari kata yang lain. Artinya, *isim* jamid berdiri sendiri tanpa dirubah atau diturunkan dari kata yang lain. Contohnya adalah قَلَمٌ (pulpen). Kata قَلَمٌ adalah istilah yang diberikan oleh orang Arab untuk pulpen. Kata قَلَمٌ tidak diambil atau diturunkan dari kata lain. Secara sederhana Kita katakan dari sananya قَلَمٌ adalah pulpen. Tentu tidak ada gunanya Kita bertanya kenapa pulpen itu قَلَمٌ.

2. *Isim* Musytaq

Isim musytaq adalah *isim* yang dibentuk dari kata yang lain. Contohnya كِتَابٌ (buku). Kata كِتَابٌ merupakan turunan dari كَتَبَ (menulis). Contoh yang lain adalah مَسْجِدٌ (masjid). Kata مَسْجِدٌ adalah turunan dari kata سَجَدَ (bersujud). Salah satu tujuan mempelajari ilmu sharaf adalah untuk mengetahui ilmu tentang ini, yaitu mengetahui akar dari suatu kata sehingga kita bisa mengetahui maknanya dari sisi bentuknya. Karena setiap bentuk memiliki faidah makna yang spesifik.

1.2.3 Huruf Arab yang Memiliki Arti

Huruf (الْحُرُفُ) secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam Bahasa Indonesia yang ada 26 huruf. Sedangkan dalam Bahasa Arab kita mengenal ada 28 huruf yang kita kenal dengan huruf *hijaiyah*. Akan tetapi, huruf yang dimaksud disini bukan setiap huruf *hijaiyah* melainkan huruf *hijaiyah* yang memiliki arti seperti:

كَ (seperti) سَ (akan) لِ (untuk) بِ (dengan) فَ (maka) وَ (dan)

Huruf yang dimaksud di sini tidak berarti harus huruf yang disusun dari satu huruf saja, tetapi juga disusun dari dua atau lebih huruf yang memiliki makna, contohnya:

فِي (di dalam), عَلَى (di atas), عَنْ (dari), إِلَى (ke), مِنْ (dari)

Diantara huruf-huruf di atas ada yang termasuk **huruf jar**, yaitu huruf yang menyebabkan *isim* yang ada setelahnya wajib dibaca *kasroh*⁵ (*jar*) yaitu:

بِ (dengan), فِي (di dalam), عَلَى (di atas), عَنْ (dari), إِلَى (ke), مِنْ (dari),
لِ (untuk), كَ (seperti)

Contohnya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الفاتحة : ٢)
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (النَّاس : ١)
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (النَّاس : ٥)
الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (طه : ٥)

Perhatikanlah ayat-ayat di atas. Setiap kata yang didahului oleh huruf *jar* memiliki harokat *kasrah*.

⁵ Kasrah adalah tanda asal dari jar. Pada beberapa kondisi, jar bisa juga dengan fathah atau huruf ya.

BAB II

ILMU SHARAF

2.1 Mengenal Ilmu Sharaf

Ilmu *sharaf* adalah salah satu cabang ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui bentuk perubahan dari suatu kata. Contohnya untuk kata “melakukan” atau “berbuat” (فَعَلَ):

فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ - إِفْعَلْ - لَا تَفْعَلْ

Dari kanan ke kiri:

telah melakukan – sedang melakukan – perbuatan – orang yang melakukan –
yang dilakukan – lakukanlah! – jangan kamu lakukan!

Ilmu *sharaf* atau dikenal dengan *tashrif* secara bahasa memiliki arti perubahan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ (البقرة : ١٦٤)

“.... dan pengisaran angin.” (Al Baqarah: 164)

Tashrif disini memiliki makna perubahan angin dari satu kondisi ke kondisi lain dan dari satu arah ke arah lain.

Adapun secara istilah, ilmu *sharaf* adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata (*bina'*) yang meliputi jumlah huruf, harakat dan sukunnya seperti bentuk kata *fi'il madhy* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang), *mashdar* (kata benda), *isim Fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amar* (kata perintah), *fi'il nahiyy* (kata larangan) dan bentuk kata yang lain.⁶

Ilmu Sharaf adalah ilmu yang menerangkan tata cara merubah suatu kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain untuk menghasilkan makna yang berbeda-beda⁷. Contohnya merubah kata كَتَبَ (telah menulis) menjadi يَكْتُبُ (sedang menulis), dan كَاتِبٌ (penulis).

⁶ Ash Sharfu I (hal. 9)

⁷ Kitab At Tashrif (hal. 2)

2.2 Istilah Dasar Ilmu Sharaf

Sebelum kita memulai mempelajari ilmu *sharaf*, ada baiknya kita mengenal istilah-istilah dasar yang perlu diketahui. Antara lain:

1. Wazan

Wazan memiliki makna timbangan, acuan, atau rumus. *Wazan* adalah suatu rumus baku, dimana setiap kata kerja nantinya akan masuk ke salah satu dari *wazan* yang ada. Perlu diketahui bahwa dalam ilmu *sharaf* ada 35 bab, dimana setiap bab memiliki *wazan* yang spesifik. Misalkan bab **فَعَلَ-يَفْعُلُ**, bab **أَفْعَلَ-يُفْعِلُ**, bab **إِسْتَفْعَلَ-يَسْتَفْعِلُ**, dan sebagainya. Namun beberapa diantara *wazan* bab-bab ini sangat jarang dijumpai dalam kalimat bahasa Arab sehingga **pada buku ini, penulis hanya menampilkan *wazan* bab-bab yang penting dan sering digunakan oleh orang Arab.**

Wazan ilmu *sharaf* menggunakan kata *fa'*, *'ain* dan *lam* (**فَعَلَ**) dengan segala bentuknya. Semua kata kerja Bahasa Arab pastinya akan masuk ke salah satu dari 35 *wazan* bab ini.

2. Mauzun

Jika *wazan* adalah rumusnya, maka *mauzun* adalah kata yang dibandingkan dan disandingkan dengan *wazan*. Misalnya **كَتَبَ** adalah *mauzun* dari *wazan* **فَعَلَ** dan **يَكْتُبُ** adalah *mauzun* dari *wazan* **يَفْعُلُ**.

3. Tashrif

Tashrif adalah perubahan kata dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu *sharaf* juga sering disebut dengan ilmu *tashrif* karena inti ilmu *sharaf* adalah mempelajari *tashrif*. Secara umum, suatu kata kerja berubah menjadi jenis perubahan kata sebagai berikut:

- *Fi'il Madhy* (kata kerja lampau)
- *Fi'il Mudhari* (kata kerja sekarang)
- *Mashdar* (kata benda, kata dasar)
- *Isim Faa'il* (subjek, pelaku)
- *Isim Maf'ul* (objek)
- *Fi'il Amar* (kata kerja perintah)
- *Fi'il Nahiy* (kata kerja larangan)
- *Isim Zaman* (kata penunjuk waktu),
Isim Makan (kata penunjuk tempat),
Isim Alat (nama alat).

2.3 Makna Dasar Setiap Bentuk Kata

Setiap bentuk kata memiliki makna dasar tersendiri. Bentuk kata *fi'il madhy*, *fi'il mudhari'* dan yang lain dari setiap bab meskipun ada yang berbeda baris dan penyusunnya, namun memiliki kesamaan makna dasar. Artinya, makna dasar ini berlaku untuk setiap wazan, baik dari kelompok *tsulatsy*⁸, *rubaiyy*⁹, dan lainnya.

Secara umum, makna dari *fi'il madhy*, *mudhari'* sampai *fi'il nahiy* terwakili oleh makna berikut:

- *Fi'il Madhy* (telah melakukan)
- *Fi'il Mudhari'* (sedang melakukan)
- *Mashdar* (kata benda)
- *Isim Faa'il* (pelaku - yang melakukan)
- *Isim Maf'ul* (objek - yang dikenai perbuatan)
- *Fi'il Amar* (lakukanlah!)
- *Fi'il Nahiy* (Jangan kamu lakukan!)

Untuk lebih mudah memahami makna dasar dari *fi'il madhy*, *mudhari'*, *mashdar* sampai *fi'il nahiy*, perhatikanlah *tashrif* untuk kata berikut: نَظَرَ، كَتَبَ

Tabel 2.1 Tashrif نَظَرَ dan كَتَبَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم	فعل	فعل النهي
نَظَرَ	يَنْظُرُ	نَظْرًا	نَاطِرٌ	مَنْظُورٌ	اُنْظُرْ	لَا تَنْظُرْ
Telah melihat	Sedang melihat	Penglihatan	Yang melihat	Yang dilihat	Lihatlah!	Jangan melihat!
كَتَبَ	يَكْتُبُ	كِتَابَةً	كَاتِبٌ	مَكْتُوبٌ	اُكْتُبْ	لَا تَكْتُبْ
Telah menulis	Sedang menulis	Tulisan	Penulis	Yang ditulis	Tulislah!	Jangan kamu tulis!

⁸ Tsulatsy adalah kata kerja yang tersusun dari 3 huruf asli contohnya نَظَرَ، كَتَبَ

⁹ Ruba'iy adalah kata kerja yang tersusun dari 4 huruf asli. Contohnya دَخَرَجَ

Perhatikanlah Tabel 2.1 di atas. Kita bisa mengetahui bahwa makna untuk setiap bentuk kata di atas meskipun dari dua contoh kata yang berbeda tetapi memiliki makna dasar yang sama untuk bentuk kata yang sama.

2.4 Jenis Tashrif

Di dalam ilmu *sharaf*, *tashrif* ada dua jenis:

1. *Tashrif Ishtilahy* (التَّصْرِيفُ الْإِصْطِلَاحِيّ)
2. *Tashrif Lughawi* (التَّصْرِيفُ اللَّغَوِيّ)

Tashrif lughawi adalah perubahan kata yang didasarkan pada perubahan jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan *tashrif ishtilahy* adalah perubahan kata yang didasarkan pada perbedaan bentuk katanya.

Perubahan bentuk dari bentuk asli¹⁰ (*fi'il madhy*) ke bentuk *mashdar*, isim *Fa'il* hingga *fi'il amar* adalah yang dimaksud dengan *tashrif ishtilahy*. Untuk lebih memahami *tashrif ishtilahy*. Perhatikanlah contoh *tashrif ishtilahy* untuk kata "menulis" (كَتَبَ):

كَتَبَ - يَكْتُبُ - كِتَابَةً - كَاتِبٌ - مَكْتُوبٌ - أُكْتُبُ - لَا تَكْتُبُ

Dari kanan ke kiri:

telah menulis (dia laki-laki) – sedang menulis (dia laki-laki) – tulisan – penulis –
yang ditulis – tulislah! – jangan kau tulis!

Adapun *tashrif lughawi* adalah perubahan suatu bentuk kata ke jenis-jenis yang berbeda berdasarkan jumlah (*mufrod*, *tatsniyah*, *jamak*) dan jenis (*mudzakkar*, *muannats*) pelakunya. Setiap bentuk kata (*fi'il madhy* hingga *fi'il amar*) memiliki *tashrif lughawi* tersendiri. Contohnya, *tashrif lughawi* untuk "penulis" كَاتِبٌ ditunjukkan oleh tabel berikut:

¹⁰ Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama *sharaf* tentang bentuk asal dari suatu kata. Meski pada akhirnya pendapat yang dikuatkan adalah bentuk *mashdar*, namun yang masyhur digunakan adalah *fi'il madhy*.

Tabel 2.2 Tashrif Lughawi كَاتِبٌ

Arti	Tashrif lughawi
Penulis laki-laki (tunggal)	كَاتِبٌ
Penulis laki-laki (ganda)	كَاتِبَانِ / كَاتِبَيْنِ
Penulis laki-laki (jamak)	كَاتِبُونَ / كَاتِبِينَ
Penulis perempuan (tunggal)	كَاتِبَةٌ
Penulis perempuan (ganda)	كَاتِبَتَانِ / كَاتِبَتَيْنِ
Penulis perempuan (jamak)	كَاتِبَاتٌ

Begitupun dengan *fi'il madhy*, *fi'il mudhari'*, dan lainnya juga memiliki *tashrif* lughawi yang didasarkan pada perubahan jenis dan pelakunya. Insya Allah dalam buku ini kita akan membahas kedua jenis *tashrif* ini.

2.5 Wazan-Wazan Tashrif

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa *tashrif* memiliki 35 *wazan* (bab). Dari 35 bab ini yang berlaku umum hanya 22 wazan bab; 6 wazan untuk kelompok *tsulatsy mujarrad*; 12 wazan untuk *tsulatsy mazid*, 1 wazan untuk *ruba'iy mujarrad* dan 3 wazan untuk *ruba'iy mazid*¹¹. 13 wazan sisanya memiliki rumus yang sangat rumit dan jarang sekali ditemukan penggunaannya dalam kalimat sehari-hari. Kedua puluh dua wazan yang umum digunakan ini terbagi menjadi empat kelompok:

1. Kelompok *Tsulatsy Mujarrad*

Contohnya كَرَّمَ (telah mulia), عَلَّمَ (telah mengetahui)

2. Kelompok *Tsulatsy Mazid*

Contohnya أَكْرَمَ (telah memuliakan), عَلَّمَ (telah mengajarkan)

3. Kelompok *Ruba'iy Mujarrad*

Contohnya دَحْرَجَ (telah menggelincirkan)

4. Kelompok *Ruba'iy Mazid*

Contohnya تَدَحْرَجَ (telah menggelincirkan)

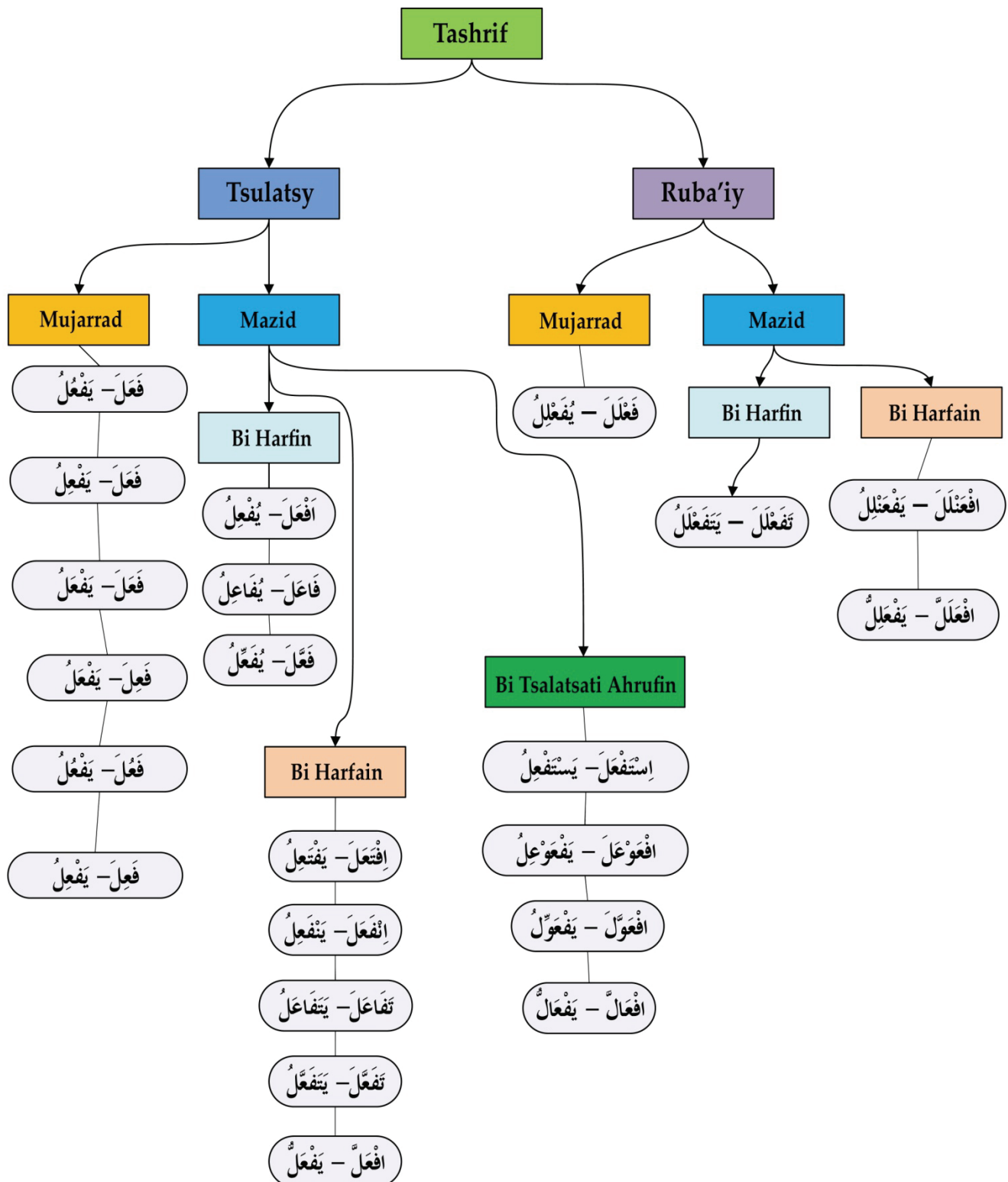
Keterangan:

- Kata *tsulatsy* merujuk pada kelompok kata kerja yang tersusun dari tiga huruf asli.
- Kata *ruba'iy* merujuk pada kelompok kata kerja yang tersusun dari empat huruf asli.
- Kata *mujarrad* merujuk pada kelompok kata kerja tanpa adanya huruf tambahan apapun selain huruf aslinya.
- Kata *mazid* merujuk pada kelompok kata kerja yang memiliki huruf tambahan selain huruf aslinya.

Dari keempat kelompok kata kerja yang disebutkan, kelompok *tsulatsy mujarrad* dan *tsulatsy mazid* adalah yang paling banyak digunakan dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis hanya memfokuskan pembahasan untuk dua kelompok wazan tersebut pada buku ini, insya Allah.

¹¹ Lihat Matan Al Bina wal Asas, Kitab At Tashrif (hal. 41)

2.6 Bagan Ilmu Sharaf



2.7 Tabel Wazan Tashrif

2.7.1 Wazan Tashrif Tsulatsy Mujarrad

Bab	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
1	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	أَفْعُلْ	لَا تَفْعُلْ
2	فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ
3	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ
4	فَعِلْ	يَفْعَلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ
5	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلًا				
6	فَعِلْ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ

2.7.2 Wazan Tashrif Tsulatsy Mazid

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
فَعَلَ	يَفْعِلُ	تَفْعِيلًا	مُفْعِلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعِّلْ	لَا تُفْعِلْ
فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةً	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ
أَفْعَلَ	يُفْعِلُ	إِفْعَالًا	مُفْعِلٌ	مُفَعَّلٌ	أَفْعِلْ	لَا تُفْعِلْ
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلًا	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ
تَفَاعَلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعُلًا	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعَلٌ	تَفَاعَلْ	لَا تَتَفَاعَلْ
إِفْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	إِفْتِعَالًا	مُفْتَعِّلٌ	مُفْتَعَّلٌ	إِفْتَعِلْ	لَا تَفْتَعِلْ
إِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	إِنْفِعَالًا	مُنْفَعِّلٌ	مُنْفَعَّلٌ	إِنْفَعِلْ	لَا تَنْفَعِلْ
أَفْعَلَّ	يَفْعُلُ	إِفْعِلَالًا	مُفْعِلٌ	مُفَعَّلٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ
إِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	إِسْتِفْعَالًا	مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَفَعَّلٌ	إِسْتَفْعِلْ	لَا تَسْتَفْعِلْ
أَفْعَوَعَ	يَفْعَوِعُ	إِفْعِيْعَالًا	مُفْعَوِعٌ	مُفْعَوَعٌ	إِفْعَوِعْ	لَا تَفْعَوِعْ
أَفْعَوَّلَ	يَفْعَوِّلُ	إِفْعَوِّلَالًا	مُفْعَوِّلٌ	مُفْعَوَّلٌ	أَفْعَوِّلْ	لَا تَفْعَوِّلْ
أَفْعَالَّ	يَفْعَالُ	إِفْعِيَالًا	مُفْعَالٌ	مُفْعَالٌ	إِفْعَالْ	لَا تَفْعَالْ

2.7.3 Wazan Tashrif Ruba'iy Mujarrad

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
فَعَلَّ	يُفَعِّلُ	فَعْلَلَةٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ

2.7.4 Wazan Tashrif Ruba'iy Mazid

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلاً	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ
إِفْعَنْلَ	يَفْعَنْلُ	إِفْعَنْلًا	مُفْعَنْلٌ	مُفْعَنْلٌ	إِفْعَنْلْ	لَا تَفْعَنْلْ
إِفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	إِفْعَلًّا	مُفْعَلِّلٌ	مُفْعَلَّلٌ	إِفْعَلِّلْ	لَا تَفْعَلِّلْ

BAB III

TSULATSY MUJARRAD

3.1 Mengenal Tsulatsy Mujarrad

Telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwa 22 wazan bab ilmu *sharaf* terbagi menjadi empat kelompok kata kerja. Salah satunya adalah *tsulatsy mujarrad*. *Tsulatsy Mujarrad* adalah kata dasar (*fi'il madhy*) yang tersusun dari tiga huruf saja.

Tsulatsy mujarrad memiliki enam bab dengan *wazan* yang berbeda-beda untuk setiap babnya. Setiap *fi'il madhy* yang tersusun dari tiga huruf pasti akan masuk ke salah satu dari enam bab ini, dimana antara bab yang satu dengan yang lain memiliki perubahan bentuk yang spesifik. Berikut ini adalah tabel *wazan tsulatsy mujarrad* dari bab 1 hingga bab 6.

Tabel 3.1 Wazan *tashrif* tsulatsy mujarrad

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Bab
لَا تَفْعَلْ	أَفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ	1
لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعَلَ	2
لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ	3
لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ	4
				فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ	5
لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعَلَ	6

Catatan:

- Penulis sengaja tidak mencantumkan *tashrif isim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat* karena sifatnya yang *sama'iy* dan jarang dipergunakan meskipun ada beberapa yang mengikuti *tashrif*-nya.

- Bab 5 tidak memiliki *isim maf'ul*, *fi'il amar*, dan *fi'il nahiy* dan juga tidak memiliki *isim Fa'il*, akan tetapi memiliki bentuk tersendiri yang akan dibahas kemudian.
- Pada kenyataannya, tidak semua bentuk mashdar mengikuti wazan "فَعْلًا". Namun penulis sengaja memilih bentuk ini supaya memudahkan orang yang baru belajar dalam menghafal rumus ini. Ini juga menunjukkan bahwa kebanyakan bentuk mashdar mengikuti wazan ini.

Perhatikan tabel 3.1 di atas! Warna yang sama menunjukkan kesamaan bentuk. Karena adakalanya bentuk kata dari bab tertentu ada pada bab lainnya dan bahkan ada bentuk kata yang sama di setiap babnya. Perhatikan baik-baik!

3.2 Perbandingan Wazan Tashrif Tsulatsy Mujarrad

Kelompok Tsulatsy Mujarrad memiliki enam bab dengan *wazan* yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1. Keenam wazan ini harus dihafal dengan baik. Untuk lebih memudahkan cara memahami dan menghafal *wazan tsulatsy mujarrad*, perhatikanlah penjelasan berikut:

1. *Fi'il Madhy* dan *Fi'il Mudhari*

Ada rumus “sakti” yang akan membantu kita memahami dan menghafal keenam bab ini yang terangkai dalam kalimat:

“AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI”

Setiap kata secara berurutan mengandung rumus untuk bab 1, 2, sampai bab 6. Wazan untuk **Tsulatsy Mujarrad** adalah:

فَعَلَ - يَفْعَلُ

فَعَلَ adalah *wazan* untuk *fi'il madhy*
يَفْعَلُ adalah *wazan* untuk *fi'il mudhari'*

Pada wazan di atas yang harus diperhatikan adalah pada huruf 'ain. Setiap bab *tsulatsy mujarrad* hanya memiliki perbedaan pada harokat (baris) 'ain *fi'il*-nya. baik 'ain pada *fi'il madhy* ataupun pada *fi'il mudhari'*. Selebihnya, yaitu baris pada huruf *fa* dan *lam* *fi'il*-nya adalah sama untuk setiap bab. Bahasa matematisnya, huruf *fa* dan *lam* beserta barisnya adalah suatu konstanta yang tidak akan pernah berubah baik untuk bab 1 sampai bab 6, adapun huruf 'ain adalah variabel yang berubah tergantung bab nya. Rumus “AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI” akan kita terapkan di sini. Yang akan diambil dari kata-kata itu adalah huruf vokalnya yang menandakan baris. Huruf “a” untuk *fathah*, “i” untuk *kasrah*, dan “u” untuk *dhammah*.

Untuk bab 1 “AkU” (A-U) menjadi:

فَعَلَ - يَفْعُلُ

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu fathah
dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu dhammah (A-U).

Untuk bab 2 “yAkIn” (A-I) menjadi:

فَعَلَ - يَفْعِلُ

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu fathah
dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu kasrah (A-I).

Untuk bab 3 “hAnyA” (A-A) menjadi:

فَعَلَ - يَفْعَلُ

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu fathah
dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu fathah (A-A).

Untuk bab 4 “dIA” (I-A) menjadi:

فَعِلَ - يَفْعُلُ

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu kasrah
dan baris 'ain kedua utk fi'il mudhari' yaitu fathah (I-A).

Untuk bab 5 “untUkkU” (U-U) menjadi:

فَعُلَ - يَفْعُلُ

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu dhammah
dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu dhammah (U-U).

Untuk bab 6 “kInI” (I-I) menjadi:

فَعِلَ - يَفْعِلُ

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu kasrah
dan baris 'ain kedua utk fi'il mudhari' yaitu kasrah (I-I).

Nah, seperti itulah rumus *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'* untuk setiap babnya. Ada yang sama pada *fi'il madhy*-nya, juga ada yang sama pada *fi'il mudhari'*-nya. Kita juga bisa membuat rumus lain yang sejenis seperti "kAUm fAqIr mAnA bIsA UjUb dIrI" atau 'bAtU kAlI mAnA bIsA tUrUn sendIri". Mudah bukan? *Insyallah*.

2. Isim Mashdar (kata benda)

Isim mashdar tidak termasuk dalam jenis *qiyasiy*¹² akan tetapi *sama'iy*¹³. Artinya, *mashdar* tidak memiliki *wazan* yang baku. Adapun alasan kami gunakan *wazan* فَعْلًا karena *wazan* ini merupakan bentuk *mashdar* yang paling umum. Sebagai contoh untuk *fi'il madhy* كَتَبَ (telah menulis), *isim mashdar*-nya adalah كِتَابَةً (tulisan). Padahal harusnya jika mengikuti *wazan* menjadi كَتَبًا. Ini karena pengambilan *isim mashdar* adalah dengan *sama'iy* (mengikuti pemakaian orang Arab pada umumnya). Karena *mashdar* tidak memiliki *wazan* yang baku maka satu-satunya cara untuk mengetahui bentuk *mashdar* dari suatu kata adalah dengan menghafalnya.

3. Isim Fa'il

Wazan isim Fa'il untuk setiap bab *tsulatsy mujarrad* adalah sama yaitu mengikuti bentuk dari namanya (فَاعِلٌ). Contoh untuk كَتَبَ *isim Fa'il*-nya كَاتِبٌ dan untuk قَتَلَ *isim Fa'il*-nya قَاتِلٌ. Begitu juga untuk *isim Fa'il* yang lain mengikuti *wazan* فَاعِلٌ.

Khusus untuk bab 5, tidak memiliki bentuk *isim Fa'il* akan tetapi memiliki bentuk yang disebut dengan sifat *musyabbahah* yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

4. Isim Maf'ul

Sama dengan *isim Fa'il*, *wazan isim maf'ul* untuk setiap bab adalah sama, yaitu mengikuti bentuk dari namanya (مَفْعُولٌ). Contohnya untuk كَتَبَ *isim maf'ul*-nya adalah مَكْتُوبٌ dan untuk نَظَرَ *isim maf'ul*-nya adalah مَنظُورٌ.

Semua *fi'il* yang tergolong ke dalam *fi'il lazim*¹⁴ itu tidak memiliki bentuk *isim maf'ul*. Kerena tidak sesuai secara makna. Namun, untuk memudahkan belajar *tashrif*, semua bentuk *isim maf'ul* diberikan meskipun untuk *fi'il-fi'il lazim*.

12 Qiyasi : bentuknya memiliki rumus (*wazan*) yang baku seperti selain bentuk *mashdar*

13 Sama'iy : tidak memiliki *wazan* yang baku. Hanya dapat diketahui dari apa yang bangsa Arab gunakan dalam bahasa mereka sehari-hari.

14 Kata kerja intransitif: tidak butuh objek

Dikarenakan semua *fi'il* bab 5 adalah *fi'il* lazim¹⁵, maka *fi'il-fi'il* bab 5 tidak memiliki bentuk *isim* maf'ul. Bab 5 terdiri dari kumpulan kata kerja yang memiliki makna seperti kata sifat. Misalkan حَسَنَ (baik/bagus). Secara makna seperti kata sifat tetapi secara kedudukan adalah kata kerja. Dikarenakan *isim* maf'ul memiliki makna dasar sebagai objek atau yang dikenakan perbuatan, maka *fi'il-fi'il* bab 5 secara makna tidak mungkin memiliki bentuk *isim* maf'ul. Sebagai gambaran, bentuk *isim* maf'ul dari كَتَبَ yang memiliki makna telah menulis adalah yang ditulis (مَكْتُوبٌ). Tetapi untuk kata حَسَنَ yang memiliki makna baik atau bagus, adakah bentuk *isim* maf'ulnya? Apakah "yang dibaiki" atau "yang dibagusi"? Tentu ini tidak sesuai secara makna.

5. *Fi'il Amar*

Wazan fi'il amar bisa dilihat pada Tabel 3.1 yang memiliki tiga *wazan* yaitu:

أَفْعُلْ - افْعَلْ - اِفْعِلْ

Untuk lebih memudahkan, Tabel 3.2 berikut ini ditunjukkan cara untuk mendapatkan *fi'il amar*.

Tabel 3.2 Cara membentuk *fi'il amar*

Langkah	Contoh		
	كَتَبَ - يَكْتُبُ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ
1. Ambil bentuk <i>fi'il</i> mudhari nya	يَكْتُبُ	يَضْرِبُ	يَفْتَحُ
2. Sukunkan Akhirnya	يَكْتُبْ	يَضْرِبْ	يَفْتَحْ
3. Ganti huruf ya dengan hamzah	اَكْتُبْ	اَضْرِبْ	اَفْتَحْ
4. Beri hamzah dengan harokat yang sesuai dengan harokat yang tersisa (selain sukun)	اُكْتُبْ	اِضْرِبْ	اِفْتَحْ

Pengecualian:

Ketentuan dasarnya adalah harokat *hamzah* sesuai dengan harokat yang tersisa (selain sukun). Jika harokat tersebut adalah *dhammah*, maka harokat *hamzah* adalah *dhammah*, begitupun dengan yang lain. Kecuali jika harokat yang tersisa adalah *fathah*,

¹⁵ Lihat Matan Al Bina wal Asas (hal. 3)

maka hamzahnya wajib diberi harokat *kasroh*. Karena **tidak ada *fi'il amar* bab *tsulatsy mujarrad* yang diawali dengan huruf *fathah***. Agar lebih paham, silahkan bandingkan *fi'il mudhari'* dengan *fi'il amar* dari setiap bab (lihat Tabel 3.1) dan terapkan rumus ini.

RUMUS SAKTI FI'IL AMAR

Untuk lebih memudahkan menghafal *fi'il amar*, bisa menggunakan rumus sakti:

“UjUb dIrI bIsA hInA dIrI”

di mana UjUb untuk bab 1, dIrI bab 2, bIsA bab 3, hInA bab 4, dan dIrI bab 6. Kenapa tidak ada rumus untuk bab 5? Karena bab 5 tidak memiliki bentuk kata perintah (*fi'il Amar*). Dua huruf vokal pada setiap kata adalah harakat untuk hamzah dan 'ain *fi'il*. Huruf vokal pertama untuk harakah hamzah¹⁶ dan huruf vokal kedua untuk harakat 'ain.

Untuk bab 1 “UjUb” (U-U) menjadi:

أَفْعُلْ

Untuk bab 2 “dIrI” (I-I) menjadi:

إَفْعِلْ

¹⁶ Hamzah *fi'il amar* *tsulatsy mujarrad* adalah hamzah washal

Untuk bab 3 “bIsA” (I-A) menjadi:

إِفْعَلْ

Untuk bab 4 “hInA” (I-A) menjadi:

إِفْعَلْ

Untuk bab 6 “dIrI” (I-I) menjadi:

إِفْعَلْ

6. Fi'il Nahiy

Jika kita perhatikan dengan seksama, bentuk dari *fi'il nahiy* ini hampir sama dengan *fi'il mudhari'*. Sebagaimana kita ketahui bahwa *fi'il* dalam Bahasa Arab hanya tiga yaitu *madhy*, *mudhari'* dan *amar*. Adapun *fi'il nahiy* adalah *fi'il mudhari'* yang di tambahkan *laa naahiyah* (larangan). Tabel 3.3 berikut ini menunjukkan cara membentuk *fi'il nahiy* dari *fi'il mudhari'*:

Tabel 3.3 Cara membentuk *fi'il nahiyy* dari *fi'il mudhari'*

Langkah	Contoh		
	كَتَبَ - يَكْتُبُ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ
1. Ambil bentuk <i>fi'il mudhari'</i> nya	يَكْتُبُ	يَضْرِبُ	يَفْتَحُ
2. Sukunkan Akhirnya	يَكْتُبْ	يَضْرِبْ	يَفْتَحْ
3. Ganti huruf ya dengan huruf ta	تَكْتُبْ	تَضْرِبْ	تَفْتَحْ
4. Tambahkan <i>laa nahiyyah</i>	لَا تَكْتُبْ	لَا تَضْرِبْ	لَا تَفْتَحْ

Agar lebih paham, silahkan bandingkan *fi'il mudhari'* dengan *fi'il nahiyy* dari setiap bab (lihat Tabel 3.1) dan terapkan rumus ini. Selain *fi'il amar*, bab 5 juga tidak memiliki bentuk *fi'il nahiyy*.

RUMUS SAKTI FI'IL NAHY

Untuk lebih memudahkan menghafal *fi'il nahiyy*, bisa menggunakan rumus sakti:

“AkU mAkIn sAyAng sAmA mAmI”

di mana AkU untuk bab 1, mAkIn bab 2, sAyAng bab 3, sAmA bab 4, dan mAmI bab 6. Tidak ada *fi'il nahiyy* untuk bab 5 disebabkan karena *fi'il* bab 5 seluruhnya adalah kata sifat yang tidak memiliki kata larangan. Dua huruf vokal pada setiap kata adalah harakat untuk “Ta *fi'il*” dan 'ain *fi'il*. Huruf vokal pertama untuk harakah ta *fi'il* dan huruf vokal kedua untuk harakat 'ain *fi'il*.

Untuk bab 1 “AkU” (A-U) menjadi:

لَا تَفْعَلْ

Untuk bab 2 “mAkIn” (A-I) menjadi:

لَا تَفْعِلْ

Untuk bab 3 “sAyAng” (A-A) menjadi:

لَا تَفْعَلْ

Untuk bab 4 “sAmA” (A-A) menjadi:

لَا تَفْعَلْ

Untuk bab 6 “mAmI” (A-I) menjadi:

لَا تَفْعِلْ

Rumus “AkU mAkIn sAyAng sAmA mAmI” tentu bisa dimodifikasi dengan merubah “mAmI” menjadi “AbI”. Bisa juga bagi yang istrinya ratih, rani, ani maupun bagi yang suaminya dani, madi, adi, dan yang semisalnya tentu boleh merubahnya sesuai selera.

7. *Isim Zaman, Isim Makan, dan Isim Alat*

Tidak semua kata kerja memiliki bentuk *isim zaman* (nama waktu) / *isim makan* (nama tempat) / *isim alat* (nama alat). Hanya kata kerja tertentu saja yang memiliki bentuk ini. Oleh karena penggunaan kata-kata ini pada umumnya adalah *sima'i*, artinya dipakai tergantung dari penggunaannya di kalangan orang Arab, maka ketiga jenis tashrif ini tidak akan dibahas secara panjang lebar di buku ini. Namun, supaya Kita memiliki pemahaman awal yang baik, maka berikut ini adalah rumus ketiga jenis tashrif ini:

A. Rumus *Isim Zaman* dan *Isim Makan*

Isim zaman dan *isim makan* memiliki 2 rumus yang sama, yaitu:

مَفْعَلَةٌ atau مَفْعَلٌ atau مَفْعِلٌ

Beberapa kata yang memiliki bentuk *isim zaman* antara lain:

وَلَدَ (telah melahirkan) ----> مَوْلِدٌ (waktu kelahiran)

وَعَدَ (telah menjanjikan) ----> مَوْعِدٌ (waktu yang dijanjikan)

Beberapa kata yang memiliki bentuk *isim makan* antara lain:

سَجَدَ (telah bersujud) ----> مَسْجِدٌ (masjid)

كَتَبَ (telah menulis) ---> مَكْتَبٌ (kantor)

لَعِبَ (telah bermain) ----> مَلْعَبٌ (tempat bermain)

Namun terkadang, ditemukan juga *isim makan* yang menggunakan wazan مَفْعَلَةٌ seperti:

دَرَسَ (telah belajar) ---> مَدْرَسَةٌ (sekolah)

حَكَمَ (telah menghukum) ---> مَحْكَمَةٌ (pengadilan)

B. Rumus *Isim Alat*

Isim alat memiliki rumus sebagai berikut:

مِفْعَلَةٌ atau مِفْعَلٌ

Beberapa kata yang memiliki bentuk *isim alat* antara lain:

مَسَحَ (telah menghapus) ---> مُمْسِحَةٌ (penghapus)

ضَرَبَ (telah memukul) ---> مِضْرَبٌ (alat pemukul, raket)

سَطَرَ (telah menggaris) ----> مِسْطَرَةٌ (penggaris)

3.3 Tashrif Ishtilahy Tsulatsy Mujarrad

Pada pembahasan sebelumnya, kita telah mempelajari *wazan tashrif ishtilahy* untuk *fi'il tsulatsy mujarrad*, maka pada pembahasan ini kita akan mulai mempelajari *fi'il-fi'il* yang masuk *tsulatsy mujarrad* dari bab 1 hingga bab 6

3.3.1 Fi'il-Fi'il Bab 1 فَعَلَ - يَفْعُلُ

Bab satu memiliki *wazan فَعَلَ - يَفْعُلُ* bisa diingat dengan menggunakan rumus "AkU". Fathah untuk 'ain fi'il madhy dan dhammah untuk 'ain fi'il mudhari'.

Tabel 3.4 berikut ini menunjukkan *tashrif* dari sebagian *fi'il* yang masuk bab 1:

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لَا تَفْعُلْ	أَفْعُلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ
Menolong	لَا تَنْصُرْ	أَنْصُرْ	مَنْصُورٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصَرَ
Diam	لَا تَسْكُتْ	أَسْكُتْ	مَسْكُوتٌ	سَاكِتٌ	سُكُوتًا	يَسْكُتُ	سَكَتَ
Bersyukur	لَا تَشْكُرْ	أَشْكُرْ	مَشْكُورٌ	شَاكِرٌ	شُكْرًا	يَشْكُرُ	شَكَرَ

3.3.2 Fi'il-Fi'il Bab 2 فَعَلَ - يَفْعِلُ

Bab dua memiliki *wazan فَعَلَ - يَفْعِلُ* bisa diingat dengan menggunakan rumus "yAkIn". Fathah untuk 'ain fi'il madhy dan kasroh untuk 'ain fi'il mudhari'.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لَا تَفْعِلْ	إِفْعِلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعَلَ
Memukul	لَا تَضْرِبْ	إِضْرِبْ	مَضْرُوبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
Membuang	لَا تَحْذِفْ	إِحْذِفْ	مَحْذُوفٌ	حَازِفٌ	حَذْفًا	يَحْذِفُ	حَذَفَ
Turun	لَا تَنْزِلْ	إِنْزِلْ	مَنْزُولٌ	نَازِلٌ	نُزُولًا	يَنْزِلُ	نَزَلَ

3.3.3 Fi'il-Fi'il Bab 3 فَعَلَ - يَفْعَلُ

Bab tiga memiliki *wazan* فَعَلَ - يَفْعَلُ yang bisa diingat dengan menggunakan rumus "hAnyA". *Fathah* untuk 'ain fi'il madhy dan fi'il mudhari'-nya.

Arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	اِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ
Membuka	فَتَحَ	يَفْتَحُ	فَتْحًا	فَاتِحٌ	مَفْتُوحٌ	اِفْتَحْ	لَا تَفْتَحْ
Mencegah	مَنَعَ	يَمْنَعُ	مَنْعًا	مَانِعٌ	مَمْنُوعٌ	اِمْنَعْ	لَا تَمْنَعْ
Mengumpulkan	جَمَعَ	يَجْمَعُ	جَمْعًا	جَامِعٌ	مَجْمُوعٌ	اِجْمَعْ	لَا تَجْمَعْ

3.3.4 Fi'il-Fi'il Bab 4 فَعِلَ - يَفْعَلُ

Bab empat memiliki *wazan* فَعِلَ - يَفْعَلُ, diingat dengan menggunakan rumus "dIA". *Kasrah* untuk 'ain fi'il madhy dan *fathah* untuk 'ain fi'il mudhari'.

Arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
	فَعِلَ	يَفْعَلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	اِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ
Memuji	حَمِدَ	يَحْمَدُ	حَمْدًا	حَامِدٌ	مَحْمُودٌ	اِحْمَدْ	لَا تَحْمَدُ
Mendengar	سَمِعَ	يَسْمَعُ	سَمْعًا	سَامِعٌ	مَسْمُوعٌ	اِسْمَعْ	لَا تَسْمَعْ
Mengetahui	عَلِمَ	يَعْلَمُ	عِلْمًا	عَالِمٌ	مَعْلُومٌ	اِغْلَمْ	لَا تَعْلَمْ

3.3.5 *Fi'il-Fi'il* Bab 5 **فَعْلٌ - يَفْعُلُ**

Bab lima memiliki *wazan* **فَعْلٌ - يَفْعُلُ** yang bisa diingat dengan menggunakan rumus “UntUkku”. *Dhammah* untuk ‘ain *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'*-nya.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	صفة مشبهة	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
			-	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَّلَ
Baik			حَسَنٌ	حُسْنًا	يَحْسُنُ	حَسَّنَ
Pelit			بَخِيلٌ	بُخْلًا	يَبْخُلُ	بَخَّلَ
Bagus			جَمِيلٌ	جَمَالًا	يَجْمَلُ	جَمَّلَ

Semua *Fi'il* yang masuk pada kelompok bab lima adalah *fi'il lazim* (intransitive) dan memiliki makna sifat. Dikarenakan maknanya kata sifat, maka bab lima ini tidak memiliki *isim Fa'il Isim Maf'ul*, *Fi'il Amar* dan *Fi'il nahiy*. Khusus untuk *isim Fa'il*, bab lima memiliki istilah lain yang disebut dengan sifat *musyabbahah*. Tidak seperti *isim fa'il* yang rumusnya baku, sifat *musyabbahah* tidak memiliki rumus baku.

Bentuk sifat *musyabbahah* ini memiliki arti kata sifat. Misalkan untuk kata **حَسَنٌ** yang memiliki arti telah baik, maka bentuk sifat *musyabbahah*-nya adalah **حَسَنٌ** yang artinya “baik”. Kata **حَسَنٌ** ini digunakan untuk memberikan sifat bagi sesuatu contohnya pada kalimat:

زَيْدٌ حَسَنٌ
(Zaid itu baik)

Kenapa Bab 5 tidak memiliki bentuk *Isim Maf'ul*, *Fi'il Amar*, dan *Fi'il Nahiy*?

Ini dikarenakan secara makna tidak dapat diterima. Misal kita ambil contoh kata **حَسَنٌ** yang memiliki makna telah baik. Apa bentuk *isim maf'ul* untuk kata “telah baik”? Apakah yang di-baiki? Begitupun dengan *fi'il amar* dan juga *fi'il nahiy*. Apa bentuk kata perintah untuk kata “telah baik”? Apakah “baiklah!”? Tentu ini tidak dapat diterima secara makna. Biasanya, untuk membuat kalimat kata perintah untuk bab 5 adalah dengan menggunakan tambahan kata **كُنْ** (jadilah!). Misalkan:

كُنْ حَسَنًا
Jadilah orang yang baik!

3.3.6 *Fi'il-Fi'il* Bab 6 فَعِلَ - يَفْعِلُ

Bab enam memiliki *wazan* فَعِلَ - يَفْعِلُ bisa diingat dengan menggunakan rumus "kInI". *Kasrah* untuk 'ain *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari*'-nya.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لَا تَفْعِلْ	اَفْعِلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعِلُ	فَعِلَ
Mengira	لَا تَحْسِبْ	اِحْسِبْ	مَحْسُوبٌ	حَاسِبٌ	حِسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبَ

BAB IV

TSULATSY MAZID

4.1 Mengenal *Tsulatsy Mazid*

Tsulatsy mazid adalah kelompok kata kerja yang pada asalnya tersusun dari tiga huruf akan tetapi ditambahkan dengan satu, dua, sampai tiga huruf tambahan (*ziyadah*). *Tsulatsy mazid* ada tiga jenis:

1. *Ziyadah bi harfin* (tambahan 1 huruf)
2. *Ziyadah bi harfain* (tambahan 2 huruf)
3. *Ziyadah bi tsalatsati ahrufin* (tambahan 3 huruf)

Tidak seperti bab-bab *tsulatsy mujarrad* yang memiliki bentuk yang hampir sama antara bab-babnya, *tsulatsy mazid* memiliki *wazan* yang jauh berbeda untuk setiap babnya, sehingga tidak bisa diformulasikan seperti "batu kali mana bisa turun sendiri" untuk *tsulatsy mujarrad*. Namun demikian penulis berusaha untuk mengelompokkan *wazan-wazan tsulatsy mazid* agar lebih mudah untuk dihafal dan difahami. Catatan yang harus diperhatikan, **mashdar untuk *tsulatsy mazid* bersifat *qiyasiy***, artinya mengikuti rumus baku yang berlaku untuk babnya.

Contoh perubahan beberapa *fi'il* dari bentuk *tsulatsy mujarrad* ke *tsulatsy mazid*:

عَلِمَ - عَلَّمَ - تَعَلَّمَ
سَلِمَ - سَالَمَ - سَلَّمَ - أَسْلَمَ - تَسَلَّمَ - قَسَلَّمَ - اسْتَسَلَّمَ - اسْتَسَلَّمَ

Tidak semua *fi'il tsulatsy mujarrad* serta merta dapat dirubah ke bentuk *tsulatsy mazid* dengan mengikuti seluruh *wazan tsulatsy mazid*. Karena perubahan ini bersifat *sama'iy*, yaitu berdasarkan penggunaan oleh bangsa Arab. Seperti contoh di atas, kata عَلِمَ memiliki dua bentuk *tsulatsy mazid* yang sering digunakan oleh bangsa Arab. Sedangkan kata سَلِمَ memiliki lebih dari dua. Kesamaan unsur huruf penyusun ini menunjukkan kesamaan pada akar makna. Seperti *fi'il* yang tersusun dari ع - ل - م

memiliki makna yang tak jauh dari ilmu atau pengetahuan yaitu mengetahui (عَلِمَ), mempelajari (تَعَلَّمَ), dan mengajarkan (عَلَّمَ).

4.2 Tashrif Ishtilahy Tsulasy Mazid

Ada 12 wazan yang masuk bab tsulatsy mazid. Namun penulis sengaja hanya membahas 8 wazan yang paling sering digunakan dalam kalimat sehari-hari. Ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi orang-orang yang baru belajar ilmu sharaf. Di lain sisi, 8 wazan ini dirasa cukup untuk menggambarkan wazan tsulatsy mazid.

4.2.1 Ziyadah Biharfin

Ini adalah kelompok tsulatsy mazid dengan tambahan satu huruf ziyadah. Tabel 4.1 menunjukkan wazan untuk tsulatsy mazid dengan tambahan satu huruf. Tsulatsy Mazid biharfin disebut juga dengan *fi'il ruba'iy* karena total hurufnya ada 4.

Tabel 4.1 Wazan tsulatsy mazid 1 huruf

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لَا تُفَعِّلْ	فَعِّلْ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيلًا	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	ـَ
لَا تُفَاعِلْ	فَاعِلْ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلَةً	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ	ا
لَا تُفْعِلْ	أَفْعِلْ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	إِفْعَالًا	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ	أ

Tambahan untuk jenis ini berupa *hamzah*, *alif* dan *tasydid*. Perhatikan bahwa wazan untuk masing-masing *fi'il* nya benar-benar tidak memiliki kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.

4.2.1.1 Wazan فَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لَا تُفَعِّلْ	فَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيلًا	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	—

Wazan فَعَّلَ memiliki tambahan *tasydid*. Secara lahiriyah, *wazan* ini seperti tiga huruf. Namun pada hakikatnya, *wazan* فَعَّلَ bentuk asalnya adalah:

فَعَّلَ

Adanya dua huruf yang sama ini disederhanakan dengan menjadikannya ber-*tasydid* ke bentuk فَعَّلَ. Tabel berikut ini menunjukkan contoh *tashrif* untuk sebagian *fi'il* yang masuk ke bab ini.

Contoh *fi'il wazan* فَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لَا تُعَلِّمَ	عَلِّمَ	مُعَلَّمٌ	مُعَلِّمٌ	تَعْلِيمًا	يُعَلِّمُ	عَلَّمَ	Mengajarkan
لَا تُكَلِّمَ	كَلِّمَ	مُكَلَّمٌ	مُكَلِّمٌ	تَكْلِيمًا	يُكَلِّمُ	كَلَّمَ	Berbicara

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Bertauhid	وَحَّدَ - تَوْحِيدًا
Mengulangi	كَرَّرَ - تَكَرُّيرًا
Menyetujui	قَرَّرَ - تَقَرُّيرًا
Membaguskan	حَسَّنَ - تَحْسِينًا
Bertasbih	سَبَّحَ - تَسْبِيحًا

Perhatikan bahwa *masbhar* untuk *fi'il-fi'il* tersebut mengikuti *wazan* تَفْعِيلًا karena bersifat *qiyasiy*.

4.2.1.2 Wazan فَاعِلٌ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
فَاعِلٌ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ

Wazan فَاعِلٌ memiliki tambahan huruf *alif* setelah *fa' fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* فَاعِلٌ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	Arti
جَاهَدَ	يُجَاهِدُ	مُجَاهَدَةٌ	مُجَاهِدٌ	مُجَاهَدٌ	جَاهِدْ	لَا تُجَاهِدْ	Berjuang
جَادَلَ	يُجَادِلُ	مُجَادَلَةٌ	مُجَادِلٌ	مُجَادِلٌ	جَادِلْ	لَا تُجَادِلْ	Mendebat

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Bersegera	سَارَعَ - مُسَارَعَةٌ
Berhijrah	هَاجَرَ - مُهَاجِرَةٌ
Memerangi	قَاتَلَ - مُقَاتَلَةٌ
Berpindah	رَاحَلَ - مُرَاحَلَةٌ
Bertemu	قَابَلَ - مُقَابَلَةٌ

4.2.1.3 Wazan أَفْعَلَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
أَفْعَلَّ	يُفْعِلُ	إِفْعَالًا	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	أَفْعِلْ	لَا تُفْعِلْ

Wazan أَفْعَلَ memiliki tambahan huruf *hamzah* berharokat *fathah* sebelum *fa' fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* أَفْعَلَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل	فعل النهي	Arti
أَسْلَمَ	يُسْلِمُ	إِسْلَامًا	مُسْلِمٌ	مُسْلَمٌ	أَسْلِمْ	لَا تُسْلِمْ	Berserah diri
أَكْرَمَ	يُكْرِمُ	إِكْرَامًا	مُكْرِمٌ	مُكْرَمٌ	أَكْرِمْ	لَا تُكْرِمْ	Memuliakan

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut.

Terjemah	Mauzun
mengeluarkan	أَخْرَجَ - إِخْرَاجًا
mengutus	أَرْسَلَ - إِرْسَالًا
menurunkan	أَنْزَلَ - إِنْزَالًا
menikahkan	أَنْكَحَ - إِنْكَاحًا
menetapkan	أَثْبَتَ - إِثْبَاتًا

Catatan:

Khusus untuk *fi'il wazan* أَفْعَلَ, *hamzah* yang ada pada *fi'il madhy*, *mashdar*, dan *fi'il amar* adalah *Hamzah qatha'* (أ atau إ) bukan *hamzah washal* (ا).

Adapun *hamzah* pada *wazan fi'il tsulatsy mazid* yang lain dan juga *hamzah* pada *fi'il amar tsulatsy mujarrad* adalah *hamzah washal*.

4.2.2. Ziyadah Biharfain

Ini adalah kelompok *tsulatsy mazid* dengan tambahan dua huruf *ziyadah*. Tabel 4.2 menunjukkan *wazan* untuk *tsulatsy mazid* dengan tambahan dua huruf. *Tsulatsy Mazid biharfain* disebut juga dengan *fi'il khumasiy* karena total hurufnya ada 5.

Tabel 4.2 Wazan Tsulatsy Mazid 2 Huruf

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لَا تَفْعَلْ	تَفْعَلْ	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفْعُلًا	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	ت - ـــ
لَا تَتَفَاعَلْ	تَفَاعَلْ	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعِلٌ	تَفَاعُلًا	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	ت - ا
لَا تَفْتَعِلْ	إِفْتَعِلْ	مُفْتَعِّلٌ	مُفْتَعِّلٌ	إِفْتِعَالًا	يَفْتَعِلُ	إِفْتَعَلَ	ت - ا
لَا تَنْفَعِلْ	إِنْفَعِلْ	مُنْفَعِّلٌ	مُنْفَعِّلٌ	إِنْفِعَالًا	يَنْفَعِلُ	إِنْفَعَلَ	ا - ن

4.2.2.1 Wazan تَفَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لَا تَفْعَلْ	تَفْعَلْ	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفْعُلًا	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ

Wazan تَفَعَّلَ memiliki tambahan huruf ta dan 'ain fi'il yang bertemu 'ain fi'il sehingga menjadi 'ain fi'il bertasydid. Berikut ini adalah contoh tashrif dari sebagian fi'il-fi'il yang masuk bab ini:

Contoh fi'il wazan تَفَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لَا تَتَعَلَّمْ	تَعَلَّمْ	مُتَعَلِّمٌ	مُتَعَلِّمٌ	تَعَلُّمًا	يَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ	Mempelajari
لَا تَتَبَسَّمْ	تَبَسَّمْ	مُتَبَسِّمٌ	مُتَبَسِّمٌ	تَبَسُّمًا	يَتَبَسَّمُ	تَبَسَّمَ	Tersenyum

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Berbicara	تَكَلَّمَ - تَكَلَّمَ
Memata-matai	تَجَسَّسَ - تَجَسَّسًا
Menyerupai	تَشَبَّهَ - تَشَبَّهًا
Berfikir	تَفَكَّرَ - تَفَكَّرًا
Bertadabbur	تَدَبَّرَ - تَدَبَّرًا

4.2.2.2 Wazan تَفَاعَلَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
تَفَاعَلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعُلًا	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعَلٌ	تَفَاعَلْ	لَا تَتَفَاعَلْ

Wazan تَفَاعَلَ memiliki tambahan huruf *ta* sebelum *fa f'il* dan *alif* setelah *fa f'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* تَفَاعَلَ

Arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
Saling menolong	تَعَاوَنَ	يَتَعَاوَنُ	تَعَاوُنًا	مُتَعَاوِنٌ	مُتَعَاوَنٌ	تَعَاوَنْ	لَا تَتَعَاوَنْ
memperbanyak	تَكَاثَرَ	يَتَكَاثَرُ	تَكَاثُرًا	مُتَكَاثِرٌ	مُتَكَاثِرٌ	تَكَاثَرْ	لَا تَتَكَاثَرْ

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif* *fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Bertawadhu	تَوَاضَعَ - تَوَاضَعًا
Saling mengenal	تَعَارَفَ - تَعَارَفًا
Saling mengganti	تَبَادَلَ - تَبَادُلًا
Seimbang	تَوَازَنَ - تَوَازَنًا
Pura-pura bodoh	تَجَاهَلَ - تَجَاهُلًا

4.2.2.3 Wazan إِفْتَعَلَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
إِفْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	إِفْتِعَالًا	مُفْتَعِلٌ	مُفْتَعَلٌ	إِفْتَعِلْ	لَا تَفْتَعِلْ

Wazan إِفْتَعَلَ memiliki tambahan huruf hamzah yang berharakat *kasrah* sebelum *fa' fi'il* dan huruf ta berharakat *fathah* setelahnya. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* إِفْتَعَلَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	Arti
اجْتَهَدَ	يَجْتَهِدُ	اجْتِهَادًا	مُجْتَهِدٌ	مُجْتَهِدٌ	اجْتَهِدْ	لَا تَجْتَهِدْ	Bersungguh-sungguh
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اجْتِمَاعًا	مُجْتَمِعٌ	مُجْتَمِعٌ	اجْتَمِعْ	لَا تَجْتَمِعْ	Berkumpul

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Menang	إِنْتَصَرَ - إِنْتِصَارًا
Mendengarkan	اسْتَمَعَ - اسْتِمَاعًا
Jadi dekat	اقْتَرَبَ - اقْتِرَابًا
Memulai	ابْتَدَأَ - ابْتِدَاءً
Berbuat bid'ah	ابْتَدَعَ - ابْتِدَاعًا

4.2.2.4 Wazan اِنْفَعَلَ

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفِعَالًا	مُنْفَعِلٌ	مُنْفَعَلٌ	اِنْفَعِلْ	لَا تَنْفَعِلْ

Wazan اِنْفَعَلَ memiliki tambahan huruf *hamzah* yang berharakat *kasrah* dan huruf nun sukun sebelum *fa' fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* اِنْفَعَلَ

arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
pecah	اِنْكَسَرَ	يَنْكَسِرُ	اِنْكِسَارًا	مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسَرٌ	اِنْكَسِرْ	لَا تَنْكَسِرْ
terbagi	اِنْقَسَمَ	يَنْقَسِمُ	اِنْقِسَامًا	مُنْقَسِمٌ	مُنْقَسَمٌ	اِنْقَسِمْ	لَا تَنْقَسِمْ

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Tertutup	اِنْطَبَقَ - اِنْطَبَاقًا
Terpancar	اِنْفَجَرَ - اِنْفِجَارًا
Tertolak	اِنْدَفَعَ - اِنْدِفَاعًا
Roboh	اِنْهَدَمَ - اِنْهَدَامًا
Terbalik	اِنْعَكَسَ - اِنْعِكَاسًا

4.2.3 Ziyadah Bitsalatsati Ahrufin

Ini adalah kelompok *tsulatsy mazid* dengan tambahan tiga huruf *ziyadah*. Tabel 4.1 menunjukkan *wazan* untuk *tsulatsy mazid* dengan tambahan satu huruf. *Tsulatsy Mazid bitsalaatsati ahrufin* disebut juga dengan *fi'il sudasiy* karena total hurufnya ada 6.

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لَا تَسْتَفْعِلْ	اسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ	مُسْتَفْعِلٌ	اسْتِفْعَالًا	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَ	اس ت --

4.2.3.1 Wazan اسْتَفْعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لَا تَسْتَفْعِلْ	اسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ	مُسْتَفْعِلٌ	اسْتِفْعَالًا	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَ

Wazan اسْتَفْعَلَ memiliki tambahan huruf *hamzah* berharakat *kasrah*, huruf *sin* sukun, dan huruf *ta* berharakat *fathah* sebelum *fa* *fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan اسْتَفْعَلَ*

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لَا تَسْتَغْفِرْ	اسْتَغْفِرْ	مُسْتَغْفَرٌ	مُسْتَغْفِرٌ	اسْتِغْفَارًا	يَسْتَغْفِرُ	اسْتَغْفَرَ	memohon ampun
لَا تَسْتَعْمِلْ	اسْتَعْمِلْ	مُسْتَعْمَلٌ	مُسْتَعْمِلٌ	اسْتِعْمَالًا	يَسْتَعْمِلُ	اسْتَعْمَلَ	menggunakan

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Meminta keluar	اسْتَخْرَجَ - اسْتِخْرَاجًا
Tergesa-gesa	اسْتَعْجَلَ - اسْتِعْجَالًا
Meminta tolong	اسْتَنْصَرَ - اسْتِنْصَارًا
Sombong	اسْتَكْبَرَ - اسْتِكْبَارًا
Menyempurnakan	اسْتَكْمَلَ - اسْتِكْمَالًا

BAB V

TASHRIF LUGHAWI

5.1 Mengenal Tashrif Lughawi

Di dalam kalimat Bahasa Arab, setiap kata kerja untuk kata ganti orang tertentu, memiliki bentuk yang berbeda-beda. Dalam Bahasa Arab kata “dia (laki-laki) berbuat” dan “dia (perempuan) berbuat” memiliki bentuk yang berbeda. *Fi’il madhy* dan *fi’il mudhari’* yang sudah kita pelajari pada bab sebelumnya semuanya adalah untuk kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki (هُوَ/dia laki-laki). Bentuk *fi’il madhy* dan *fi’il mudhari’* untuk dia perempuan, kamu, kami, mereka, dan sebagainya tidak sama dengan bentuk “dia laki-laki”. Begitu pun dengan bentuk *fi’il amar* yang sudah kita pelajari pada bab sebelumnya adalah untuk kata ganti orang kedua tunggal laki-laki (أَنْتَ). Bentuk untuk kamu (perempuan), kalian, dan sebagainya juga berbeda, karena pada kalimat Bahasa Arab, sifat jenis (*mudzakkar dan muannats*) dan sifat jumlah (*mufrad, tatsniyah, dan jamak*) merupakan hal yang penting.

Jika pada *tashrif ishtilahy*, kita belajar merubah suatu kata dari bentuk asalnya ke bentuk yang lain. Maka pada *tashrif lughawi* kita mempelajari perubahan setiap bentuk kata itu berdasarkan jenis dan jumlah subjek atau pelakunya. Kita akan mempelajari bentuk *fi’il madhy* untuk kata ganti kalian, kamu, dan sebagainya, insya Allah.

5.2 Wazan Tashrif Lughawy

Wazan tashrif lughawi berlaku umum untuk setiap bab dalam *tashrif*. Tidak ada perbedaan *wazan tashrif lughawi* untuk *tsulaatsy mujarrad*, *tsulaty mazid*, *rubaiyy mujarrad*, dan sebagainya. Pada pembahasan kali ini kita akan mempelajari *tashrif lughawi* dari *fi’il madhy*, *fi’il mudhari’*, sampai *fi’il amar*. Kemudian untuk memudahkan dalam mengaplikasikan *wazan tashrif lughawi* diberikan beberapa kata yang mewakili perubahan *tashrif* yaitu نَصَرَ (telah menolong), ضَرَبَ (telah memukul), فَتَحَ (telah membuka), عَلِمَ (telah mengetahui), حَسُنَ (telah baik), حَسِبَ (telah menghitung) yang mewakili enam bab *tsulatsy mujarrad* dan kata اِسْتَفْعَرَ (telah memohon ampun) untuk *wazan اِسْتَفْعَلَ* yang mewakili bab-bab *tsulatsy mazid*.

Perlu diketahui, secara umum kita bisa membagi *tashrif lughawi* menjadi dua jenis:

1. *Tashrif lughawi* bentuk *fi'il*
2. *Tashrif lughawi* bentuk *isim*

1. Tashrif Lughawi Bentuk *Fi'il*

Tashrif fi'il ini melingkupi *fi'il madhy*, *fi'il mudhari'*, *fi'il amar*, dan *fi'il nahiyy*. *Tashrif lughawi* bentuk *fi'il* berubah berdasarkan perbedaan *isim dhamir* dari *هُوَ* sampai *نَحْنُ*. Artinya, setiap kata ganti, akan memiliki *wazan fi'il* yang spesifik. Sebagai contoh *tashrif lughawi* untuk *fi'il madhy* menulis untuk beberapa kata ganti:

Bentuk asal: *هُوَ* → *كَتَبَ*

Bentuk lain: *أَنْتَ* → *كَتَبْتَ*

هُمْ → *كَتَبُوا*

أَنْتُمْ → *كَتَبْتُمْ*

Karena *isim dhamir* ada 14, maka *wazan tashrif* ishtilahi untuk *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'* juga ada 14 *wazan*. Adapun untuk *fi'il amar* dan *fi'il nahiyy* memiliki enam *wazan*. Secara makna, kata perintah dan kata larangan hanya berlaku untuk kata ganti orang kedua (*أَنْتَ، أَنْتُمْ، أَنْتِ، أَنْتُمْ، أَنْتِ، أَنْتُمْ*).

2. Tashrif Lughawi Bentuk *Isim*

Tashrif isim ini melingkupi *isim Fa'il* dan *isim maf'ul*. Adapun *isim mashdar*, karena bentuknya adalah *sama'iy*, maka **kami tidak menjelaskan *tashrif lughawinya***. Sedikit berbeda dengan *fi'il* yang memiliki satu *wazan* untuk setiap *isim dhamir*-nya, *tashrif isim* hanya ditinjau dari jumlah dan jenis nya. *Tashrif isim* tidak berbeda untuk setiap jenis *isim dhamir*. *Wazan tashrif isim* berjumlah enam *wazan*. Setiap *wazan* dari enam *wazan isim* ini bisa digunakan untuk lebih dari satu *isim dhamir* dengan syarat *isim dhamir* tersebut sesuai jumlah dan jenisnya.

Contohnya *Isim fai'l* untuk *كَتَبَ* adalah *كَاتِبٌ*. *كَاتِبٌ* ini adalah *wazan* untuk *mufrad mudzakkar*. Sehingga kata ini dapat digunakan untuk *dhamir* saya, kamu (laki-laki), dan dia (laki-laki) karena semua *dhamir* ini termasuk jenis *mufrad mudzakkar*. Contohnya:

أَنَا كَاتِبٌ، هُوَ كَاتِبٌ، أَنْتَ كَاتِبٌ

5.2.1 Tashrif Lughawi *Fi'il Madhy*

Wazan tashrif *fi'il madhy* identik dengan perubahan bentuk pada huruf terakhir (lam *fi'il*). Berikut ini wazan tashrif lughawi *fi'il madhy*:

Tabel 5.1 Rumus Tashrif Lughawi *Fi'il Madhy*

Makna Dasar	Huruf tambahan	Tashrif <i>Fi'il Madhy</i>	Isim Dhamir
Dia (lk) telah berbuat		فَعَلَ	هُوَ
Mereka berdua (lk) telah berbuat	ا	فَعَلَا	هُمَا
Mereka (lk) telah berbuat	اُ وَا	فَعَلُوا	هُمْ
Dia (pr) telah berbuat	تْ	فَعَلَتْ	هِيَ
Mereka berdua (pr) telah berbuat	تَا	فَعَلَتَا	هُمَا
Mereka (pr) telah berbuat	نْ	فَعَلْنَ	هُنَّ
Kamu (lk) telah berbuat	تْ	فَعَلْتَ	أَنْتَ
Kalian berdua (lk) telah berbuat	تُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Kalian (lk) telah berbuat	تُمْ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
Kamu (pr) telah berbuat	تِ	فَعَلْتِ	أَنْتِ
Kalian berdua (pr) telah berbuat	تُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Kalian (pr) telah berbuat	تُنَّ	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ
Saya telah berbuat	تُ	فَعَلْتُ	أَنَا
Kami telah berbuat	نَا	فَعَلْنَا	نَحْنُ

Karena *wazan tashrif lughawi* berlaku umum, maka *wazan فَعَلَ* ini berlaku tidak hanya untuk *tsulatsy mujarrad* tetapi juga berlaku untuk *tsulatsy mazid* dan yang lainnya. Agar lebih memahami keseragaman *wazan* ini untuk setiap bab *tashrif*, perhatikan contoh tabel perbandingan berikut:

Tabel 5.2 Wazan Tashrif *Fi'il Madhy*

Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
اِسْتَفْعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	هو
اِسْتَفْعَلَا	فَعِلَا	فَعِلَا	فَعِلَا	فَعَلَا	فَعَلَا	فَعَلَا	هما
اِسْتَفْعَلُوا	فَعِلُوا	فَعِلُوا	فَعِلُوا	فَعَلُوا	فَعَلُوا	فَعَلُوا	هم
اِسْتَفْعَلَتْ	فَعِلَتْ	فَعِلَتْ	فَعِلَتْ	فَعَلَتْ	فَعَلَتْ	فَعَلَتْ	هي
اِسْتَفْعَلَتَا	فَعِلَتَا	فَعِلَتَا	فَعِلَتَا	فَعَلَتَا	فَعَلَتَا	فَعَلَتَا	هما
اِسْتَفْعَلْنَ	فَعِلْنَ	فَعِلْنَ	فَعِلْنَ	فَعَلْنَ	فَعَلْنَ	فَعَلْنَ	هنّ
اِسْتَفْعَلْتَ	فَعِلْتَ	فَعِلْتَ	فَعِلْتَ	فَعَلْتَ	فَعَلْتَ	فَعَلْتَ	أَنْتَ
اِسْتَفْعَلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَفْعَلْتُمْ	فَعِلْتُمْ	فَعِلْتُمْ	فَعِلْتُمْ	فَعَلْتُمْ	فَعَلْتُمْ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
اِسْتَفْعَلْتِ	فَعِلْتِ	فَعِلْتِ	فَعِلْتِ	فَعَلْتِ	فَعَلْتِ	فَعَلْتِ	أَنْتِ
اِسْتَفْعَلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَفْعَلْتِنَّ	فَعِلْتِنَّ	فَعِلْتِنَّ	فَعِلْتِنَّ	فَعَلْتِنَّ	فَعَلْتِنَّ	فَعَلْتِنَّ	أَنْتِنِ
اِسْتَفْعَلْتُ	فَعِلْتُ	فَعِلْتُ	فَعِلْتُ	فَعَلْتُ	فَعَلْتُ	فَعَلْتُ	أَنَا
اِسْتَفْعَلْنَا	فَعِلْنَا	فَعِلْنَا	فَعِلْنَا	فَعَلْنَا	فَعَلْنَا	فَعَلْنَا	نحن

Catatan:

Kesamaan warna menunjukkan kesamaan bentuk.

Perhatikanlah bahwa yang berubah dari setiap *fi'il* di atas adalah hanya bentuk terakhirnya saja, yaitu pada huruf *lam fi'il*. Huruf *fa fi'il* dan '*ain fi'il* dari setiap bab tetap mengikuti *wazan* utama. Ini juga berlaku untuk *tsulatsy mazid* dan yang lainnya. Sebagai gambaran perhatikan tabel *tashrif lughawi* untuk beberapa *fi'il madhy* berikut ini:

Tabel 5.3 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Fi'il Madhy*

Bab Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
اِسْتَغْفَرَ	حَسِبَ	حَسُنَ	عَلِمَ	فَتَحَ	ضَرَبَ	كَتَبَ	هو
اِسْتَغْفَرَا	حَسِبَا	حَسُنَا	عَلِمَا	فَتَحَا	ضَرَبَا	كَتَبَا	هما
اِسْتَغْفَرُوا	حَسِبُوا	حَسُنُوا	عَلِمُوا	فَتَحُوا	ضَرَبُوا	كَتَبُوا	هم
اِسْتَغْفَرَتْ	حَسِبَتْ	حَسُنَتْ	عَلِمَتْ	فَتَحَتْ	ضَرَبَتْ	كَتَبَتْ	هي
اِسْتَغْفَرَتَا	حَسِبَتَا	حَسُنَتَا	عَلِمَتَا	فَتَحَتَا	ضَرَبَتَا	كَتَبَتَا	هما
اِسْتَغْفَرْنَ	حَسِبْنَ	حَسُنْنَ	عَلِمْنَ	فَتَحْنَ	ضَرَبْنَ	كَتَبْنَ	هنّ
اِسْتَغْفَرْتَ	حَسِبْتَ	حَسُنْتَ	عَلِمْتَ	فَتَحْتَ	ضَرَبْتَ	كَتَبْتَ	أَنْتَ
اِسْتَغْفَرْتُمَا	حَسِبْتُمَا	حَسُنْتُمَا	عَلِمْتُمَا	فَتَحْتُمَا	ضَرَبْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَغْفَرْتُمْ	حَسِبْتُمْ	حَسُنْتُمْ	عَلِمْتُمْ	فَتَحْتُمْ	ضَرَبْتُمْ	كَتَبْتُمْ	أَنْتُمْ
اِسْتَغْفَرْتِ	حَسِبْتِ	حَسُنْتِ	عَلِمْتِ	فَتَحْتِ	ضَرَبْتِ	كَتَبْتِ	أَنْتِ
اِسْتَغْفَرْتُمَا	حَسِبْتُمَا	حَسُنْتُمَا	عَلِمْتُمَا	فَتَحْتُمَا	ضَرَبْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَغْفَرْتُنَّ	حَسِبْتُنَّ	حَسُنْتُنَّ	عَلِمْتُنَّ	فَتَحْتُنَّ	ضَرَبْتُنَّ	كَتَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ
اِسْتَغْفَرْتُ	حَسِبْتُ	حَسُنْتُ	عَلِمْتُ	فَتَحْتُ	ضَرَبْتُ	كَتَبْتُ	أَنَا
اِسْتَغْفَرْنَا	حَسِبْنَا	حَسُنَّا	عَلِمْنَا	فَتَحْنَا	ضَرَبْنَا	كَتَبْنَا	نحن

Dari tabel di atas kita bisa menyimpulkan bahwa *wazan tashrif lughawi fi'il madhy* adalah seragam untuk bab-bab *tsulatsy mujarrad* dan begitupun dengan *tsulatsy mazid* dan kelompok bab lainnya. Kemudian untuk membuat kalimat kamu (laki-laki) telah memukul maka kata *fi'il madhy* yang tepat adalah ضَرَبْتَ bukan bentuk yang lain. Begitupun dengan yang lainnya setiap kata ganti memiliki bentuk *fi'il madhy* yang spesifik.

5.2.2 Tashrif Lughawi Fi'il Mudhari'

Wazan tashrif fi'il mudhari' seperti *fi'il madhy* dimana perubahannya berdasarkan kata gantinya. Namun yang perlu dicermati adalah *wazan tashrif fi'il mudhari'* lebih rumit karena yang berubah tidak hanya huruf terakhir saja (seperti *fi'il madhy*) akan tetapi juga pada huruf pertamanya. *Wazan tashrif fi'il mudhari'* adalah:

Tabel 5.4 Rumus Tashrif Lughawi Fi'il Mudhari'

Makna Dasar	Akhir	Tashrif	Awal	Dhamir
Dia (lk) sedang berbuat	–	يَفْعَلُ	يَ	هُوَ
Mereka berdua (lk) sedang berbuat	انِ +	يَفْعَلَانِ	يَ	هُمَا
Mereka (lk) sedang berbuat	ونَ +	يَفْعَلُونَ	يَ	هُمْ
Dia (pr) sedang berbuat	–	تَفْعَلُ	تَ	هِيَ
Mereka berdua (pr) sedang berbuat	انِ +	تَفْعَلَانِ	تَ	هُمَا
Mereka (pr) sedang berbuat	نَ +	يَفْعَلْنَ	يَ	هُنَّ
Kamu (lk) sedang berbuat	–	تَفْعَلُ	تَ	أَنْتَ
Kalian berdua (lk) sedang berbuat	انِ +	تَفْعَلَانِ	تَ	أَنْتُمَا
Kalian (lk) sedang berbuat	ونَ +	تَفْعَلُونَ	تَ	أَنْتُمْ
Kamu (pr) sedang berbuat	ينَ +	تَفْعَلِينَ	تَ	أَنْتِ
Kalian berdua (pr) sedang berbuat	انِ +	تَفْعَلَانِ	تَ	أَنْتُمَا
Kalian (pr) sedang berbuat	نَ +	تَفْعَلْنَ	تَ	أَنْتُنَّ
Saya sedang berbuat	–	أَفْعَلُ	أَ	أَنَا
Kami sedang berbuat	–	نَفْعَلُ	نَ	نَحْنُ

Salah satu ciri *fi'il mudhari* adalah huruf pertamanya salah satu dari empat huruf (أ – ن – ي – ت) yang bisa diingat dengan **أَنْيَت** atau **أَنْيَت**

Tabel berikut menampilkan *wazan tashrif fi'il mudhari'*:

Tabel 5.5 Wazan Tashrif Lughawi *Fi'il Mudhari'*

Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
يَسْتَفْعِلُ يَسْتَفْعِلَانِ يَسْتَفْعِلُونَ	يَفْعِلُ يَفْعِلَانِ يَفْعِلُونَ	يَفْعُلُ يَفْعُلَانِ يَفْعُلُونَ	يَفْعَلُ يَفْعَلَانِ يَفْعَلُونَ	يَفْعَلُ يَفْعَلَانِ يَفْعَلُونَ	يَفْعِلُ يَفْعِلَانِ يَفْعِلُونَ	يَفْعُلُ يَفْعُلَانِ يَفْعُلُونَ
تَسْتَفْعِلُ تَسْتَفْعِلَانِ تَسْتَفْعِلُونَ	تَفْعِلُ تَفْعِلَانِ يَفْعِلْنَ	تَفْعُلُ تَفْعُلَانِ يَفْعُلْنَ	تَفْعَلُ تَفْعَلَانِ يَفْعَلْنَ	تَفْعَلُ تَفْعَلَانِ يَفْعَلْنَ	تَفْعِلُ تَفْعِلَانِ يَفْعِلْنَ	تَفْعُلُ تَفْعُلَانِ يَفْعُلْنَ
تَسْتَفْعِلُ تَسْتَفْعِلَانِ تَسْتَفْعِلُونَ	تَفْعِلُ تَفْعِلَانِ تَفْعِلُونَ	تَفْعُلُ تَفْعُلَانِ تَفْعُلُونَ	تَفْعَلُ تَفْعَلَانِ تَفْعَلُونَ	تَفْعَلُ تَفْعَلَانِ تَفْعَلُونَ	تَفْعِلُ تَفْعِلَانِ تَفْعِلُونَ	تَفْعُلُ تَفْعُلَانِ تَفْعُلُونَ
تَسْتَفْعِلِينَ تَسْتَفْعِلَانِ تَسْتَفْعِلْنَ	تَفْعِلِينَ تَفْعِلَانِ تَفْعِلْنَ	تَفْعُلِينَ تَفْعُلَانِ تَفْعُلْنَ	تَفْعَلِينَ تَفْعَلَانِ تَفْعَلْنَ	تَفْعَلِينَ تَفْعَلَانِ تَفْعَلْنَ	تَفْعِلِينَ تَفْعِلَانِ تَفْعِلْنَ	تَفْعُلِينَ تَفْعُلَانِ تَفْعُلْنَ
أَسْتَفْعِلُ تَسْتَفْعِلُ	أَفْعِلُ نَفْعِلُ	أَفْعُلُ نَفْعُلُ	أَفْعَلُ نَفْعَلُ	أَفْعَلُ نَفْعَلُ	أَفْعِلُ نَفْعِلُ	أَفْعُلُ نَفْعُلُ

Catatan: Hamzah untuk fii'il mudhari dhamir Ana (Saya) adalah hamzah qatha'

Untuk lebih memahami *wazan tashrif lughawi fi'il mudhari'*, berikut ini ditampilkan tabel yang menyajikan contoh beberapa *fi'il mudhari'* tsulatsy mujarrad :

Tabel 5.6 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun Fi'il Mudhari'

Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
يَسْتَغْفِرُ يَسْتَغْفِرَانِ يَسْتَغْفِرُونَ	يَحْسِبُ يَحْسِبَانِ يَحْسِبُونَ	يَحْسُنُ يَحْسُنَانِ يَحْسُنُونَ	يَعْلَمُ يَعْلَمَانِ يَعْلَمُونَ	يَفْتَحُ يَفْتَحَانِ يَفْتَحُونَ	يَضْرِبُ يَضْرِبَانِ يَضْرِبُونَ	يَكْتُبُ يَكْتُبَانِ يَكْتُبُونَ
تَسْتَغْفِرُ تَسْتَغْفِرَانِ يَسْتَغْفِرْنَ	تَحْسِبُ تَحْسِبَانِ يَحْسِبْنَ	تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ يَحْسُنْنَ	تَعْلَمُ تَعْلَمَانِ يَعْلَمْنَ	تَفْتَحُ تَفْتَحَانِ يَفْتَحْنَ	تَضْرِبُ تَضْرِبَانِ يَضْرِبْنَ	تَكْتُبُ تَكْتُبَانِ يَكْتُبْنَ
تَسْتَغْفِرُ تَسْتَغْفِرَانِ تَسْتَغْفِرُونَ	تَحْسِبُ تَحْسِبَانِ تَحْسِبُونَ	تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ تَحْسُنُونَ	تَعْلَمُ تَعْلَمَانِ تَعْلَمُونَ	تَفْتَحُ تَفْتَحَانِ تَفْتَحُونَ	تَضْرِبُ تَضْرِبَانِ تَضْرِبُونَ	تَكْتُبُ تَكْتُبَانِ تَكْتُبُونَ
تَسْتَغْفِرِينَ تَسْتَغْفِرَانِ تَسْتَغْفِرْنَ	تَحْسِبِينَ تَحْسِبَانِ تَحْسِبْنَ	تَحْسِنِينَ تَحْسِنَانِ تَحْسِنْنَ	تَعْلَمِينَ تَعْلَمَانِ تَعْلَمْنَ	تَفْتَحِينَ تَفْتَحَانِ تَفْتَحْنَ	تَضْرِبِينَ تَضْرِبَانِ تَضْرِبْنَ	تَكْتُبِينَ تَكْتُبَانِ تَكْتُبْنَ
أَسْتَغْفِرُ نَسْتَغْفِرُ	أَحْسِبُ نَحْسِبُ	أَحْسُنُ نَحْسُنُ	أَعْلَمُ نَعْلَمُ	أَفْتَحُ نَفْتَحُ	أَضْرِبُ نَضْرِبُ	أَكْتُبُ نَكْتُبُ

Apabila kita perhatikan tabel di atas, maka kita akan mendapati *wazan tashrif lughawi*-nya yang seragam bagaimanapun bentuknya baik untuk bab-bab *tsulatsy mujarrad* dan begitu juga dengan *tsulatsy mazid* dan kelompok bab lainnya. Kemudian untuk membuat kalimat kalian (laki-laki) sedang memohon ampun maka kata *fi'il mudhari'* yang tepat adalah تَسْتَغْفِرُونَ bukan bentuk yang lain. Begitupun dengan yang lainnya setiap kata ganti memiliki bentuk *fi'il mudhari'* yang spesifik.

5.2.3 Tashrif Lughawi Isim Fa'il

Berbeda dengan bentuk *fi'il* yang berubah berdasarkan *isim dhamir*-nya, *tashrif isim* berubah berdasarkan 'adad atau jumlah dan jenisnya. Ada enam *wazan isim Fa'il*, dimana keenam *wazan* ini dapat digunakan untuk lebih dari satu *dhamir*. *Wazan tashrif isim Fa'il* ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5.7 Rumus Tashrif Lughawi Isim Fa'il

Makna dasar	Isim Dhamir	Tashrif	Bentuk
Seorang yang berbuat (lk)	أَنَا، أَنْتَ، هُوَ	فَاعِلٌ	Mufrad Mudzakkar
Dua orang yang berbuat (lk)	هُمَا، أَنْتُمَا، نَحْنُ	فَاعِلَانِ / فَاعِلَيْنِ	Tatsniyah Mudzakkar
Orang-orang yang berbuat (lk)	هُمْ، أَنْتُمْ، نَحْنُ	فَاعِلُونَ / فَاعِلِينَ	Jama' Mudzakar Salim
Seorang yang berbuat (pr)	أَنَا، أَنْتِ، هِيَ	فَاعِلَةٌ	Mufrad Muannats
Dua orang yang berbuat (pr)	هُمَا، أَنْتُمَا، نَحْنُ	فَاعِلَتَانِ / فَاعِلَتَيْنِ	Tatsniyah Muannats
Orang-orang yang berbuat (pr)	هُنَّ، أَنْتُنَّ، نَحْنُ	فَاعِلَاتٌ	Jama' Muannats Salim

Perhatikan tabel di atas! Setiap *wazan isim Fa'il* tersebut dapat digunakan lebih dari satu *isim dhamir*. Karena perubahannya didasarkan pada jenis dan 'adadnya. Misalkan فَاعِلٌ merupakan bentuk *mufrad mudzakkar*, maka semua *isim dhamir mufrad mudzakkar* dapat menggunakan *wazan* ini yaitu أَنَا، أَنْتَ، هُوَ tanpa melihat apakah *isim dhamir* tersebut adalah *dhamir mukhathab*, *ghaib*, atau *mutakallim*. Aturan ini juga berlaku untuk *isim maf'ul*. Tabel berikut menampilkan beberapa contoh *tashrif lughawi isim Fa'il*:

Tabel 5.8 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Isim Fa'il*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
مُسْتَغْفِرٌ مُسْتَغْفِرَانِ / مُسْتَغْفِرَيْنِ مُسْتَغْفِرُونَ / مُسْتَغْفِرِينَ	حَاسِبٌ حَاسِبَانِ / حَاسِبَيْنِ حَاسِبُونَ / حَاسِبِينَ	عَالِمٌ عَالِمَانِ / عَالِمَيْنِ عَالِمُونَ / عَالِمِينَ	فَاتِحٌ فَاتِحَانِ / فَاتِحَيْنِ فَاتِحُونَ / فَاتِحِينَ	ضَارِبٌ ضَارِبَانِ / ضَارِبَيْنِ ضَارِبُونَ / ضَارِبِينَ	كَاتِبٌ كَاتِبَانِ / كَاتِبَيْنِ كَاتِبُونَ / كَاتِبِينَ
مُسْتَغْفِرَةٌ مُسْتَغْفِرَتَانِ / مُسْتَغْفِرَتَيْنِ مُسْتَغْفِرَاتُ	حَاسِبَةٌ حَاسِبَتَانِ / حَاسِبَتَيْنِ حَاسِبَاتُ	عَالِمَةٌ عَالِمَتَانِ / عَالِمَتَيْنِ عَالِمَاتُ	فَاتِحَةٌ فَاتِحَتَانِ / فَاتِحَتَيْنِ فَاتِحَاتُ	ضَارِبَةٌ ضَارِبَتَانِ / ضَارِبَتَيْنِ ضَارِبَاتُ	كَاتِبَةٌ كَاتِبَتَانِ / كَاتِبَتَيْنِ كَاتِبَاتُ

Tashrif untuk *isim Fa'il* dan *isim maf'ul* berdasarkan *tashrif* dari *mufrad* ke jamak. Silahkan lihat aturan perubahannya pada bab satu dari buku ini.

5.2.4 Tashrif Lughawi Isim Maf'ul

Wazan tashrif lughawi isim maf'ul sama dengan isim Fa'il. Tabel berikut menyajikan wazan tashrif isim maf'ul ditunjukkan oleh Tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9 Rumus Tashrif Lughawi Isim Maf'ul

Makna dasar	Isim Dhamir	Tashrif	Bentuk
Seorang / hal yang dikenai perbuatan (lk)	أَنَا، أَنْتَ، هُوَ	مَفْعُولٌ	Mufrad Mudzakkar
Dua orang/hal yang dikenai perbuatan (lk)	هُمَا، أَنْتُمَا، نَحْنُ	مَفْعُولَانِ / مَفْعُولَيْنِ	Tatsniyah Mudzakkar
Orang-orang / hal-hal yang dikenai perbuatan (lk)	هُمْ، أَنْتُمْ، نَحْنُ	مَفْعُولُونَ / مَفْعُولِينَ	Jama' Mudzakar Salim
Seorang / hal yang dikenai perbuatan (pr)	أَنَا، أَنْتِ، هِيَ	مَفْعُولَةٌ	Mufrad Muannats
Dua orang / hal yang dikenai perbuatan (pr)	هُمَا، أَنْتُمَا، نَحْنُ	مَفْعُولَتَانِ / مَفْعُولَتَيْنِ	Tatsniyah Muannats
Orang-orang / hal-hal yang dikenai perbuatan (pr)	هُنَّ، أَنْتُنَّ، نَحْنُ	مَفْعُولَاتٌ	Jama' Muannats Salim

Catatan :

Isim maf'ul tidak harus untuk manusia sehingga dapat diterjemahkan menjadi “orang” atau “hal” misalkan untuk ungkapan yang dimakan, yang dimasak, maka lebih tepat untuk benda dibandingkan untuk manusia.

Tabel 5.10 berikut ini menampilkan beberapa contoh *tashrif lughawi isim maf'ul*:

Tabel 5.10 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Isim Maf'ul*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
مُسْتَغْفِرٌ	مَحْسُوبٌ	مَعْلُومٌ	مَفْتُوحٌ	مَضْرُوبٌ	مَكْتُوبٌ
مُسْتَغْفِرَانِ / مُسْتَغْفِرَيْنِ	مَحْسُوبَانِ / مَحْسُوبَيْنِ	مَعْلُومَانِ / مَعْلُومَيْنِ	مَفْتُوحَانِ / مَفْتُوحَيْنِ	مَضْرُوبَانِ / مَضْرُوبَيْنِ	مَكْتُوبَانِ / مَكْتُوبَيْنِ
مُسْتَغْفِرُونَ / مُسْتَغْفِرِينَ	مَحْسُوبُونَ / مَحْسُوبِينَ	مَعْلُومُونَ / مَعْلُومِينَ	مَفْتُوحُونَ / مَفْتُوحِينَ	مَضْرُوبُونَ / مَضْرُوبِينَ	مَكْتُوبُونَ / مَكْتُوبِينَ
مُسْتَغْفِرَةٌ	مَحْسُوبَةٌ	مَعْلُومَةٌ	مَفْتُوحَةٌ	مَضْرُوبَةٌ	مَكْتُوبَةٌ
مُسْتَغْفِرَتَانِ / مُسْتَغْفِرَتَيْنِ	مَحْسُوبَتَانِ / مَحْسُوبَتَيْنِ	مَعْلُومَتَانِ / مَعْلُومَتَيْنِ	مَفْتُوحَتَانِ / مَفْتُوحَتَيْنِ	مَضْرُوبَتَانِ / مَضْرُوبَتَيْنِ	مَكْتُوبَتَانِ / مَكْتُوبَتَيْنِ
مُسْتَغْفِرَاتٌ	مَحْسُوبَاتٌ	مَعْلُومَاتٌ	مَفْتُوحَاتٌ	مَضْرُوبَاتٌ	مَكْتُوبَاتٌ

5.2.5 Tashrif Lughawi Fi'il Amar

Fi'il amar dan *fi'il nahiyy* sama seperti dua bentuk *fi'il* sebelumnya, juga berubah berdasarkan *isim dhamir*. Hanya saja, seperti kita ketahui bersama bahwa bentuk kata perintah dan kata larangan itu hanya berlaku untuk kata ganti orang kedua (kamu, kalian) sehingga *tashrif*-nya hanya perubahan dari *anta* (kamu laki-laki) hingga *antunna* (kalian perempuan).

Tashrif fi'il amar ini hanya berubah pada huruf terakhir dari *fi'il amar*. *Wazan* untuk *fi'il amar tsulatsy mujarrad* ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5.11 Rumus Tashrif Lughawi *Fi'il Amar*

Makna dasar	Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
Kamu (lk) perbuatlah!	اِسْتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	اِفْعَلْ	اِفْعَلْ	اِفْعِلْ	اَفْعَلْ	أَنْتَ
Kalian (lk) berdua perbuatlah!	اِسْتَفْعِلَا	اِفْعِلَا	اِفْعَلَا	اِفْعَلَا	اِفْعِلَا	اَفْعَلَا	أَنْتُمَا
Kalian (lk)perbuatlah!	اِسْتَفْعِلُوا	اِفْعِلُوا	اِفْعَلُوا	اِفْعَلُوا	اِفْعِلُوا	اَفْعَلُوا	أَنْتُمْ
Kamu (pr) perbuatlah!	اِسْتَفْعِلِي	اِفْعِلِي	اِفْعَلِي	اِفْعَلِي	اِفْعِلِي	اَفْعَلِي	أَنْتِ
Kalian (pr) berdua perbuatlah!	اِسْتَفْعِلَا	اِفْعِلَا	اِفْعَلَا	اِفْعَلَا	اِفْعِلَا	اَفْعَلَا	أَنْتُمَا
Kalian (pr)perbuatlah!	اِسْتَفْعِلْنَ	اِفْعِلْنَ	اِفْعَلْنَ	اِفْعَلْنَ	اِفْعِلْنَ	اَفْعَلْنَ	أَنْتُنَّ

Contoh *tashrif mauzun fi'il amar* ditunjukkan oleh Tabel 5.12 :

Tabel 5.12 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Fi'il Amar*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
اِسْتَغْفِرْ	اِحْسِبْ	اعْلَمْ	اِفْتَحْ	اِضْرِبْ	اُكْتُبْ	اَنْتَ
اِسْتَغْفِرَا	اِحْسِبَا	اعْلَمَا	اِفْتَحَا	اِضْرِبَا	اُكْتُبَا	اَنْتُمَا
اِسْتَغْفِرُوا	اِحْسِبُوا	اعْلَمُوا	اِفْتَحُوا	اِضْرِبُوا	اُكْتُبُوا	اَنْتُمْ
اِسْتَغْفِرْنِي	اِحْسِبْنِي	اعْلَمْنِي	اِفْتَحْنِي	اِضْرِبْنِي	اُكْتُبْنِي	اَنْتِ
اِسْتَغْفِرَا	اِحْسِبَا	اعْلَمَا	اِفْتَحَا	اِضْرِبَا	اُكْتُبَا	اَنْتُمَا
اِسْتَغْفِرْنَ	اِحْسِبْنَ	اعْلَمْنَ	اِفْتَحْنَ	اِضْرِبْنَ	اُكْتُبْنَ	اَنْتُنَّ

Fi'il amar adalah kata perintah oleh karena itu hanya berlaku untuk *dhamir mukhathab* (kata ganti orang kedua). Ketika ingin membuat kata perintah “tulishlah!” untuk tiga orang perempuan maka digunakan kata اُكْتُبْنَ . Begitupun jika ingin membuat kata perintah yang lain maka perhatikanlah *dhamir*-nya.

5.2.6 Tashrif Lughawi *Fi'il Nahiy*

Tashrif *fi'il nahiy* tidak jauh berbeda dengan *fi'il amar*. Ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5.13 Rumus Tahrif Lughawi *Fi'il Nahiy*

Makna dasar	Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
Jangan Kamu (lk) perbuat!	لَا تَسْتَفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ	لَا تَفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	لَا تَفْعِلْ	لَا تَفْعُلْ	أَنْتَ
Jangan Kalian (lk) berdua perbuat!	لَا تَسْتَفْعِلَا	لَا تَفْعِلَا	لَا تَفْعَلَا	لَا تَفْعَلَا	لَا تَفْعِلَا	لَا تَفْعُلَا	أَنْتُمَا
Jangan Kalian (lk) perbuat!	لَا تَسْتَفْعِلُوا	لَا تَفْعِلُوا	لَا تَفْعَلُوا	لَا تَفْعَلُوا	لَا تَفْعِلُوا	لَا تَفْعُلُوا	أَنْتُمْ
Jangan Kamu (pr) perbuat!	لَا تَسْتَفْعِلِي	لَا تَفْعِلِي	لَا تَفْعَلِي	لَا تَفْعَلِي	لَا تَفْعِلِي	لَا تَفْعُلِي	أَنْتِ
Jangan Kalian (pr) berdua perbuat!	لَا تَسْتَفْعِلَا	لَا تَفْعِلَا	لَا تَفْعَلَا	لَا تَفْعَلَا	لَا تَفْعِلَا	لَا تَفْعُلَا	أَنْتُمَا
Jangan Kalian (pr) perbuat!	لَا تَسْتَفْعِلْنَ	لَا تَفْعِلْنَ	لَا تَفْعَلْنَ	لَا تَفْعَلْنَ	لَا تَفْعِلْنَ	لَا تَفْعُلْنَ	أَنْتُنِ

Contoh *tashrif* mauzun *fi'il nahiy* ditunjukkan oleh Tabel 5.14:

Tabel 5.14 Contoh Tashrif Mauzun *Fi'il Nahiy*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
لَا تَسْتَغْفِرْ	لَا تَحْسِبْ	لَا تَعْلَمْ	لَا تَفْتَحْ	لَا تَضْرِبْ	لَا تَكْتُبْ	أَنْتَ
لَا تَسْتَغْفِرَا	لَا تَحْسِبَا	لَا تَعْلَمَا	لَا تَفْتَحَا	لَا تَضْرِبَا	لَا تَكْتُبَا	أَنْتُمَا
لَا تَسْتَغْفِرُوا	لَا تَحْسِبُوا	لَا تَعْلَمُوا	لَا تَفْتَحُوا	لَا تَضْرِبُوا	لَا تَكْتُبُوا	أَنْتُمْ
لَا تَسْتَغْفِرِي	لَا تَحْسِبِي	لَا تَعْلَمِي	لَا تَفْتَحِي	لَا تَضْرِبِي	لَا تَكْتُبِي	أَنْتِ
لَا تَسْتَغْفِرَا	لَا تَحْسِبَا	لَا تَعْلَمَا	لَا تَفْتَحَا	لَا تَضْرِبَا	لَا تَكْتُبَا	أَنْتُمَا
لَا تَسْتَغْفِرْنَ	لَا تَحْسِبْنَ	لَا تَعْلَمْنَ	لَا تَفْتَحْنَ	لَا تَضْرِبْنَ	لَا تَكْتُبْنَ	أَنْتُنِ

BAB VI

CONTOH TASHRIF LENGKAP

Pada bab ini ditampilkan contoh *tashrif* lengkap beberapa mauzun *fi'il-fi'il* baik dari *tsulatsy mujarrad* maupun *tsulatsy mazid*.

6.1 Contoh Tashrif Lengkap Tsulatsy Mujarrad

1. Tashrif كَتَبَ (telah menulis)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَكْتُوبٌ مَكْتُوبَانِ / مَكْتُوبَيْنِ مَكْتُوبُونَ / مَكْتُوبِينَ	كَاتِبٌ كَاتِبَانِ / كَاتِبَيْنِ كَاتِبُونَ / كَاتِبِينَ	كِتَابَةٌ	يَكْتُبُ يَكْتُبَانِ يَكْتُبُونَ	كَتَبَ كَتَبَا كَتَبُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مَكْتُوبَةٌ مَكْتُوبَتَانِ / مَكْتُوبَتَيْنِ مَكْتُوبَاتٌ	كَاتِبَةٌ كَاتِبَتَانِ / كَاتِبَتَيْنِ كَاتِبَاتٌ		تَكْتُبُ تَكْتُبَانِ يَكْتُبْنَ	كَتَبَتْ كَتَبَتَا كَتَبْنَ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تَكْتُبُ لَا تَكْتُبَا لَا تَكْتُبُوا	اُكْتُبْ اُكْتُبَا اُكْتُبُوا				تَكْتُبُ تَكْتُبَانِ تَكْتُبُونَ	كَتَبْتَ كَتَبْتُمَا كَتَبْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تَكْتُبِي لَا تَكْتُبَا لَا تَكْتُبَنَّ	اُكْتُبِي اُكْتُبَا اُكْتُبَنَّ				تَكْتُبِينَ تَكْتُبَانِ تَكْتُبْنَ	كَتَبْتِ كَتَبْتُمَا كَتَبْنِ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					اُكْتُبُ نَكْتُبُ	كَتَبْتُ كَتَبْنَا	أَنَا نَحْنُ

2. Tashrif ضَرَبَ (telah memukul)

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ	ضَرَبَ	يَضْرِبُ	ضَرْبًا	ضَارِبٌ	مَضْرُوبٌ	
هُمَا	ضَرَبَا	يَضْرِبَانِ		ضَارِبَانِ / ضَارِيَيْنِ	مَضْرُوبَانِ / مَضْرُوبَيْنِ	
هُمْ	ضَرَبُوا	يَضْرِبُونَ		ضَارِبُونَ / ضَارِيَيْنِ	مَضْرُوبُونَ / مَضْرُوبَيْنِ	
هِيَ	ضَرَبَتْ	تَضْرِبُ		ضَارِبَةٌ	مَضْرُوبَةٌ	
هُمَا	ضَرَبَتَا	تَضْرِبَانِ		ضَارِبَتَانِ / ضَارِيَتَيْنِ	مَضْرُوبَتَانِ / مَضْرُوبَتَيْنِ	
هُنَّ	ضَرَبْتُنَّ	يَضْرِبْنَ		ضَارِبَاتٌ	مَضْرُوبَاتٌ	
أَنْتَ	ضَرَبْتَ	تَضْرِبُ			إِضْرِبْ	لَا تَضْرِبْ
أَنْتُمَا	ضَرَبْتُمَا	تَضْرِبَانِ			إِضْرِبَا	لَا تَضْرِبَا
أَنْتُمْ	ضَرَبْتُمْ	تَضْرِبُونَ			إِضْرِبُوا	لَا تَضْرِبُوا
أَنْتِ	ضَرَبْتِ	تَضْرِبِينَ			إِضْرِبِي	لَا تَضْرِبِي
أَنْتُمَا	ضَرَبْتُمَا	تَضْرِبَانِ			إِضْرِبَا	لَا تَضْرِبَا
أَنْتِنَّ	ضَرَبْتِنَّ	تَضْرِبْنَ			إِضْرِبْنَ	لَا تَضْرِبْنَ
أَنَا	ضَرَبْتُ	أَضْرِبُ				
نَحْنُ	ضَرَبْنَا	نَضْرِبُ				

3. Tashrif فَتَحَ (telah membuka)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَفْتُوحٌ مَفْتُوحَانِ/مَفْتُوحَيْنِ مَفْتُوحُونَ/مَفْتُوحِينَ	فَاتِحٌ فَاتِحَانِ/فَاتِحَيْنِ فَاتِحُونَ/فَاتِحِينَ	فَتْحًا	يَفْتَحُ يَفْتَحَانِ يَفْتَحُونَ	فَتَحَ فَتَحَا فَتَحُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مَفْتُوحَةٌ مَفْتُوحَتَانِ/مَفْتُوحَتَيْنِ مَفْتُوحَاتٌ	فَاتِحَةٌ فَاتِحَتَانِ/فَاتِحَتَيْنِ فَاتِحَاتٌ		تَفْتَحُ تَفْتَحَانِ يَفْتَحْنَ	فَتَحَتْ فَتَحَتَا فَتَحْنَ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تَفْتَحْ لَا تَفْتَحَا لَا تَفْتَحُوا	اِفْتَحْ اِفْتَحَا اِفْتَحُوا				تَفْتَحُ تَفْتَحَانِ تَفْتَحُونَ	فَتَحْتَ فَتَحْتُمَا فَتَحْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تَفْتَحِي لَا تَفْتَحَا لَا تَفْتَحْنَ	اِفْتَحِي اِفْتَحَا اِفْتَحْنَ				تَفْتَحِينَ تَفْتَحَانِ تَفْتَحْنَ	فَتَحْتِ فَتَحْتُمَا فَتَحْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أَفْتَحُ نَفْتَحُ	فَتَحْتُ فَتَحْنَا	أَنَا نَحْنُ

4. Tashrif عَلِمَ (telah mengetahui)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَعْلُومٌ مَعْلُومَانِ / مَعْلُومَيْنِ مَعْلُومُونَ / مَعْلُومِينَ	عَالِمٌ عَالِمَانِ / عَالِمَيْنِ عَالِمُونَ / عَالِمِينَ	عِلْمًا	يَعْلَمُ يَعْلَمَانِ يَعْلَمُونَ	عَلِمَ عَلِمَا عَلِمُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مَعْلُومَةٌ مَعْلُومَتَانِ / مَعْلُومَتَيْنِ مَعْلُومَاتٌ	عَالِمَةٌ عَالِمَتَانِ / عَالِمَتَيْنِ عَالِمَاتٌ		تَعْلَمُ تَعْلَمَانِ يَعْلَمَنَّ	عَلِمْتُ عَلِمْتَا عَلِمْنَا	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تَعْلَمْ لَا تَعْلَمَا لَا تَعْلَمُوا	إِعْلَمْ إِعْلَمَا إِعْلَمُوا				تَعْلَمُ تَعْلَمَانِ تَعْلَمُونَ	عَلِمْتُ عَلِمْتُمَا عَلِمْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تَعْلَمِي لَا تَعْلَمَا لَا تَعْلَمَنَّ	إِعْلَمِي إِعْلَمَا إِعْلَمَنَّ				تَعْلَمِينَ تَعْلَمَانِ تَعْلَمَنَّ	عَلِمْتِ عَلِمْتُمَا عَلِمْنِ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أَعْلَمْ نَعْلَمْ	عَلِمْتُ عَلِمْنَا	أَنَا نَحْنُ

5. Tashrif حَسَنَ (telah baik)

فعل النهي	فعل الأمر	صفة مشبهة	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		حَسَنَ	حُسْنًا	يَحْسُنُ يَحْسُنَانِ يَحْسُنُونَ	حَسَنَ حَسَنَّا حَسَنُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
				تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ يَحْسُنَنَّ	حَسَنْتَ حَسَنْتَا حَسَنَّا	هِيَ هُمَا هِنَّ
				تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ تَحْسُنُونَ	حَسَنْتَ حَسَنْتُمَا حَسَنْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
				تَحْسِنِينَ تَحْسِنَانِ تَحْسِنَنَّ	حَسَنْتِ حَسَنْتُمَا حَسَنْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
				أَحْسِنُ نَحْسُنُ	حَسَنْتُ حَسَنَّا	أَنَا نَحْنُ

6. Tashrif حَسِبَ (telah menghitung)

فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ هُمَا هُمْ	حَسِبَ حَسِبَا حَسِبُوا	يَحْسِبُ يَحْسِبَانِ يَحْسِبُونَ	حَسِبَ حَسِبَانِ / حَسِبَيْنِ حَسِبُونَ / حَسِبَيْنِ	مَحْسُوبٌ مَحْسُوبَانِ / مَحْسُوبَيْنِ مَحْسُوبُونَ / مَحْسُوبَيْنِ		
هِيَ هُمَا هُنَّ	حَسِبَتْ حَسِبَتَا حَسِبْنَ	تَحْسِبُ تَحْسِبَانِ يَحْسِبْنَ	حَسِبَتْ حَسِبَتَانِ / حَسِبَتَيْنِ حَسِبَاتٌ	مَحْسُوبَةٌ مَحْسُوبَتَانِ / مَحْسُوبَتَيْنِ مَحْسُوبَاتٌ		
أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ	حَسِبْتَ حَسِبْتُمَا حَسِبْتُمْ	تَحْسِبُ تَحْسِبَانِ تَحْسِبُونَ			إِحْسِبْ إِحْسِبَا إِحْسِبُوا	لَا تَحْسِبْ لَا تَحْسِبَا لَا تَحْسِبُوا
أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	حَسِبْتِ حَسِبْتُمَا حَسِبْتُنَّ	تَحْسِبِينَ تَحْسِبَانِ تَحْسِبْنَ			إِحْسِي إِحْسِبَا إِحْسِبْنَ	لَا تَحْسِي لَا تَحْسِبَا لَا تَحْسِبْنَ
أَنَا نَحْنُ	حَسِبْتُ حَسِبْنَا	أَحْسِبُ نَحْسِبُ				

6.2 Contoh Tashrif Lengkap Tsulatsy Mazid

1. Tashrif عَلَّمَ (telah mengajarkan)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُعَلِّمٌ مُعَلِّمَانِ / مُعَلِّمَيْنِ مُعَلِّمُونَ / مُعَلِّمِينَ	مُعَلِّمٌ مُعَلِّمَانِ / مُعَلِّمَيْنِ مُعَلِّمُونَ / مُعَلِّمِينَ	تَعْلِيمًا	يُعَلِّمُ يُعَلِّمَانِ يُعَلِّمُونَ	عَلَّمَ عَلَّمَا عَلَّمُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مُعَلِّمَةٌ مُعَلِّمَتَانِ / مُعَلِّمَتَيْنِ مُعَلِّمَاتٌ	مُعَلِّمَةٌ مُعَلِّمَتَانِ / مُعَلِّمَتَيْنِ مُعَلِّمَاتٌ		تُعَلِّمُ تُعَلِّمَانِ يُعَلِّمْنَ	عَلَّمَتْ عَلَّمَتَا عَلَّمْنَ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تُعَلِّمُ لَا تُعَلِّمَانِ لَا تُعَلِّمُونَ	عَلِّمُ عَلِّمَانِ عَلِّمُوا				تُعَلِّمُ تُعَلِّمَانِ تُعَلِّمُونَ	عَلَّمْتُ عَلَّمْتُمَا عَلَّمْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تُعَلِّمِي لَا تُعَلِّمَانِ لَا تُعَلِّمْنَ	عَلِّمِي عَلِّمَانِ عَلِّمْنَ				تُعَلِّمِينَ تُعَلِّمَانِ تُعَلِّمْنَ	عَلَّمْتِ عَلَّمْتُمَا عَلَّمْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أُعَلِّمُ نُعَلِّمُ	عَلَّمْتُ عَلَّمْنَا	أَنَا نَحْنُ

2. Tashrif جَاهَدَ (telah berjuang)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُجَاهِدٌ مُجَاهِدَانِ / مُجَاهِدَيْنِ مُجَاهِدُونَ / مُجَاهِدِينَ	مُجَاهِدٌ مُجَاهِدَانِ / مُجَاهِدَيْنِ مُجَاهِدُونَ / مُجَاهِدِينَ	مُجَاهَدَةٌ	يُجَاهِدُ يُجَاهِدَانِ يُجَاهِدُونَ	جَاهَدَ جَاهَدَا جَاهَدُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مُجَاهَدَةٌ مُجَاهَدَتَانِ / مُجَاهَدَتَيْنِ مُجَاهَدَاتٌ	مُجَاهِدَةٌ مُجَاهَدَتَانِ / مُجَاهَدَتَيْنِ مُجَاهَدَاتٌ		تُجَاهِدُ تُجَاهِدَانِ يُجَاهِدْنَ	جَاهَدَتْ جَاهَدَتَا جَاهَدْنَ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تُجَاهِدْ لَا تُجَاهِدَا لَا تُجَاهِدُوا	جَاهِدْ جَاهِدَا جَاهِدُوا				تُجَاهِدُ تُجَاهِدَانِ تُجَاهِدُونَ	جَاهَدْتَ جَاهَدْتُمَا جَاهَدْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تُجَاهِدِي لَا تُجَاهِدَا لَا تُجَاهِدْنَ	جَاهِدِي جَاهِدَا جَاهِدْنَ				تُجَاهِدِينَ تُجَاهِدَانِ تُجَاهِدْنَ	جَاهَدْتِ جَاهَدْتُمَا جَاهَدْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أُجَاهِدُ تُجَاهِدُ	جَاهَدْتُ جَاهَدْنَا	أَنَا نَحْنُ

3. Tashrif أَسْلَمَ (telah berislam)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُسْلِمٌ مُسْلِمَانِ/مُسْلِمَيْنِ مُسْلِمُونَ/مُسْلِمِينَ	مُسْلِمٌ مُسْلِمَانِ/مُسْلِمَيْنِ مُسْلِمُونَ/مُسْلِمِينَ	إِسْلَامًا	يُسْلِمُ يُسْلِمَانِ يُسْلِمُونَ	أَسْلَمَ أَسْلَمَا أَسْلَمُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مُسْلِمَةٌ مُسْلِمَتَانِ/مُسْلِمَتَيْنِ مُسْلِمَاتٌ	مُسْلِمَةٌ مُسْلِمَتَانِ/مُسْلِمَتَيْنِ مُسْلِمَاتٌ		تُسْلِمُ تُسْلِمَانِ يُسْلِمْنَ	أَسْلَمَتْ أَسْلَمَتَا أَسْلَمْنَ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تُسْلِمُ لَا تُسْلِمَا لَا تُسْلِمُوا	أَسْلِمُ أَسْلِمَا أَسْلِمُوا				تُسْلِمُ تُسْلِمَانِ تُسْلِمُونَ	أَسْلَمْتَ أَسْلَمْتُمَا أَسْلَمْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تُسْلِمِي لَا تُسْلِمَا لَا تُسْلِمَنَّ	أَسْلِمِي أَسْلِمَا أَسْلِمَنَّ				تُسْلِمِينَ تُسْلِمَانِ تُسْلِمَنَّ	أَسْلَمْتِ أَسْلَمْتُمَا أَسْلَمْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أُسْلِمُ تُسْلِمُ	أَسْلَمْتُ أَسْلَمْنَا	أَنَا نَحْنُ

4. Tashrif تَعَلَّمَ (telah mempelajari)

فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ هُمَا هُمْ	تَعَلَّمَ تَعَلَّمَا تَعَلَّمُوا	تَعَلُّمًا	مُتَعَلِّمٌ مُتَعَلِّمَانِ / مُتَعَلِّمَيْنِ مُتَعَلِّمُونَ / مُتَعَلِّمَاتٌ	مُتَعَلَّمٌ مُتَعَلَّمَانِ / مُتَعَلِّمَيْنِ مُتَعَلَّمُونَ / مُتَعَلِّمَاتٌ		
هِيَ هُمَا هُنَّ	تَعَلَّمَتْ تَعَلَّمَتَا تَعَلَّمْنَ		مُتَعَلِّمَةٌ مُتَعَلِّمَتَانِ / مُتَعَلِّمَتَيْنِ مُتَعَلِّمَاتٌ	مُتَعَلَّمَةٌ مُتَعَلِّمَتَانِ / مُتَعَلِّمَتَيْنِ مُتَعَلِّمَاتٌ		
أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ	تَعَلَّمْتَ تَعَلَّمْتُمَا تَعَلَّمْتُمْ				تَعَلَّمْ تَعَلَّمَا تَعَلَّمُوا	لَا تَتَعَلَّمْ لَا تَتَعَلَّمَا لَا تَتَعَلَّمُوا
أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	تَعَلَّمْتِ تَعَلَّمْتُمَا تَعَلَّمْتُنَّ				تَعَلَّمِي تَعَلَّمَا تَعَلَّمْنَ	لَا تَتَعَلَّمِي لَا تَتَعَلَّمَا لَا تَتَعَلَّمْنَ
أَنَا نَحْنُ	تَعَلَّمْتُ تَعَلَّمْنَا				أَتَعَلَّمْ نَتَعَلَّمْ	

5. Tashrif تَعَاوَنَ (telah saling tolong-menolong)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُتَعَاوِنٌ مُتَعَاوِنَانِ / مُتَعَاوِنَيْنِ مُتَعَاوِنُونَ / مُتَعَاوِنِينَ	مُتَعَاوِنٌ مُتَعَاوِنَانِ / مُتَعَاوِنَيْنِ مُتَعَاوِنُونَ / مُتَعَاوِنِينَ	تَعَاوُنًا	يَتَعَاوَنُ يَتَعَاوَنَانِ يَتَعَاوَنُونَ	تَعَاوَنَ تَعَاوَنَا تَعَاوَنُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مُتَعَاوِنَةٌ مُتَعَاوِنَتَانِ / مُتَعَاوِنَتَيْنِ مُتَعَاوِنَاتٌ	مُتَعَاوِنَةٌ مُتَعَاوِنَتَانِ / مُتَعَاوِنَتَيْنِ مُتَعَاوِنَاتٌ		تَتَعَاوَنُ تَتَعَاوَنَانِ يَتَعَاوَنَنَّ	تَعَاوَنْتَ تَعَاوَنْتَا تَعَاوَنْتُمْ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لَا تَتَعَاوَنُ لَا تَتَعَاوَنَا لَا تَتَعَاوَنُوا	تَعَاوُنْ تَعَاوَنَا تَعَاوَنُوا				تَتَعَاوَنُ تَتَعَاوَنَانِ تَتَعَاوَنُونَ	تَعَاوَنْتَ تَعَاوَنْتُمَا تَعَاوَنْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لَا تَتَعَاوِنِي لَا تَتَعَاوَنَا لَا تَتَعَاوَنَنَّ	تَعَاوِنِي تَعَاوَنَا تَعَاوَنَنَّ				تَتَعَاوِنِينَ تَتَعَاوَنَانِ تَتَعَاوَنَنَّ	تَعَاوَنْتِ تَعَاوَنْتُمَا تَعَاوَنْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أَتَعَاوَنُ نَتَعَاوَنُ	تَعَاوَنْتُ تَعَاوَنْتَا	أَنَا هَـنَا

6. Tashrif اِجْتَهَدَ (bersungguh-sungguh)

فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ هُمَا هُمْ	اِجْتَهَدَ اِجْتَهَدَا اِجْتَهَدُوا	اِجْتِهَادًا	مُجْتَهِدٌ مُجْتَهِدَانِ / مُجْتَهِدَيْنِ مُجْتَهِدُونَ / مُجْتَهِدِينَ	مُجْتَهِدٌ مُجْتَهِدَانِ / مُجْتَهِدَيْنِ مُجْتَهِدُونَ / مُجْتَهِدِينَ		
هِيَ هُمَا هُنَّ	اِجْتَهَدَتْ اِجْتَهَدَتَا اِجْتَهَدْنَ		مُجْتَهِدَةٌ مُجْتَهِدَتَانِ / مُجْتَهِدَتَيْنِ مُجْتَهِدَاتٌ	مُجْتَهِدَةٌ مُجْتَهِدَتَانِ / مُجْتَهِدَتَيْنِ مُجْتَهِدَاتٌ		
أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ	اِجْتَهَدْتَ اِجْتَهَدْتُمَا اِجْتَهَدْتُمْ				اِجْتَهَدْ اِجْتَهَدَا اِجْتَهَدُوا	لَا تَجْتَهِدْ لَا تَجْتَهِدَا لَا تَجْتَهِدُوا
أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	اِجْتَهَدْتِ اِجْتَهَدْتُمَا اِجْتَهَدْتُنَّ				اِجْتَهَدِي اِجْتَهَدَا اِجْتَهَدْنَ	لَا تَجْتَهِدِي لَا تَجْتَهِدَا لَا تَجْتَهِدْنَ
أَنَا نَحْنُ	اِجْتَهَدْتُ اِجْتَهَدْنَا	أَجْتَهَدُ نَجْتَهِدُ				

7. Tashrif اِنْفَجَرَ (telah memancar)

فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ هُمَا هُمْ	اِنْفَجَرَ اِنْفَجَرَا اِنْفَجَرُوا	اِنْفَجَارًا	مُنْفَجِرٌ مُنْفَجِرَانِ/مُنْفَجِرَيْنِ مُنْفَجِرُونَ/مُنْفَجِرِينَ	مُنْفَجَرٌ مُنْفَجِرَانِ/مُنْفَجِرَيْنِ مُنْفَجِرُونَ/مُنْفَجِرِينَ		
هِيَ هُمَا هُنَّ	اِنْفَجَرَتْ اِنْفَجَرَتَا اِنْفَجَرْنَ		مُنْفَجِرَةٌ مُنْفَجِرَتَانِ/مُنْفَجِرَتَيْنِ مُنْفَجِرَاتٌ	مُنْفَجِرَةٌ مُنْفَجِرَتَانِ/مُنْفَجِرَتَيْنِ مُنْفَجِرَاتٌ		
أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ	اِنْفَجَرْتَ اِنْفَجَرْتُمَا اِنْفَجَرْتُمْ				اِنْفَجِرْ اِنْفَجِرَا اِنْفَجِرُوا	لَا تَنْفَجِرْ لَا تَنْفَجِرَا لَا تَنْفَجِرُوا
أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	اِنْفَجَرْتِ اِنْفَجَرْتُمَا اِنْفَجَرْتُنَّ				اِنْفَجِرِي اِنْفَجِرَا اِنْفَجِرْنَ	لَا تَنْفَجِرِي لَا تَنْفَجِرَا لَا تَنْفَجِرْنَ
أَنَا نَحْنُ	اِنْفَجَرْتُ اِنْفَجَرْنَا					

8. Tashrif اِسْتَغْفَرَ (memohon ampun)

فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ هُمَا هُمْ	اِسْتَغْفَرَ اِسْتَغْفَرَا اِسْتَغْفَرُوا	اِسْتِغْفَارًا	مُسْتَغْفِرٌ مُسْتَغْفِرَانِ / مُسْتَغْفِرَيْنِ مُسْتَغْفِرُونَ / مُسْتَغْفِرِينَ	مُسْتَغْفَرٌ مُسْتَغْفِرَانِ / مُسْتَغْفِرَيْنِ مُسْتَغْفَرُونَ / مُسْتَغْفِرِينَ		
هِيَ هُمَا هُنَّ	اِسْتَغْفَرَتْ اِسْتَغْفَرَتَا اِسْتَغْفَرْنَ		مُسْتَغْفِرَةٌ مُسْتَغْفِرَتَانِ / مُسْتَغْفِرَتَيْنِ مُسْتَغْفِرَاتٌ	مُسْتَغْفَرَةٌ مُسْتَغْفِرَتَانِ / مُسْتَغْفِرَتَيْنِ مُسْتَغْفِرَاتٌ		
أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ	اِسْتَغْفَرْتَ اِسْتَغْفَرْتُمَا اِسْتَغْفَرْتُمْ				اِسْتَغْفِرْ اِسْتَغْفِرَا اِسْتَغْفِرُوا	لَا تَسْتَغْفِرْ لَا تَسْتَغْفِرَا لَا تَسْتَغْفِرُوا
أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	اِسْتَغْفَرْتِ اِسْتَغْفَرْتُمَا اِسْتَغْفَرْتُنَّ				اِسْتَغْفِرِي اِسْتَغْفِرَا اِسْتَغْفِرْنَ	لَا تَسْتَغْفِرِي لَا تَسْتَغْفِرَا لَا تَسْتَغْفِرْنَ
أَنَا نَحْنُ	اِسْتَغْفَرْتُ اِسْتَغْفَرْنَا					

BAB VII

KATA KERJA AKTIF (*FI'IL MA'LUM*) DAN KATA KERJA PASIF (*FI'IL MAJHUL*)

Kata kerja yang sudah kita bahas pada bab-bab sebelumnya adalah kata kerja aktif yang dikenal dengan istilah *fi'il ma'lum* (الْفِعْلُ الْمَعْلُومُ). Adapun kata kerja pasif dikenal dengan istilah *fi'il majhul* (الْفِعْلُ الْمَجْهُولُ). Sama seperti bahasa kita, perubahan dari kata kerja aktif ke kata kerja pasif ada rumusnya. Misalkan menolong – ditolong, melihat – dilihat, memukul – dipukul, membersihkan – dibersihkan, dan sebagainya.

Contoh penggunaan kata kerja aktif dan kata kerja pasif:

ضَرَبَ زَيْدٌ بَكْرًا (Zaid telah memukul Bakr) → ضُرِبَ بَكْرٌ (Bakr telah dipukul)

Satu hal yang perlu dicatat, dalam kaidah Bahasa Arab, **kalimat pasif tidak boleh memunculkan subjek (pelaku)** karena fungsi kalimat pasif dalam Bahasa Arab adalah untuk menyembunyikan atau tidak menyebut pelaku baik karena (1) pelakunya sudah diketahui, (2) pelakunya memang tidak diketahui, maupun (3) pelakunya sengaja disembunyikan. Ini berbeda dengan Bahasa Indonesia dimana Kita masih boleh menyebut pelakunya seperti contoh “Bakr telah dipukul oleh Zaid”. Dalam Bahasa Arab, Kita hanya boleh mengatakan “Bakr telah dipukul” tanpa menjelaskan siapa yang memukul. Bila kita ingin menyebut pelakunya maka wajib menggunakan kalimat aktif.

Catatan:

Fi'il yang bisa berubah ke bentuk majhul hanya fi'il muta'addiy (transitif). Adapun fi'il lazim (intransitif) tidak bisa berubah ke bentuk majhul karena tidak memiliki objek sehingga tidak bisa dirubah ke bentuk pasif.

Dalam Bahasa Arab, rumus merubah kata kerja aktif menjadi pasif ada dua; (1) Rumus untuk *Fi'il Madhy* Majhul dan (2) Rumus untuk *Fi'il Mudhari'* Majhul.

7.1 Rumus *Fi'il Madhy Majhul*

Rumus *fi'il madhy majhul* adalah huruf pertama di-Dhammah-kan dan 1 Huruf sebelum huruf terakhir di-kasrah-kan. Ini berlaku untuk setiap *fi'il madhy* baik *tsulatsy mujarrad* maupun *tsulatsy mazid*. Akan tetapi untuk *tsulatsy mazid* ada kaidah tambahan yang akan dibahas kemudian.

Huruf Pertama Di-dhammah-kan + 1 Huruf Sebelum Huruf Terakhir Di-kasrah-kan

7.1.1 Rumus *Fi'il Madhy Majhul Wazan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3 Tsulatsy Mujarrad*

Wazan fi'il madhy bab 1, 2, dan 3 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk ketiganya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

فَعَلَ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

فُعَلَ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-kasrahkan. Karena hurufnya hanya 3, dan lam adalah huruf terakhir, maka 1 huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain. Asalnya, 'ain berharakat fathah, kemudian harakatnya diganti kasrah menjadi:

فُعِلَ

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke dalam bab 1, bab 2, dan bab 3:

Fi'il Bab 1

ذَكَرَ (telah mengingat/menyebut) – ذُكِرَ (telah diingat/disebut)

قَتَلَ (telah membunuh) ----> قُتِلَ (telah dibunuh)

Fi'il Bab 2

ضَرَبَ (telah memukul) – ضُرِبَ (telah dipukul)

غَفَرَ (telah mengampuni) ----> غُفِرَ (telah diampuni)

Fi'il Bab 3

قَرَأَ (telah membaca) -----> قُرِئَ (telah dibaca)

فَتَحَ (telah membuka) ----> فُتِحَ (telah dibuka)

7.1.2 *Fi'il Madhy Majhul Wazan Bab Bab 4 dan Bab 6 Tsulatsy Mujarrad*

Wazan fi'il madhy bab 4 dan 6 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk keduanya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

فَعِلَ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

فُعِلَ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-kasrahkan. Karena hurufnya hanya 3, dan lam adalah huruf terakhir, maka 1 huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain. Karena huruf 'ain sudah berharakat kasrah, maka ini sudah sesuai dengan kaidah.

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 4 dan bab 6:

Fi'il Bab 4

سَمِعَ (telah mendengar) ----> سُمِعَ (telah didengar)

عَلِمَ (telah mengetahui) ----> عُِلِمَ (telah diketahui)

Fi'il Bab 6

حَسِبَ (telah menghitung) --> حُسِبَ (telah dihitung)

Lalu bagaimana dengan bab 5 Tsulatsy Mujarrad? Karena *Fi'il* bab 5 tsulatsy mujarrad merupakan *fi'il* lazim maka tidak bisa dirubah ke bentuk pasif.

Kesimpulan:

Rumus *Fi'il Madhy* Majhul untuk Tsulatsy Mujarrad bab 1 hingga bab 6 sama (فُعِلَ) kecuali bab 5 yang tidak memiliki bentuk majhul.

7.1.3 *Fi'il Madhy* Majhul Tsulatsy Mazid

Pada dasarnya, rumus *fi'il madhy* majhul tsulatsy mazid sama dengan tsulatsy mujarrad, yaitu **di-dhammah-kan huruf pertama dan di-kasrah-kan 1 huruf sebelum huruf terakhir**. Akan tetapi karena *fi'il* tsulatsy mazid memiliki huruf ziyadah, maka ada kaidah tambahan untuk *fi'il-fi'il* kelompok ini. Perhatikan tabel berikut agar dapat memahami kaidahnya.

Semua fa *fi'il* dan huruf ziyadah yang tidak berharakat sukun (Hamzah, Ta) wajib di-dhammah-kan. Adapun fa *fi'il* dan huruf ziyadah yang pada bentuk ma'lumnya sukun (Sin, Nun) tetap dalam kondisi sukun.

Tabel 7.1 Rumus *Fi'il Madhy Majhul* Tsulatsy Mazid

الفِعْلُ	الفِعْلُ	Penjelasan	Contoh
فَعَّلَ	فُعِّلَ	Huruf fa merupakan hurup pertama sehingga di-dhammahkan dan huruf 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga dikasrahkan.	شُبِّهَ (telah diserupakan)
فَاعَلَ	فُوعِلَ	Huruf fa merupakan huruf pertama dan huruf 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir. Karena fa berharakat dhammah, maka huruf alif mengikuti kaidah dimana bila setelah huruf berharakat dhammah ada huruf 'illat maka setelahnya wajib menggunakan huruf 'illat waw.	قُوتِلَ (telah diperangi)
أَفْعَلَ	أُفْعِلَ	Hamzah merupakan huruf pertama sehingga di-dhammah-kan sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	أُكْرِمَ (telah dimuliakan)
تَفَعَّلَ	تُفَعِّلَ	Ta merupakan huruf ziyadah sebelum fa fi'il sehingga di-dhammah-kan dan fa juga di-dhammah-kan karena mengikuti kaidah. sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	تُعَلِّمَ (telah dipelajari)
تَفَاعَلَ	تُفُوعِلَ	Ta merupakan huruf ziyadah sehingga di-dhammah-kan dan fa juga di-dhammah-kan karena mengikuti kaidah sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan. Karena fa berharakat dhammah, maka huruf alif mengikuti kaidah dimana bila setelah huruf berharakat dhammah ada huruf 'illat maka setelahnya wajib menggunakan huruf 'illat waw.	تُكُوِّرَ (telah diperbanyak)
إِفْتَعَلَ	أُفْتَعِلَ	Hamzah dan ta merupakan huruf ziyadah sehingga ikut di-dhammah-kan. Sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	أُسْتَمِعَ (didengarkan)
إِنْفَعَلَ	أُنْفَعِلَ	Hamzah merupakan huruf pertama sehingga di-dhammah-kan dan fa juga di-dhammah-kan karena mengikuti kaidah. sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	أُنْفَجِرَ (dipancarkan)
إِسْتَفَعَلَ	أُسْتُفَعِلَ	Hamzah dan Ta merupakan huruf ziyadah sehingga di-dhammah-kan. sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	أُسْتُكْمِلَ (telah disempurnakan)

7.2 Rumus *Fi'il Mudhari Majhul*

Rumus *fi'il mudhari majhul* adalah huruf pertama di-dhammah-kan dan 1 huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perbedaannya dengan *fi'il madhy majhul* hanya pada huruf pertama sebelum huruf terakhir dimana pada *fi'il madhy* di-kasrah-kan sedangkan pada *fi'il mudhari'* di-fathah-kan.

Huruf Pertama Di-dhammah-kan + 1 Huruf Sebelum Huruf Terakhir Di-fathah-kan

7.2.1 Rumus *Fi'il Mudhari' Majhul Wazan Bab 1 dan Bab 5*

Wazan fi'il mudhari' bab 1 dan 5 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Akan tetapi karena bab 5 tidak memiliki bentuk majhul, maka rumus ini hanya berlaku untuk bab 1 saja. Perhatikan pola perubahan berikut:

يَفْعُلُ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

يُفَعِّلُ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perhatikan bahwa huruf yang dimaksud adalah huruf 'ain. Asalnya, 'ain berharakat dhammah, kemudian harakatnya diganti fathah menjadi:

يُفَعِّلُ

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 1:

Fi'il Bab 1

يَذْكُرُ (sedang mengingat/menyebut) – يُذَكَّرُ (sedang diingat/disebut)

يَقْتُلُ (sedang membunuh) ---> يُقْتَلُ (sedang dibunuh)

7.2.2 Rumus *Fi'il Mudhari'* Majhul Wazan Bab 2 dan Bab 6

Wazan fi'il mudhari' bab 2 dan 6 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk keduanya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

يَفْعُلُ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

يُفْعِلُ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perhatikan bahwa huruf yang dimaksud adalah huruf 'ain. Asalnya, 'ain berharakat kasrah, kemudian harakatnya diganti fathah menjadi:

يُفْعِلُ

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 2 dan bab 6:

Fi'il Bab 2

يَضْرِبُ (sedang memukul) – يُضْرَبُ (sedang dipukul)

يَغْفِرُ (sedang mengampuni) ----> يُغْفَرُ (sedang diampuni)

Fi'il Bab 6

يَحْسِبُ (sedang menghitung) --> يُحْسَبُ (sedang dihitung)

7.2.3 Rumus *Fi'il Mudhari'* Majhul Wazan Bab 3 dan Bab 4

Wazan fi'il mudhari' bab 3 dan 4 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk keduanya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

يَفْعَلُ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

يُفَعِّلُ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perhatikan bahwa huruf yang dimaksud adalah huruf 'ain. Karena huruf 'ain sudah berharakat fathah, maka ini sudah sesuai dengan rumus.

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 3 dan bab 4:

Fi'il Bab 3

يَقْرَأُ (sedang membaca) -----> يُقْرَأُ (sedang dibaca)

يَفْتَحُ (sedang membuka) ----> يُفْتَحُ (sedang dibuka)

Fi'il Bab 4

يَسْمَعُ (sedang mendengar) ----> يُسْمَعُ (sedang didengar)

يَعْلَمُ (sedang mengetahui) ----> يُعْلَمُ (sedang diketahui)

7.2.4 Rumus *Fi'il Mudhari' Majhul Tsulatsy Mazid*

Rumus perubahan *fi'il mudhari majhul* untuk tsulatsy mazid sama dengan rumus perubahan *fi'il mudhari'* tsulatsy mujarrad, yaitu **di-dhammah-kan huruf pertamanya dan di-fathah-kan satu huruf sebelum huruf terakhir**. Tidak ada kaidah tambahan sebagaimana rumus *fi'il madhy majhul* tsulatsy mazid. Perhatikan tabel berikut untuk memahaminya:

Tabel 7.2 Rumus Perubahan *Fi'il Mudhari Majhul*

الفِعْلُ	الفِعْلُ	Penjelasan	Contoh
يُفَعِّلُ	يُفَعِّلُ	Huruf pertama sudah dhammah. 1 Huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain yang berharakat kasrah. Kemudian diganti harakatnya menjadi fathah.	يُشَبِّهُ (sedang diserupakan)
يُفَاعِلُ	يُفَاعِلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُقَاتِلُ (sedang diperangi)
يُفَعِّلُ	يُفَعِّلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُكْرِمُ (sedang dimuliakan)
يَتَفَعَّلُ	يَتَفَعَّلُ	Huruf pertama adalah ya yang berharakat fathah. Kemudian diganti harakatnya menjadi dhammah. 1 Huruf sebelum huruf terakhir sudah fathah sehingga sudah sesuai kaidah.	يَتَعَلَّمُ (sedang dipelajari)
يَتَفَاعَلُ	يَتَفَاعَلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُتَكَاثَرُ (sedang diperbanyak)
يُفْتَعِّلُ	يُفْتَعِّلُ	Huruf pertama adalah ya yang berharakat fathah. Kemudian diganti harakatnya menjadi dhammah. 1 huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain yang berharakat kasrah. Kemudian diganti harakatnya menjadi fathah.	يُسْتَمَعُ (sedang didengarkan)
يَنْفَعِلُ	يَنْفَعِلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُنْفَجِرُ (sedang dipancarkan)
يُسْتَفَعِّلُ	يُسْتَفَعِّلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُسْتَكْمَلُ (sedang disempurnakan)

7.3 Tabel Perbandingan *Fi'il Madhy Majhul* dan *Fi'il Mudhari Majhul*

Berikut ini kami tampilkan tabel perbandingan *fi'il madhy majhul* dan *fi'il mudhari majhul* baik untuk tsulatsy mujarrad maupun tsulatsy mazid.

Tabel 7.3 Tabel Fi'il Majhul Lengkap

Contoh Majhul	Contoh Ma'lum	Mudhari' Majhul	Madhy' Majhul	Mudhari' Ma'lum	Madhy' Ma'lum	Tashrif
قُتِلَ - يُقْتَلُ	قَتَلَ - يَقْتُلُ	يُفَعِّلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَّلَ	Bab 1
ضُرِبَ - يُضْرَبُ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	يُفَعِّلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَّلَ	Bab 2
فُتِحَ - يُفْتَحُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ	يُفَعِّلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَّلَ	Bab 3
عِلِمَ - يُعَلِّمُ	عَلَّمَ - يَعْلَمُ	يُفَعِّلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَّلَ	Bab 4
						Bab 5
حُسِبَ - يُحْسَبُ	حَسِبَ - يَحْسِبُ	يُفَعِّلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَّلَ	Bab 6
عَلَّمَ - يُعَلِّمُ	عَلَّمَ - يَعْلَمُ	يُفَعِّلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَّلَ	Mazid 1
قُوتِلَ - يُقَاتَلُ	قَاتَلَ - يُقَاتِلُ	يُفَاعِلُ	فُوعِلَ	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ	Mazid 1
أُرْسِلَ - يُرْسَلُ	أَرْسَلَ - يُرْسِلُ	يُفَعِّلُ	أُفْعِلَ	يُفَعِّلُ	أَفْعَلَ	Mazid 1
تُعَلَّمَ - يُتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ	يُتَفَعِّلُ	تُفَعِّلَ	يَتَفَعِّلُ	تَفَعَّلَ	Mazid 2
تُكُوِّرَ - يُتَكَاتَرُ	تَكَاتَرَ - يَتَكَاتَرُ	يُتَفَاعِلُ	تُفُوعِلَ	يَتَفَاعِلُ	تَفَاعَلَ	Mazid 2
أُسْتَمِعَ - يُسْتَمَعُ	اسْتَمَعَ - يَسْتَمِعُ	يُفْتَعِّلُ	أُفْتَعِّلَ	يَفْتَعِّلُ	إِفْتَعَلَ	Mazid 2
أُنْفَجِرَ - يُنْفَجَرُ	إِنْفَجَرَ - يَنْفَجِرُ	يُنْفَعِّلُ	أُنْفَعِّلَ	يَنْفَعِّلُ	إِنْفَعَلَ	Mazid 2
أُسْتُغْفِرَ - يُسْتَغْفَرُ	اسْتُغْفِرَ - يَسْتَغْفِرُ	يُسْتَفْعِلُ	أُسْتَفْعِلَ	يَسْتَفْعِلُ	إِسْتَفْعَلَ	Mazid 3

BAB VIII

FI'IL SHAHIH DAN FI'IL MU'TAL

Berdasarkan unsur huruf penyusunnya, *fi'il* dibagi menjadi *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*. *Fi'il shahih* adalah *fi'il* yang terbebas dari huruf 'illat dalam huruf penyusunnya. Sedangkan *fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang mengandung huruf 'illat dalam huruf penyusunnya. Huruf 'illat ada tiga yaitu alif (ا) , waw (و) , dan ya (ي). Jika suatu *fi'il* mengandung salah satu atau lebih dari satu huruf 'illat ini, maka *fi'il* tersebut adalah *fi'il mu'tal*. Contohnya:

قَالَ (berkata) → Mengandung alif

وَعَدَ (berjanji) → Mengandung waw

نَسِيَ (lupa) → Mengandung Ya

Apa yang sudah kita bahas dalam buku ini dari bab 1 hingga bab 7 seluruhnya adalah *fi'il shahih*, karena memang tujuan buku ini ditulis adalah sebagai pijakan pertama sebelum melangkah ke pembahasan ilmu sharaf yang lebih mendalam. Begitupun di Bab 8 ini, penulis tidak membahas *fi'il mu'tal* terlalu rinci, karena tujuannya hanya sebagai pengenalan saja.

Apa manfaat mengenali *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*? Manfaatnya adalah agar kita bisa membedakan mana *fi'il* yang perubahan kata (tashrif) nya sesuai kaidah asal (normal) dan mana *fi'il* yang tashrifnya tidak sesuai kaidah asal (tidak normal). Karena *fi'il mu'tal* memiliki kaidah tashrif tersendiri yang berbeda dengan *fi'il shahih* meskipun untuk wazan yang sama.

Contohnya kata وَعَدَ (berjanji) masuk wazan bab 2 tsulatsy mujarrad (فَعَلَ - يَفْعِلُ). Seharusnya berdasarkan rumus ini, maka *fi'il mudhari* untuk وَعَدَ adalah يُوْعِدُ akan tetapi pada kenyataannya malah bentuk *fi'il mudhari* nya يَعِدُ. Sebagaimana yang Kita temukan dalam ayat berikut:

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا (النساء : ١٢٠)

“(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.” (An Nisa : 120)

Oleh karena itu, penting untuk mempelajari *fi'il mu'tal* setelah Kita memahami *fi'il shahih* secara sempurna.

Ketika Kita membicarakan *fi'il mu'tal* dan *fi'il shahih*, maka fokus pembahasan *fi'il* ini adalah pada bentuk asalnya (tsulatsy mujarrad) bukan pada bentuk tsulatsy mazid. Karena wazan-wazan tsulatsy mazid secara asal memang mengandung huruf 'illat seperti wazan فَاعَلَ dan تَفَاعَلَ, kemudian mengandung hamzah seperti أَفْعَلَ dan اِسْتَفْعَلَ atau mengandung tadh'if (tasydid) seperti فَعَّلَ dan تَفَعَّلَ. Semua bentuk asli tsulatsy mazid ini termasuk *fi'il shahih* salim. Maka mauzun عِلَّمَ، اِجْتَهَدَ، اَسْلَمَ dan فَاتَلَ merupakan bentuk *fi'il shahih* salim meskipun ada huruf illat, hamzah, dan tasydid. *Fi'il* tsulatsy mazid yang *mu'tal* pada dasarnya adalah *fi'il* yang dalam bentuk mujarradnya juga *mu'tal*. Contohnya اِسْتَقَامَ (beristiqamah) *mu'tal* karena dalam bentuk mujarradnya, قَامَ juga *mu'tal*. Contoh lainnya تَوَاصَى (saling menasehati) *mu'tal* karena dalam bentuk mujarradnya, وَصَى juga *mu'tal*. Atas dasar ini, **Penulis hanya akan memberikan contoh-contoh dalam bentuk tsulatsy mujarrad saja.**

Perlu dicatat bahwa wazan *fi'il mu'tal* pada dasarnya mengikuti wazan *fi'il shahih* (bab 1 – bab 6), hanya saja, dikarenakan keberadaan huruf 'illat, perubahannya tidak 100% sama dengan *fi'il shahih*. Diantara *fi'il mu'tal* ada yang mengikuti wazan bab 1, bab 2, bab 3 dan bab 5 saja tanpa mengikuti wazan bab 4 dan bab 6 seperti kelompok *fi'il mu'tal* ajwaf. Tidak ada kelompok *fi'il mu'tal* yang memiliki mauzun di setiap bab.

8.1 Pembagian *Fi'il shahih*

Fi'il shahih terbagi menjadi 3, yaitu:

1. *Salim* (الفِعْلُ السَّالِمُ) : *Fi'il shahih* yang bebas dari huruf hamzah dan juga tadh'if (tasydid). Contohnya كَتَبَ (menulis) dan فَرِحَ (senang) . Semua *fi'il* yang dibahas pada bab 1-7 merupakan *fi'il shahih* salim.
2. *Mahmuz* (الفِعْلُ الْمَهْمُوزُ): *Fi'il shahih* yang salah satu huruf penyusunnya merupakan huruf hamzah. Contohnya أَخَذَ (mengambil), سَأَلَ (bertanya), dan قَرَأَ (membaca)
3. *Mudhaa'af* (الفِعْلُ الْمُضَعَّفُ): *Fi'il shahih* yang penyusun huruf asli nya ada dua huruf sejenis (tasydid). *Mudhaa'af* ada dua macam:
 1. *Mudhaa'af Tsulatsy* : kata yang huruf 'ain dan lam *fi'il* nya huruf sejenis contohnya banyak sekali diantaranya: شَدَّ (Menarik) dan فَرَّ (berlari).
 2. *Mudhaa'af Ruba'iy* : Kata yang huruf fa *fi'il* dan lam *fi'il* pertamanya sejenis dan huruf 'ain *fi'il* dan lam *fi'il* keduanya sejenis. Contohnya زَلْزَلَ (berguncang) dan وَسَّوَسَ (membisikkan)

8.1.1 *Fi'il Shahih Salim*

Fi'il shahih salim adalah *fi'il* yang tebebas dari huruf 'illat, hamzah, dan tadh'if (tasydid) seperti كَتَبَ (menulis), عَلِمَ (mengetahui), dan حَسَنَ (baik). Ketiga contoh *fi'il* ini tidak mengandung huruf hamzah, tidak ada huruf 'illat, dan tanpa tasydid. Kebanyakan *fi'il* masuk ke dalam kelompok ini. Apa yang sudah Kita bahas di buku ini dari bab 1 – bab 7 baik dalam bentuk tsulatsy mujarrad maupun tsulatsy mazid adalah bentuk *fi'il shahih* salim sehingga penulis tidak perlu menjelaskan ulang di sini.

8.1.2 *Fi'il Shahih Mahmuz*

Fi'il shahih mahmuz adalah *fi'il shahih* yang mengandung huruf hamzah baik di huruf pertama seperti أَكَلَ (makan), di tengah seperti سَأَلَ (bertanya) maupun di akhir seperti قَرَأَ (membaca).

Bila kita melakukan tashrif untuk ketiga jenis *fi'il shahih* mahmuz ini, tidak ada perbedaan signifikan dengan tashrif *fi'il shahih* salim kecuali bentuk *fi'il amar* untuk kata kerja tertentu. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.1 Fi'il Shahih Mahmuz

Arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
Bab 1							
memakan	أَكَلَ	يَأْكُلُ	أَكْلًا	آكِلٌ	مَأْكُولٌ	كُلْ	لَا تَأْكُلْ
mengambil	أَخَذَ	يَأْخُذُ	أَخْذًا	آخِذٌ	مَأْخُودٌ	خُذْ	لَا تَأْخُذْ
memerintah	أَمَرَ	يَأْمُرُ	أَمْرًا	آمِرٌ	مَأْمُورٌ	مُرْ	لَا تَأْمُرْ
Bab 3							
bertanya	سَأَلَ	يَسْأَلُ	سُؤَالًا	سَائِلٌ	مَسْئُولٌ	إِسْأَلْ / سَلْ	لَا تَسْأَلْ
membaca	قَرَأَ	يَقْرَأُ	قِرَاءَةً	قَارِئٌ	مَقْرُوءٌ	اقْرَأْ	لَا تَقْرَأْ
memulai	بَدَأَ	يَبْدَأُ	بَدْأً	بَادِئٌ	مَبْدُوءٌ	ابْدَأْ	لَا تَبْدَأْ
Bab 4							
merasa aman	أَمِنَ	يَأْمَنُ	أَمْنًا	آمِنٌ	مَأْمُونٌ	إِئْمَنُ	لَا تَأْمَنُ
mengizinkan	أَذِنَ	يَأْذِنُ	إِذْنًا	آذِنٌ	مَأْذُونٌ	إِئْذَنُ	لَا تَأْذَنُ

Perhatikan tabel di atas ada sedikit perbedaan dengan tashrif *fi'il shahih* salim untuk wazan *fi'il amar*. Asalnya أَكُلْ menjadi كُلْ saja. Begitu juga dengan *fi'il mahmuz* lain yang hamzahnya di awal. Begitupun dengan *fi'il mahmuz* yang hamzahnya di tengah, terkadang ditemukan bentuk lain dari bentuk asal. Contohnya إِسْأَلْ juga bisa juga dalam bentuk سَلْ sebagaimana dalam Surat Al Baqarah:

سَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ (البقرة : ٢١١)

"Tanyakanlah kepada Bani Israil, "Berapa banyak bukti (kebenaran) yang nyata ?" (Al-Baqarah : 211)

di ayat lain:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل : ٤٣)

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.” (An Nahl : 43)

Akan tetapi untuk *fi'il* mahmuz yang hamzahnya ada di huruf terakhir (lam *fi'il*), memiliki bentuk yang sama persis dengan *fi'il shahih* seperti قَرَأَ (telah membaca) dan بَدَأَ (telah memulai). Hal-hal yang semacam ini insya Allah dapat dipahami dengan sendirinya seiring dengan interaksi yang intens dengan literatur-literatur Bahasa Arab terutama Al Qur'an, hadits, dan kitab para ulama. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemula untuk tidak berhenti pada belajar kaidah saja, melainkan juga harus sering berlatih menerapkannya.

8.1.3 *Fi'il Shahih Mudha'af*

Fi'il shahih mudha'af adalah *fi'il shahih* yang pada asalnya memiliki 3 huruf sempurna. Hanya saja karena ada 2 huruf yang sama berdampingan, maka dua huruf ini dilebur jadi satu menjadi di-tasydid-kan. Contohnya رَدَّ (menolak), asalnya adalah رَدَدَ. *Fi'il shahih* mudha'af hanya mengikuti wazan bab 1, 2, dan 4 tsulatsy mujarrad. Silahkan perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.2 *Fi'il Shahih* Mudha'af

Arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
Bab 1							
menolak	رَدَّ	يَرُدُّ	رَدًّا	رَادٌّ	مَرْدُودٌ	رُدَّ	لَا تَرُدَّ
mengkhususkan	خَصَّ	يُخَصِّصُ	خُصُوصًا	خَاصٌّ	مَخْصُوصٌ	خُصَّ	لَا تَخْصُصْ
menunjukkan	دَلَّ	يَدُلُّ	دِلَالَةً	دَالٌّ	مَدْلُودٌ	دُلَّ	لَا تَدُلَّ
melalui	مَرَّ	يَمُرُّ	مُرُورًا	مَارٌّ	مَمْرُورٌ	مُرَّ	لَا تَمُرَّ
mengikat	شَدَّ	يَشُدُّ	شَدًّا	شَادٌّ	مَشْدُودٌ	شُدَّ	لَا تَشُدَّ
menyebarkan	بَثَّ	يَبِثُّ	بَثًّا	بَاثٌ	مَبْثُوثٌ	بُثَّ	لَا تَبِثَّ
Bab 2							
berlari	فَرَّ	يَفِرُّ	فِرَارًا	فَارٌّ	مَفْرُورٌ	فِرَّ	لَا تَفِرَّ
halal	حَلَ	يَحِلُّ	حَالًا لَا	حَالٌ	مَحْلُولٌ	حِلَّ	لَا تَحِلَّ
sempurna	تَمَّ	يَتِمُّ	تَمَامًا	تَامٌ	مَتْمُومٌ	تَمَّ	لَا تَتِمَّ
Bersungguh-sungguh	جَدَّ	يَجِدُّ	جِدًّا	جَادٌّ	مَجْدُودٌ	جَدَّ	لَا تَجِدَّ
mulia	عَزَّ	يَعِزُّ	عِزَّةً	عَازٌّ	مَعَزُوزٌ	عِزَّ	لَا تَعِزَّ
menunduk	خَرَّ	يَخِرُّ	خُرُورًا	خَارٌّ	مَخْرُورٌ	خِرَّ	لَا تَخِرَّ
sesat	ضَلَّ	يَضِلُّ	ضَلَالَةً	ضَالٌّ	مَضْلُودٌ	ضَلَّ	لَا تَضِلَّ
tergelincir	زَلَّ	يَزِلُّ	زَلًّا	زَالٌّ	مَزْلُودٌ	زَلَّ	لَا تَزِلَّ
Bab 4							
menggigit	عَضَّ	يَعَضُّ	عَضًّا	عَاضٌّ	مَعْضُوضٌ	عَضَّ	لَا تَعَضَّ
celaka	تَبَّ	يَتَبُّ	تَبًّا	تَابٌ	مَتَبُوبٌ	تَبَّ	لَا تَتَبَّ
menyentuh	مَسَّ	يَمَسُّ	مَسًّا	مَاسٌّ	مَمْسُوسٌ	مَسَّ	لَا تَمَسَّ
mencium	شَمَّ	يَشُمُّ	شَمًّا	شَامٌّ	مَشْمُومٌ	شَمَّ	لَا تَشَمَّ

8.2 *Fi'il Mu'tal*

Fi'il mu'tal adalah lawan dari *fi'il shahih* dimana *fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang mengandung 1 atau 2 huruf 'illat dalam unsur penyusunnya. Huruf 'illat yang dimaksud adalah huruf alif (bukan hamzah), huruf waw, dan huruf ya. *Fi'il mu'tal* terbagi menjadi 4:

1. **Mitsal:** *Fi'il* yang huruf fa *fi'il* nya merupakan huruf 'illat. Dinamakan *mitsal* karena bentuknya seperti bentuk *shahih* ketika *fi'il madhy*, yang terbebas dari 'illat. Contohnya وَعَدَ (berjanji) dan وَقَعَ (terjadi).
2. **Ajwaf:** *Fi'il* yang 'ain *fi'il* nya merupakan huruf 'illat contohnya قَالَ (berkata) dan بَاعَ (menjual) Dinamakan *ajwaf* karena menyerupai sesuatu yang diambil dari dalamnya sehingga menjadi berongga. Ini disebabkan 'ain *fi'il* nya seringkali hilang pada bentuk tertentu. Contohnya لَمْ يَبِعْ, لَمْ يَقُلْ, بَعْتُ, and بَيْعٌ.
3. **Naqish:** *Fi'il* yang lam *fi'il* nya merupakan huruf 'illat contohnya سَعَى (berusaha) and دَعَى (berdoa). Dinamakan *naqish* karena huruf terakhirnya menjadi kurang ketika jazm dan waqaf.
4. **Lafif:** *Fi'il* yang mengandung 2 huruf 'illat. *Fi'il* Lafif terbagi menjadi dua:
 - **Lafif Mafruq:** kata yang huruf fa dan lam *fi'il* nya merupakan huruf 'illat. Contohnya وَقَى (melindungi) and وَلَّى (memerintah). Makna Lafif adalah berkumpul.
 - **Lafif Maqrun:** kata yang huruf 'ain dan lam *fi'il* nya merupakan huruf 'illat. Contohnya نَوَى (berniat) and قَوَّى (kuat).

8.2.1 *Fi'il Mitsal*

Fi'il mitsal adalah *fi'il* yang mengandung huruf 'illat pada huruf pertama (fa *fi'il*). *Fi'il mitsal* ada dua:

1. *Fi'il Mitsal Waw*

Ini adalah kelompok *fi'il mitsal* yang huruf 'illatnya adalah huruf waw. Contohnya وَجَدَ (mendapatkan) and وَلَدَ (melahirkan). Kebanyakan *fi'il mitsal* adalah dari jenis ini.

2. *Fi'il Mitsal Ya*

Ini adalah kelompok *fi'il mitsal* yang huruf 'illatnya adalah huruf ya. Contohnya يَسَّرَ (mudah) and يَيْسَسُ (berputus asa). Sedikit sekali mauzun yang masuk dalam kelompok *fi'il* ini. Wazan *fi'il mitsal* mengikuti keenam wazan tsulatsy mujarrad kecuali wazan bab 1. Tidak ada *fi'il mitsal* yang mengikuti wazan bab 1. Perhatikan tabel berikut ini untuk memahami mauzun *fi'il mitsal*:

Tabel 8.3 *Fi'il Mitsal*

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	Arti
Bab 2							
وَعَدَ	يَعِدُ	وَعْدًا	وَاعِدٌ	مَوْعُودٌ	عِدْ	لَا تَعِدْ	berjanji
وَصَلَ	يَصِلُ	وُصُولًا	وَاصِلٌ	مَوْصُولٌ	صِلْ	لَا تَصِلْ	menyambung
وَجَدَ	يَجِدُ	وَجْدَانًا	وَاجِدٌ	مَوْجُودٌ	جِدْ	لَا تَجِدْ	mendapat
وَزَنَ	يَزِنُ	وَزْنًا	وَازِنٌ	مَوْزُونٌ	زِنْ	لَا تَزِنْ	menimbang
وَجَبَ	يَجِبُ	وُجُوبًا	وَاجِبٌ	مَوْجُوبٌ	جِبْ	لَا تَجِبْ	wajib
وَرَدَ	يَرِدُ	وُرُودًا	وَارِدٌ	مَوْرُودٌ	رِدْ	لَا تَرِدْ	terdapat
وَقَفَ	يَقِفُ	وَقْفًا	وَاقِفٌ	مَوْقُوفٌ	قِفْ	لَا تَقِفْ	berdiam
وَلَدَ	يَلِدُ	وِلَادَةً	وَالِدٌ	مَوْلُودٌ	لِدْ	لَا تَلِدْ	melahirkan
يَسَرَ	يَيْسِرُ	يُسْرًا	يَاسِرٌ	مَيْسُورٌ	إيسِرْ	لَا تيسِرْ	mudah
Bab 3							
وَضَعَ	يَضَعُ	وَضْعًا	وَاضِعٌ	مَوْضُوعٌ	ضَعْ	لَا تَضَعْ	meletakkan
وَقَعَ	يَقَعُ	وُقُوعًا	وَاقِعٌ	مَوْقُوعٌ	قَعْ	لَا تَقَعْ	jatuh
وَهَبَ	يَهَبُ	وَهَبًا	وَاهِبٌ	مَوْهُوبٌ	هَبْ	لَا تَهَبْ	memberi
Bab 4							
وَجَلَ	يُوجِلُ	وَجَلًا	وَاجِلٌ		اِجْلُ	لَا تَوْجَلْ	bergetar
وَسِعَ	يُوسِعُ	وَسْعًا	وَاسِعٌ	مَوْسُوعٌ	ايسِعْ	لَا تيسِعْ	meluas
وَسَخَ	يُوسِخُ	وَسَخًا	وَاسِخٌ		ايسِخْ	لَا تَوْسِخْ	menjadi kotor
يئَسَ	يَيَّأَسُ	يَأْسًا	يَائِسٌ	مَيُّوْسٌ	اِيْأَسْ	لَا تَيئَسْ	berputus asa
Bab 5							
وَجَزَ	يُوجِزُ	وَجْزًا	وَحِيزٌ				ringkas
Bab 6							
وَرِثَ	يَرِثُ	وِرَاثَةً	وَارِثٌ	مَوْرُوثٌ	رِثْ	لَا تَرِثْ	mewarisi
وَفَقَ	يَفِقُ	وَفَقًا	وَافِقٌ	-	فِقْ	لَا تَفِقْ	pantas/cocok
وَثِقَ	يَثِقُ	ثِقَةً	وَاثِقٌ	-	ثِقْ	لَا تَثِقْ	kokoh

Catatan: Khusus untuk bab 5, tidak ada bentuk *isim* fail melainkan *sifat musyabbahah*.

Bila kita perhatikan tabel di atas maka kita bisa melihat bahwa *fi'il madhy* mitsal terlihat seperti *fi'il madhy shahih* dimana kesemua hurufnya sempurna terlihat dan berharakat. Kecatatannya baru terlihat dalam bentuk *fi'il mudhari* dan *fi'il amar* dimana ada huruf yang dibuang.

8.2.2 *Fi'il Ajwaf*

Fi'il Ajwaf adalah *fi'il mu'tal* yang huruf *mu'tal*nya ada di tengah ('ain *fi'il*). *Fi'il* ajwaf terbagi menjadi 3:

1. *Fi'il Ajwaf Waw*

Ini adalah kelompok *fi'il* ajwaf yang huruf '*illat*nya adalah huruf waw. Contohnya قَالَ (telah berkata) dan صَامَ (telah berpuasa). Huruf '*illat* waw baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari: يَقُولُ (sedang berkata) dan يَصُومُ (Sedang puasa). Perubahan *fi'il* ajwaf waw mengikuti wazan bab 1.

2. *Fi'il Ajwaf Ya*

Ini adalah kelompok *fi'il* ajwaf yang huruf '*illat*nya adalah huruf ya. Contohnya زَادَ (telah menambah) dan عَاشَ (telah hidup). Sama dengan ajwaf waw, huruf '*illat* ya baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari: يَزِيدُ (sedang menambah) dan يَعِيشُ (sedang hidup). *Fi'il* ajwaf ya mengikuti wazan bab 2.

3. *Fi'il Ajwaf Alif*

Ini adalah kelompok *fi'il* ajwaf yang huruf '*illat*nya adalah huruf alif. Contohnya نَامَ (telah tidur) dan خَافَ (telah takut). Sama dengan ajwaf waw dan ya, huruf '*illat*nya baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari: يَنَامُ (sedang tidur) dan يَخَافُ (sedang takut). *Fi'il* ajwaf alif mengikuti wazan bab 3.

Silahkan perhatikan tabel berikut untuk lebih memahami wazan perubahan *fi'il* ajwaf waw, ya, dan alif:

Tabel 8.4 Fi'il Ajwaf

Arti	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
Bab 1							
berdiri	قَامَ	يَقُومُ	قَوْمًا	قَائِمٌ	مَقُومٌ	قُمْ	لَا تَقُمْ
berpuasa	صَامَ	يَصُومُ	صَوْمًا وَصِيَامًا	صَائِمٌ	مَصُومٌ	صُمْ	لَا تَصُمْ
menjaga	صَانَ	يَصُونُ	صَوْنًا	صَائِنٌ	مَصُونٌ	صُنْ	لَا تَصُنْ
berkata	قَالَ	يَقُولُ	قَوْلًا	قَائِلٌ	مَقُولٌ	قُلْ	لَا تَقُلْ
berkunjung	زَارَ	يَزُورُ	زِيَارَةً	زَائِرٌ	مَزُورٌ	زُرْ	لَا تَزُرْ
berkhianat	خَانَ	يَخُونُ	خَوْنًا وَخِيَانَةً	خَائِنٌ	مُخَوَّنٌ	خُنْ	لَا تَخُنْ
bertaubat	تَابَ	يَتُوبُ	تَوْبَةً	تَائِبٌ	مَتُوبٌ	تُبْ	لَا تَتُبْ
Bab 2							
menjual	بَاعَ	يَبِيعُ	بَيْعًا	بَائِعٌ	مَبِيعٌ	بِعْ	لَا تَبِعْ
menambah	زَادَ	يَزِيدُ	زِيَادَةً	زَائِدٌ	مَزِيدٌ	زِدْ	لَا تَزِدْ
hidup	عَاشَ	يَعِيشُ	عَيْشًا	عَائِشٌ	مَعِيشٌ	عِشْ	لَا تَعِشْ
menjadi	صَارَ	يَصِيرُ	صَيْرُورَةً	صَائِرٌ	مَصِيرٌ	صِرْ	لَا تَصِرْ
menghilang	غَابَ	يَغِيبُ	غَيْبًا	غَائِبٌ	مَغِيبٌ	غِبْ	لَا تَغِبْ
gagal	حَابَ	يَحِيبُ	حَيْبَةً	حَائِبٌ		حِبْ	لَا تَحِبْ
Bab 3							
takut	خَافَ	يَخَافُ	خَوْفًا	خَائِفٌ	مُخَوِّفٌ	خَفْ	لَا تَخَفْ
tidur	نَامَ	يَنَامُ	نَوْمًا	نَائِمٌ	مَنُومٌ	نَمْ	لَا تَنْمَ
taat	طَاعَ	يَطَاعُ	طَوْعًا	طَائِعٌ	مَطُوعٌ	طِعْ	لَا تَطِعْ
memperoleh	نَالَ	يَنَالُ	نَيْلًا	نَائِلٌ	مَنِيْلٌ	نَلْ	لَا تَنْلَ
Bab 5							
panjang	طَالَ	يَطُولُ	طَوْلًا	طَوِيلٌ			

8.2.3 *Fi'il Naqish*

Fi'il naqish adalah *fi'il* yang huruf 'illat nya terletak di akhir kata (lam *fi'il*). Sama seperti *fi'il* ajwaf, *Fi'il Naqish* juga terbagi menjadi 3:

1. *Fi'il Naqish Waw*. Contohnya دَعَى (berdoa)
2. *Fi'il Naqish Ya*. Contohnya رَمَى (melempar)
3. *Fi'il Naqish Alif*. Contohnya نَهَى (melarang)

Sama seperti *fi'il* mitsal, Huruf 'illat *fi'il naqish* baru terlihat pada *fi'il mudhari*. *Fi'il Naqish* mengikuti wazan bab 1, bab 2, bab 3, dan bab 4. Silahkan perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.5 *Fi'il Naqish*

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
Bab 1							
لَا تَدْعُ	أَدْعُ	مَدْعُوٌّ	دَاعٍ	دُعَاءٌ	يَدْعُو	دَعَا	berdoa
لَا تَتْلُ	أَتْلُ	مَتْلُوٌّ	تَالٍ	تِلَاوَةٌ	يَتْلُو	تَلَا	membaca
لَا تَنْجُ	أُنْجِ	مَنْجُوٌّ	نَاجٍ	نَجَاءٌ	يَنْجُو	نَجَا	selamat
لَا تَرْجُ	أَرْجُ	مَرْجُوٌّ	رَاجٍ	رَجَاءٌ	يَرْجُو	رَجَا	berharap
لَا تَغْزُ	أُغْزِ	مَغْزُوٌّ	غَازٍ	غَزْوًا	يَغْزُو	غَزَا	beperang
لَا تَحُلْ	أَحُلْ	مَحْلُوٌّ	خَالٍ	خُلُوءًا	يَحْلُو	حَلَا	kosong
لَا تَعْفُ	أُعْفِ	مَعْفُوٌّ	عَافٍ	عَفْوًا	يَعْفُو	عَفَا	memaafkan
لَا تَشْكُ	أُشْكُ	مَشْكُوٌّ	شَاكٍ	شَكْوًا	يَشْكُو	شَكَا	mengadukan
Bab 2							
لَا تَرْمِ	إِرْمِ	مَرْمِيٌّ	رَامٍ	رَمِيًّا	يَرْمِي	رَمَى	melempar
لَا تَبْنِ	إِبْنِ	مَبْنِيٌّ	بَانٍ	بِنَاءٌ	يَبْنِي	بَنَى	membangun
لَا تَكْفِ	إِكْفِ	مَكْفِيٌّ	كَافٍ	كِفَايَةٌ	يَكْفِي	كَفَى	mencukupi
لَا تَجْرِ	إَجْرِ	مَجْرِيٌّ	جَارٍ	جَرِيًّا	يَجْرِي	جَرَى	berlari
لَا تَبْكِ	إِبْكِ		بَاكِ	بُكَاءٌ	يَبْكِي	بَكَى	menangis
لَا تَزِنِ	إِزْنِ	مَزْنِيٌّ	زَانٍ	زِنًا	يَزْنِي	زَنَى	berzina
لَا تَحْمِ	إِحْمِ	مَحْمِيٌّ	حَامٍ	حَمِيًّا	يَحْمِي	حَمَى	melindungi
لَا تَحْكِ	إِحْكِ	مَحْكِيٌّ	حَاكِ	حِكَايَةٌ	يَحْكِي	حَكَى	mengisahkan
لَا تَمْضِ	إِمْضِ		مَاضٍ	مَضًا	يَمْضِي	مَضَى	berlalu
لَا تَعْصِ	إِعْصِ	مَعْصِيٌّ	عَاصٍ	عِصْيَانًا	يَعْصِي	عَصَى	bermaksiat

Bab 3							
لَا تَرَع	ارْع	مَرَعِي	رَاع	رِعَايَةً	يَرَعِي	رَعَى	memimpin
لَا تَسْع	اسْع	مَسْعِي	سَاع	سَعِيًّا	يَسْعِي	سَعَى	berusaha
لَا تَنْه	انه	مَنْهِي	ناه	نَهْيًا	يَنْهَى	نَهَى	melarang
Bab 4							
لَا تَخْش	اخْش	مُخْشِي	خَاشٍ	خَشِيَّةً	يُخْشَى	خَشِيَ	takut
لَا تَرْض	ارض	مَرْضِي	رَاضٍ	رِضًى	يَرْضَى	رَضِيَ	meridhai
لَا تَنْس	انس	مَنْسِي	نَاسٍ	نِسْيَانًا	يَنْسَى	نَسِيَ	lupa
لَا تَلَق	الق	مَلَقِي	لَاقٍ	لِقَاءً	يَلْقَى	لَقِيَ	bertemu
Bab 5							
				رَخَاوَةً	يَرْخُو	رَخُو	lembut
				حَلَاوَةً	يَحْلُو	حَلَوٌ	manis
				شَهْوَةً	يَشْهُو	شَهُوٌ	enak

8.2.4 *Fi'il Lafif*

8.2.4.1 *Fi'il Lafif Maqrun*

Fi'il lafif maqrun adalah *fi'il* yang mengandung dua huruf 'illat berturut-turut (bersambung langsung). *Fi'il Lafif Maqrun* hanya mengikuti wazan bab 2 dan bab 4 saja. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.6 *Fi'il Lafif Maqrun*

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
Bab 2							
لَا تَنْوِ	اِنْوِ	مَنْوِيٌّ	نَاوٍ	نِيَّةٌ	يَنْوِي	نَوَى	berniat
لَا تَرْوِ	اِرْوِ	مَرْوِيٌّ	رَاوٍ	رِوَايَةٌ	يَرْوِي	رَوَى	meriwayatkan
لَا تَكْوِ	اِكْوِ	مَكْوِيٌّ	كَاوٍ	كَيًّا	يَكْوِي	كَوَى	menyetrika
لَا تَطْوِ	اِطْوِ	مَطْوِيٌّ	طَاوٍ	طَيًّا	يَطْوِي	طَوَى	melipat
Bab 4							
لَا تَرَوْ	اِرَوْ	مَرْوِيٌّ	رَاوٍ	رِيًّا	يَرْوِي	رَوِيَ	puas (haus)
لَا تَقْوِ	اِقْوِ	مَقْوِيٌّ	قَاوٍ	قُوَّةٌ	يَقْوِي	قَوِيَ	kuat

8.2.4.2 *Fi'il Lafif Mafruq*

Fi'il lafif mafruq adalah *fi'il* yang mengandung dua huruf yang terpisah. *Fi'il Lafif Mafruq* mengikuti wazan bab 2, bab 4, dan bab 6 saja. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.7 *Fi'il Lafif Mafruq*

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
Bab 2							
لَا تَقِ	قِ	مَوْقِيٍّ	وَاقٍ	وَقَايَةً	يَقِي	وَقَى	melindungi
لَا تَدِ	دِ	مَوْدِيٍّ	وَادٍ	دِيَّةً	يَدِي	وَدَى	membayar denda
Bab 6							
لَا تَلِ	لِ	مَوْلِيٍّ	وَالٍ	وَلَايَةً	يَلِي	وَلَى	memerintah

8.2.5 Tabel *Fi'il Mu'tal* Dalam Wazan *Fi'il Tsulatsy Mujarrad*

Tidak semua *fi'il mu'tal* mengikuti keenam wazan tsulatsy mujarrad. Hanya *fi'il mu'tal* naqish yang mengikuti keenam wazan tsulatsy mujarrad. Adapun *fi'il mu'tal* yang lain hanya mengikuti beberapa wazan saja. Berikut kami rangkum keterkaitan *fi'il mu'tal* dengan wazan tsulatsy mujarrad yang langsung dilengkapi ma'uzunnya untuk memudahkan pemula dalam memahami *fi'il mu'tal* secara keseluruhan.

	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6
	فَعَلَ - يَفْعُلُ	فَعَلَ - يَفْعِلُ	فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعَلَ - يَفْعُلُ	فَعَلَ - يَفْعِلُ
Mitsal		وَعَدَ - يَعِدُ	وَقَعَ - يَقَعُ	وَجَلَ - يُوْجَلُ	وَجَزَ - يُوْجُزُ	وَرِثَ - يَرِثُ
Ajwaf	قَالَ - يَقُولُ	بَاعَ - يَبِيعُ	نَامَ - يَنَامُ		طَالَ - يَطْوُلُ	
Naqish	دَعَى - يَدْعُو	رَمَى - يَرْمِي	سَعَى - يَسْعَى	خَشِيَ - يَخْشَى	رَخَوَ - يَرْخُو	
Lafif Mafruq		وَقَى - يَقِي				وَلَى - يَلِي
Lafif Maqrun	نَوَى - يَنْوِي			رَوَى - يَرْوَى		

8.3 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal

Pada pembahasan ini, Kami tidak menjelaskan panjang lebar tentang wazan tashrif lughawi *fi'il mu'tal*. Kami hanya menyajikan beberapa mauzun dari tiap kelompok *fi'il mu'tal* yang bisa dijadikan wazan untuk *fi'il mu'tal* yang memiliki wazan sejenis. Contohnya, bila ingin mengetahui wazan tashrif lughawi untuk kata وَقَعَ maka bisa melihat tabel 1 (وَعَدَ) di poin 8.3.1 dan menyontoh perubahannya karena 2 kata kerja ini memiliki wazan perubahan yang sama.

Pada dasarnya, meskipun perubahannya tidak seperti *fi'il shahih*, *fi'il mu'tal* mengikuti pola perubahan *fi'il shahih* meskipun ada perbedaan yang cukup signifikan khususnya pada bentuk *fi'il madhy*, *fi'il mudhari*, dan *fi'il amar*. Silahkan perhatikan baik-baik contoh tashrif lughawi *fi'il mu'tal* yang kami sajikan berikut ini:

8.3.1 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Mitsal

1. Tashrif Ishtilahiyy Fi'il Mu'tal Mitsal Waw وَعَدَ (menjanjikan) – Bab 2

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَوْعُودٌ	وَاعِدٌ	عِدَّةٌ و وَعْدًا	يَعِدُ	وَعَدَ	هو
		مَوْعُودَانِ / مَوْعُودَيْنِ	وَاعِدَانِ / وَاعِدَيْنِ		يَعِدَانِ	وَعَدَا	هما
		مَوْعُودُونَ / مَوْعُودِينَ	وَاعِدُونَ / وَاعِدِينَ		يَعِدُونَ	وَعَدُوا	هم
		مَوْعُودَةٌ	وَاعِدَةٌ		تَعِدُ	وَعَدَتْ	هي
		مَوْعُودَتَانِ / مَوْعُودَتَيْنِ	وَاعِدَتَانِ / وَاعِدَتَيْنِ		تَعِدَانِ	وَعَدَتَا	هما
		مَوْعُودَاتٌ	وَاعِدَاتٌ		يَعِدْنَ	وَعَدْنَ	هن
لَا تَعِدْ	عِدْ				تَعِدُ	وَعَدْتَ	أنت
لَا تَعِدَا	عِدَا				تَعِدَانِ	وَعَدْتُمَا	أنتما
لَا تَعِدُوا	عِدُوا				تَعِدُونَ	وَعَدْتُمْ	أنتم
لَا تَعِدِي	عِدِي				تَعِدِينَ	وَعَدْتَ	أنت
لَا تَعِدَا	عِدَا				تَعِدَانِ	وَعَدْتُمَا	أنتما
لَا تَعِدْنَ	عِدْنَ				تَعِدْنَ	وَعَدْتُنَّ	أنتن
					أَعِدُ	وَعَدْتُ	أنا
					نَعِدُ	وَعَدْنَا	نحن

2. Tashrif Fi'il Mu'tal Mitsal Warw وَهَبَ (menganugerahkan) – Bab 3

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هو	وَهَبَ	يَهَبُ	هَبَّةٌ	وَاهِبٌ	مَوْهُوبٌ	
هما	وَهَبَا	يَهَبَانِ		وَاهِبَانِ / وَاهِبَيْنِ	مَوْهُوبَانِ / مَوْهُوبَيْنِ	
هم	وَهَبُوا	يَهْبُونَ		وَاهِبُونَ / وَاهِبِينَ	مَوْهُوبُونَ / مَوْهُوبِينَ	
هي	وَهَبَتْ	تَهَبُ		وَاهِبَةٌ	مَوْهُوبَةٌ	
هما	وَهَبَتَا	تَهَبَانِ		وَاهِبَتَانِ / وَاهِبَتَيْنِ	مَوْهُوبَتَانِ / مَوْهُوبَتَيْنِ	
هن	وَهَبْنَ	يَهَبْنَ		وَاهِبَاتٌ	مَوْهُوبَاتٌ	
أنت	وَهَبْتَ	تَهَبُ			هَبْ	لَا تَهَبْ
أنتما	وَهَبْتُمَا	تَهَبَانِ			هَبَا	لَا تَهَبَا
أنتم	وَهَبْتُمْ	تَهْبُونَ			هَبُوا	لَا تَهْبُوا
أنت	وَهَبْتَ	تَهْبِينِ			هَبِي	لَا تَهْبِي
أنتما	وَهَبْتُمَا	تَهَبَانِ			هَبَا	لَا تَهَبَا
أنتن	وَهَبْتُنَّ	تَهَبْنَ			هَبْنَ	لَا تَهَبْنَ
أنا	وَهَبْتُ	أَهَبُ				
نحن	وَهَبْنَا	نَهَبُ				

3. *Tashrif Fi'il Mu'tal Mitsal Waw* وَجَلَ (bergetar) – Bab 4

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	
وَجَلَ	يُوجَلُ	وَجَلًا	وَاجِلٌ				هو
وَجَلَا	يُوجَلَانِ		وَاجِلَانِ / وَاجِلَيْنِ				هما
وَجَلُوا	يُوجَلُونَ		وَاجِلُونَ / وَاجِلِينَ				هم
وَجَلَتْ	تُوجَلُ		وَاجِلَةٌ				هي
وَجَلَتَا	تُوجَلَانِ		وَاجِلَتَانِ / وَاجِلَتَيْنِ				هما
وَجَلْنَ	يُوجَلْنَ		وَاجِلَاتٌ				هن
وَجَلْتَ	تُوجَلُ				إِجْلُ	لَا تُوجَلُ	أنت
وَجِلْتُمَا	تُوجَلَانِ				إِجْلَا	لَا تُوجَلَا	أنتما
وَجِلْتُمْ	تُوجَلُونَ				إِجْلُوا	لَا تُوجَلُوا	أنتم
وَجَلْتِ	تُوجَلِينَ				إِجْلِي	لَا تُوجَلِي	أنت
وَجِلْتُمَا	تُوجَلَانِ				إِجْلَا	لَا تُوجَلَا	أنتما
وَجِلْتُنَّ	تُوجَلْنَ				إِجْلَنَ	لَا تُوجَلْنَ	أنتن
وَجِلْتُ	أُوجَلُ						أنا
وَجِلْنَا	نُوجَلُ						نحن

4. Tashrif Fi'il Mu'tal Mitsal Warw وَجَزَ (ringkas) – Bab 5

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	صفة مشبهة	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
			وَجِيزٌ	وَجَزًا	يَوْجُزُ	وَجَزَ	هو
			وَجِيزَانِ / وَجِيزَيْنِ		يَوْجُزَانِ	وَجَزَا	هما
			وَجِيزُونَ / وَجِيزِينَ		يَوْجُزُونَ	وَجَزُوا	هم
			وَجِيزَةٌ		تَوْجُزُ	وَجَزَتْ	هي
			وَجِيزَتَانِ / وَجِيزَتَيْنِ		تَوْجُزَانِ	وَجَزَتَا	هما
			وَجِيزَاتٌ		يَوْجُزْنَ	وَجَزْنَ	هن
					تَوْجُزُ	وَجَزَتْ	أنت
					تَوْجُزَانِ	وَجَزْتُمَا	أنتما
					تَوْجُزُونَ	وَجَزْتُمْ	أنتم
					تَوْجُزِينَ	وَجَزْتِ	أنت
					تَوْجُزَانِ	وَجَزْتُمَا	أنتما
					تَوْجُزْنَ	وَجَزْتَنَّ	أنتن
					أَوْجُزُ	وَجَزْتُ	أنا
					نَوْجُزُ	وَجَزْنَا	نحن

5. Tashrif Fi'il Mu'tal Mitsal Warw وَثَقَ (kokoh) – Bab 6

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	
هو	وَثِقَ	يَثِقُ	ثِقَّةٌ	وَاثِقٌ			
هما	وَثِقَا	يَثِقَانِ		وَاثِقَانِ / وَاثِقَيْنِ			
هم	وَثِقُوا	يَثِقُونَ		وَاثِقُونَ / وَاثِقِينَ			
هي	وَثِقَتْ	تَثِقُ		وَاثِقَةٌ			
هما	وَثِقَتَا	تَثِقَانِ		وَاثِقَتَانِ / وَاثِقَتَيْنِ			
هن	وَثِقْنَ	يَثِقْنَ		وَاثِقَاتٌ			
أنت	وَثِقْتَ	تَثِقُ			ثِقْ	لَا تَثِقْ	
أنتما	وَثِقْتُمَا	تَثِقَانِ			ثِقَا	لَا تَثِقَا	
أنتم	وَثِقْتُمْ	تَثِقُونَ			ثِقُوا	لَا تَثِقُوا	
أنتِ	وَثِقْتِ	تَثِقِينَ			ثِقِي	لَا تَثِقِي	
أنتما	وَثِقْتُمَا	تَثِقَانِ			ثِقَا	لَا تَثِقَا	
أنتن	وَثِقْتُنَّ	تَثِقْنَ			ثِقْنَ	لَا تَثِقْنَ	
أنا	وَثِقْتُ	أَثِقُ					
نحن	وَثِقْنَا	نَثِقُ					

8.3.1.2 Fi'il Mu'tal Mitsal Ya

1. Tashrif Fi'il Mu'tal Mitsal Ya يَسَرَ (mudah) – Bab 2

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَيْسُورٌ	يَاسِرٌ	يَسْرًا	يَيْسِرُ	يَسَرَ	هو
		مَيْسُورَانِ / مَيْسُورَيْنِ	يَاسِرَانِ / يَاسِرَيْنِ		يَيْسِرَانِ	يَسَرَا	هما
		مَيْسُورُونَ	يَاسِرُونَ / يَاسِرِينَ		يَيْسِرُونَ	يَسَرُوا	هم
		مَيْسُورَةٌ	يَاسِرَةٌ		تَيْسِرُ	يَسَرَتْ	هي
		مَيْسُورَتَانِ / مَيْسُورَتَيْنِ	يَاسِرَتَانِ / يَاسِرَتَيْنِ		تَيْسِرَانِ	يَسَرَتَا	هما
		مَيْسُورَاتٌ	يَاسِرَاتٌ		يَيْسِرْنَ	يَسَرْنَ	هن
لَا تَيْسِرْ	إِيسِرْ				تَيْسِرُ	يَسَرَتْ	أنت
لَا تَيْسِرَا	إِيسِرَا				تَيْسِرَانِ	يَسَرْتُمَا	أنتما
لَا تَيْسِرُوا	إِيسِرُوا				تَيْسِرُونَ	يَسَرْتُمْ	أنتم
لَا تَيْسِرِي	إِيسِرِي				تَيْسِرِينَ	يَسَرَتْ	أنت
لَا تَيْسِرَا	إِيسِرَا				تَيْسِرَانِ	يَسَرْتُمَا	أنتما
لَا تَيْسِرْنَ	إِيسِرْنَ				تَيْسِرْنَ	يَسَرْنَ	أنتن
					أَيْسِرُ	يَسَرْتُ	أنا
					نَيْسِرُ	يَسَرْنَا	نحن

2. Tashrif Fi'il Mu'tal Mitsal Ya يَيْسَ (berputus asa) – Bab 4

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
يَيْسَ	يَيْسُ	يَأْسًا	يَأْسٌ	مَيْوُسٌ		
يَيْسَا	يَيْسَانِ		يَأْسَانِ / يَأْسَيْنِ	مَيْوَسَانِ / مَيْوُسَيْنِ		
يَيْسُوا	يَيْسُونَ		يَأْسُونَ / يَأْسِينَ	مَيْوُسُونَ / مَيْوُسِينَ		
يَيْسَتْ	تَيْسُ		يَأْسَةٌ	مَيْوُوسَةٌ		
يَيْسَتَا	تَيْسَانِ		يَأْسَتَانِ / يَأْسَتَيْنِ	مَيْوُوسَتَانِ / مَيْوُوسَتَيْنِ		
يَيْسْنَ	يَيْسَنَ		يَأْسَاتُ	مَيْوُوسَاتُ		
يَيْسَتْ	تَيْسُ				إِيَّاسُ	لَا تَيْسُ
يَيْسُتُمَا	تَيْسَانِ				إِيَّاسَا	لَا تَيْسَا
يَيْسُتُمْ	تَيْسُونَ				إِيَّاسُوا	لَا تَيْسُوا
يَيْسَتْ	تَيْسِينَ				إِيَّاسِي	لَا تَيْسِي
يَيْسُتُمَا	تَيْسَانِ				إِيَّاسَا	لَا تَيْسَا
يَيْسُتُنَّ	تَيْسَنَ				إِيَّاسَنَ	لَا تَيْسَنَ
يَيْسْتُ	أَيْسُ					
يَيْسُنَا	نَيْسُ					

8.3.2 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Ajwaf

1. Tashrif Fi'il Mu'tal Ajwaf Waw زَارَ (berziarah) – Bab 1

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَزُورٌ	زَائِرٌ	زِيَارَةٌ	يَزُورُ	زَارَ	هو
		مَزُورَانِ / مَزُورَيْنِ	زَائِرَانِ / زَائِرَيْنِ		يَزُورَانِ	زَارَا	هما
		مَزُورُونَ / مَزُورِينَ	زَائِرُونَ / زَائِرِينَ		يَزُورُونَ	زَارُوا	هم
		مَزُورَةٌ	زَائِرَةٌ		تَزُورُ	زَارَتْ	هي
		مَزُورَتَانِ / مَزُورَتَيْنِ	زَائِرَتَانِ / زَائِرَتَيْنِ		تَزُورَانِ	زَارَتَا	هما
		مَزُورَاتٌ	زَائِرَاتٌ		يَزُرْنَ	زُرْنَ	هن
لَا تَزُرْ	زُرْ				تَزُورُ	زُرْتَ	أنت
لَا تَزُورَا	زُورَا				تَزُورَانِ	زُرْتُمَا	أنتما
لَا تَزُورُوا	زُورُوا				تَزُورُونَ	زُرْتُمْ	أنتم
لَا تَزُورِي	زُورِي				تَزُورِينَ	زُرْتِ	أنتِ
لَا تَزُورَا	زُورَا				تَزُورَانِ	زُرْتُمَا	أنتما
لَا تَزُرْنَ	زُرْنَ				تَزُرْنَ	زُرْتُنَّ	أنتن
					أَزُورُ	زُرْتُ	أنا
					نَزُورُ	زُرْنَا	نحن

2. Tashrif Fi'il Mu'tal Ajwaf Ya بَاعَ (menjual) – Bab 2

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هو	بَاعَ	بَيْعًا	بَائِعٌ	مَبِيعٌ		
هما	بَاعَا		بَائِعَانِ / بَائِعَيْنِ	مَبِيعَانِ / مَبِيعَيْنِ		
هم	بَاعُوا		بَائِعُونَ / بَائِعِينَ	مَبِيعُونَ / مَبِيعِينَ		
هي	بَاعَتْ		بَائِعَةٌ	مَبِيعَةٌ		
هما	بَاعَتَا		بَائِعَتَانِ / بَائِعَتَيْنِ	مَبِيعَتَانِ / مَبِيعَتَيْنِ		
هن	بَاعْنَ		بَائِعَاتٌ	مَبِيعَاتٌ		
أَنْتَ	بِعْتَ				بِعْ	لَا تَبِعْ
أَنْتَما	بِعْتُمَا				بِيعَا	لَا تَبِيعَا
أَنْتُمْ	بِعْتُمْ				بِيعُوا	لَا تَبِيعُوا
أَنْتِ	بِعْتِ				بِيعِي	لَا تَبِيعِي
أَنْتَما	بِعْتُمَا				بِيعَا	لَا تَبِيعَا
أَنْتِنِ	بِعْتُنَّ				بِيعْنَ	لَا تَبِيعْنَ
أَنَا	بِعْتُ					
نَحْنُ	بِعْنَا					

3. *Tashrif Fi'il Mu'tal Ajwaf Alif نَالَ* (memperoleh) – Bab 1

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	
نَالَ	يَنَالُ	نَيْلًا	نَائِلٌ	مَنِئِلٌ			هو
نَالَا	يَنَالَانِ		نَائِلَانِ / نَائِلَيْنِ	مَنِيلَانِ / مَنِيلَيْنِ			هما
نَالُوا	يَنَالُونَ		نَائِلُونَ / نَائِلِينَ	مَنِيلُونَ / مَنِيلِينَ			هم
نَالَتْ	تَنَالُ		نَائِلَةٌ	مَنِيلَةٌ			هي
نَالَتَا	تَنَالَانِ		نَائِلَتَانِ / نَائِلَتَيْنِ	مَنِيلَتَانِ / مَنِيلَتَيْنِ			هما
نَلْنِ	يَنَلْنَ		نَائِلَاتٌ	مَنِيلَاتٌ			هن
نِلْتِ	تَنَالُ				نَلْ	لَا تَنَلْ	أنتِ
نِلْتُمَا	تَنَالَانِ				نَالَا	لَا تَنَالَا	أنتما
نِلْتُمْ	تَنَالُونَ				نَالُوا	لَا تَنَالُوا	أنتم
نِلْتِ	تَنَالِينَ				نَالِي	لَا تَنَالِي	أنتِ
نِلْتُمَا	تَنَالَانِ				نَالَا	لَا تَنَالَا	أنتما
نِلْتَنَّ	تَنَلْنَ				نَلْنِ	لَا تَنَلْنَ	أنتن
نِلْتُ	أَنَالُ						أنا
نِلْنَا	نَنَالُ						نحن

8.3.3 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Naqish

1. Tashrif Fi'il Mu'tal Naqish دَعَا (berdoa) – Bab 1

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هو	دَعَا	يَدْعُو	دُعَاءٌ	دَاعٍ	مَدْعُوٌّ	
هما	دَعَوَا	يَدْعُوَانِ		دَاعِيَانِ / دَاعِيَيْنِ	مَدْعُوَانِ / مَدْعُوَيْنِ	
هم	دَعَوْا	يَدْعُونُ		دَاعُونَ / دَاعِيْنَ	مَدْعُونُ / مَدْعُوَيْنِ	
هي	دَعَتْ	تَدْعُو		دَاعِيَّةٌ	مَدْعُوَّةٌ	
هما	دَعَتَا	تَدْعُوَانِ		دَاعِيَتَانِ / دَاعِيَتَيْنِ	مَدْعُوَتَانِ / مَدْعُوَتَيْنِ	
هن	دَعَوْنَ	يَدْعُونَ		دَاعِيَاتٌ	مَدْعُوَاتٌ	
أنت	دَعَوْتَ	تَدْعُو			أُدْعُ	لَا تَدْعُ
أنتما	دَعَوْتُمَا	تَدْعُوَانِ			أُدْعُوا	لَا تَدْعُوا
أنتم	دَعَوْتُمْ	تَدْعُونُ			أُدْعُوا	لَا تَدْعُوا
أنت	دَعَوْتَ	تَدْعِيْنَ			أُدْعِيْ	لَا تَدْعِيْ
أنتما	دَعَوْتُمَا	تَدْعُوَانِ			أُدْعُوا	لَا تَدْعُوا
أنتن	دَعَوْتُنَّ	تَدْعُونِ			أُدْعُونِ	لَا تَدْعُونِ
أنا	دَعَوْتُ	أَدْعُو				
نحن	دَعَوْنَا	نَدْعُو				

2. *Tashrif Fi'il Mu'tal Naqish رَمَى (melempar) – Bab 2*

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل النهي	فعل الأمر	
هو	رَمَى	يَرْمِي	رَمِيًّا	رَامٍ	مَرْمِيٍّ		
هما	رَمَيَا	يَرْمِيَانِ		رَامِيَانِ / رَامِيَيْنِ	مَرْمِيَّانِ / مَرْمِيَّيْنِ		
هم	رَمَوْا	يَرْمُونُ		رَامُونِ / رَامِيْنِ	مَرْمِيُونِ / مَرْمِيَّيْنِ		
هي	رَمَتْ	تَرْمِي		رَامِيَّةً	مَرْمِيَّةً		
هما	رَمَتَا	تَرْمِيَانِ		رَامِيَّتَانِ / رَامِيَّتَيْنِ	مَرْمِيَّتَانِ / مَرْمِيَّتَيْنِ		
هن	رَمَيْنَ	يَرْمِيْنَ		رَامِيَاتٍ	مَرْمِيَّاتٍ		
أنت	رَمَيْتَ	تَرْمِي				إِرمِ	لَا تَرْمِ
أنتما	رَمَيْتُمَا	تَرْمِيَانِ				إِرمِيَا	لَا تَارْمِيَا
أنتم	رَمَيْتُمْ	تَرْمُونُ				إِرمُوا	لَا تَرْمُوا
أنتِ	رَمَيْتِ	تَرْمِيْنَ				إِرمِي	لَا تَرْمِي
أنتما	رَمَيْتُمَا	تَرْمِيَانِ				إِرمِيَا	لَا تَرْمِيَا
أنتن	رَمَوْتُنَّ	تَرْمِيْنَ				إِرمِيْنَ	لَا تَرْمِيْنَ
أنا	رَمَيْتُ	أَرْمِي					
نحن	رَمَيْنَا	نَرْمِي					

3. *Tashrif Fi'il Mu'tal Naqish* رَعَى (memelihara) – Bab 3

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	
رَعَى	يَرَعَى	رِعَايَةٌ	رَاعٍ	مَرْعًى			هو
رَعَيَا	يَرَعَيَانِ		رَاعِيَانِ / رَاعِيَيْنِ	مَرْعِيَانِ / مَرْعِيَيْنِ			هما
رَعَوْا	يَرَعُونَ		رَاعُونَ / رَاعِيْنَ	مَرْعِيُونَ / مَرْعِيَيْنِ			هم
رَعَتْ	تَرَعَى		رَاعِيَّةٌ	مَرْعِيَّةٌ			هي
رَعَتَا	تَرَعَيَانِ		رَاعِيَتَانِ / رَاعِيَتَيْنِ	مَرْعِيَتَانِ / مَرْعِيَتَيْنِ			هما
رَعَوْنَ	يَرَعَيْنَ		رَاعِيَاتٌ	مَرْعِيَاتٌ			هن
رَعَوْتَ	تَرَعَى				ارْعَ	لا ترعَ	أنتَ
رَعَوْتُمَا	تَرَعَيَانِ				ارْعِيَا	لا ترعِيَا	أنتما
رَعَوْتُمْ	تَرَعُونَ				ارْعَوْا	لا ترعُوا	أنتم
رَعَوْتَ	تَرَعِينَ				ارْعِي	لا ترعِي	أنتِ
رَعَوْتُمَا	تَرَعَيَانِ				ارْعِيَا	لا ترعِيَا	أنتما
رَعَوْتُنَّ	تَرَعَيْنَ				ارْعَيْنَ	لا ترعَيْنَ	أنتن
رَعَوْتُ	أَرَعَى						أنا
رَعَوْنَا	نَرَعَى						نحن

4. Tashrif Fi'il Mu'tal Naqish رَضِيَ (meridhai) – Bab 4

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَرْضِيٌّ	رَاضٍ	رِضًى	يَرْضَى	رَضِيَ	هو
		مَرْضِيَّانِ / مَرْضِيَّيْنِ	رَاضِيَانِ / رَاضِيَيْنِ		يَرْضَيَانِ	رَضِيَا	هما
		مَرْضِيُّونَ / مَرْضِيَّيْنَ	رَاضُونَ / رَاضِينَ		يَرْضَوْنَ	رَضُوا	هم
		مَرْضِيَّةٌ	رَاضِيَةٌ		تَرْضَى	رَضِيَتْ	هي
		مَرْضِيَّتَانِ / مَرْضِيَّتَيْنِ	رَاضِيَتَانِ / رَاضِيَتَيْنِ		تَرْضَيَانِ	رَضِيَتَا	هما
		مَرْضِيَّاتٌ	رَاضِيَّاتٌ		يَرْضَيْنَ	رَضَيْنَ	هن
لَا تَرْضَ	إِرْضَ				تَرْضَى	رَضِيَتْ	أَنْتَ
لَا تَرْضَا	إِرْضَا				تَرْضَيَانِ	رَضِيْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَرْضَوْا	إِرْضَوْا				تَرْضَوْنَ	رَضِيْتُمْ	أَنْتُمْ
لَا تَرْضِي	إِرْضِي				تَرْضَيْنَ	رَضِيَتْ	أَنْتِ
لَا تَرْضَا	إِرْضَا				تَرْضَيَانِ	رَضِيْتُمَا	أَنْتُمْ
لَا تَرْضَيْنَ	إِرْضَيْنَ				تَرْضَيْنَ	رَضِيْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَرْضَى	رَضِيْتُ	أَنَا
					نَرْضَى	رَضِينَا	نَحْنُ

8.3.4 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Lafif Maqrun

1. Tashrif Fi'il Mu'tal Lafif Maqrun رَوَى (meriwayatkan) – Bab 2

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَرْوِيٌّ	رَاوٍ	رِوَايَةٌ	يَرْوِي	رَوَى	هو
		مَرْوِيَّانِ / مَرْوِيَّيْنِ	رَاوِيَانِ / رَاوِيَيْنِ		يَرْوِيَانِ	رَوَيَا	هما
		مَرْوِيُّونَ / مَرْوِيَّاتٌ	رَاوُونَ / رَاوِيَاتٌ		يَرْوُونَ	رَوَوْا	هم
		مَرْوِيَّةٌ	رَاوِيَةٌ		تَرْوِي	رَوَتْ	هي
		مَرْوِيَّتَانِ / مَرْوِيَّاتَيْنِ	رَاوِيَتَانِ / رَاوِيَاتَيْنِ		تَرْوِيَانِ	رَوَتَا	هما
		مَرْوِيَّاتٌ	رَاوِيَاتٌ		يَرْوِينَ	رَوَيْنَ	هن
لَا تَرْوِ	ارْوِ				تَرْوِي	رَوَيْتَ	أنت
لَا تَرْوِيَا	ارْوِيَا				تَرْوِيَانِ	رَوَيْتُمَا	أنتما
لَا تَرْوُوا	ارْوُوا				تَرْوُونَ	رَوَيْتُمْ	أنتم
لَا تَرْوِي	ارْوِي				تَرْوِينَ	رَوَيْتِ	أنتِ
لَا تَرْوِيَا	ارْوِيَا				تَرْوِيَانِ	رَوَيْتُمَا	أنتما
لَا تَرْوِينَ	ارْوِينَ				تَرْوِينَ	رَوَيْتُنَّ	أنتن
					أَرْوِي	رَوَيْتُ	أنا
					نَرْوِي	رَوَيْنَا	نحن

8.3.5 Tashrif Lughawi Fi'il Mu'tal Lafif Mafruq

1. Tashrif Fi'il Mu'tal Lafif Mafruq وَدَى (membayar denda) – Bab 2

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	
هو	وَدَى	يَدِي	دِيَّةٌ	وَادٍ	مَوْدِيٌّ		
هما	وَدَيَا	يَدَيَانِ		وَادِيَانِ / وَاِئِيْنِ	مَوْدِيَّانِ / مَوْدِيَّيْنِ		
هم	وَدَوْا	يَدُوْنَ		وَادُوْنَ / وَاِئِيْنَ	مَوْدِيُّوْنَ / مَوْدِيَّيْنَ		
هي	وَدَتْ	تَدِي		وَادِيَةٌ	مَوْدِيَّةٌ		
هما	وَدَتَا	تَدِيَانِ		وَادِيَتَانِ / وَاِئِيَّتَيْنِ	مَوْدِيَّتَانِ / مَوْدِيَّتَيْنِ		
هن	وَدَيْنَ	يَدِيْنَ		وَادِيَاتٌ	مَوْدِيَّاتٌ		
أنت	وَدَيْتَ	تَدِي			دِ	لَا تَدِ	
أنتما	وَدَيْتُمَا	تَدِيَانِ			دِيَا	لَا تَدِيَا	
أنتم	وَدَيْتُمْ	تَدُوْنَ			دُوا	لَا تَدُوا	
أنت	وَدَيْتَ	تَدِيْنَ			دِي	لَا تَدِي	
أنتما	وَدَيْتُمَا	تَدِيَانِ			دِيَا	لَا تَدِيَا	
أنتن	وَدَيْتُنَّ	تَدِيْنَ			دِيْنَ	لَا تَدِيْنَ	
أنا	وَدَيْتُ	أَدِي					
نحن	وَدَيْنَا	نَدِي					

2. *Tashrif Fi'il Mu'tal Lafif Mafruf وَجَى (berjalan merunduk) – Bab 2*

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي	
هُوَ	وَجَى	وَجًى	وَاجٍ	مَوْجًى			
هُمَا	وَجِيَا		وَاجِيَانِ / وَاجِيَيْنِ	مَوْجِيَانِ / مَوْجِيَيْنِ			
هُمْ	وَجُوا		وَاجُونَ / وَاجِينَ	مَوْجُونَ / مَوْجِينَ			
هِيَ	وَجِيَتْ		وَاجِيَةٌ	مَوْجِيَةٌ			
هُمَا	وَجِيَتَا		وَاجِيَتَانِ / وَاجِيَتَيْنِ	مَوْجِيَتَانِ / مَوْجِيَتَيْنِ			
هِنَّ	وَجِينَ		وَاجِيَاتٌ	مَوْجِيَاتٌ			
أَنْتَ	وَجَيْتَ				إِجِ	لَا تَوْجَ	
أَنْتُمَا	وَجِيْتُمَا				إِجِيَا	لَا تَوْجِيَا	
أَنْتُمْ	وَجِيْتُمْ				إِجُوا	لَا تَوْجُوا	
أَنْتِ	وَجَيْتِ				إِجِي	لَا تَوْجِي	
أَنْتُمَا	وَجِيْتُمَا				إِجِيَا	لَا تَوْجِيَا	
أَنْتِنِ	وَجِيْتُنِ				إِجَيْنِ	لَا تَوْجَيْنِ	
أَنَا	وَجَيْتُ						
نَحْنُ	وَجِينَا						

BAB IX

LATIHAN TASHRIF DARI AL QURAN

Pada bab ini kita akan mempelajari beberapa contoh *tashrif* dari ayat-ayat Al Qur'an. Setiap kata yang dibahas, akan ditentukan *wazan* dan bentuk asalnya (*fi'il madhy*).

Catatan:

Karena kita membahas ilmu *sharaf*, maka hukum yang dibahas hanya dalam ruang lingkup ilmu *sharaf*. Perlu diingat bahwa ilmu *sharaf* hanya membahas perubahan kata, adapun baris terakhir dari suatu kata merupakan ruang lingkup ilmu *nahwu*.

9.1 Latihan *Tashrif Tsulatsy Mujarrad*

Berikut ini diberikan contoh ayat-ayat Al Quran yang mengandung kata-kata dari *tsulatsy mujarrad*. Tiga bab pertama akan dijelaskan *tashrif*-nya dan tiga bab sisanya diperuntukkan untuk latihan dan silahkan antum kerjakan!

1. Wazan **فَعَلَ - يَفْعُلُ**

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (النصر: ١)

Kata **نَصْرُ** merupakan bentuk *mashdar* dari **نَصَرَ**

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (البقرة: ٦)

Kata **كَفَرُوا** merupakan *tashrif lughawi dhamir* **هُمْ** dari **كَفَرَ**

وَادْخُلِي جَنَّتِي (الفجر: ٣٠)

Kata **ادْخُلِي** merupakan *tashrif lughawi dhamir* **أَنْتِ** dari **ادْخُلْ**. *Fi'il madhy*nya **دَخَلَ**

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ (الأنعام: ٥٢)

Kata¹⁷ لَا تَطْرُدْ merupakan bentuk *fi'il nahiyy* dari طَرَدَ.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (عبس: ٢٤)

Kata يَنْظُرُ merupakan bentuk *fi'il mudhari'* dari نَظَرَ

2. Wazan فَعَلَ - يَفْعِلُ

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ (الانفطار: ١٩)

Kata تَمْلِكُ merupakan *tashrif lughawi dhamir* هِيَ dari يَمْلِكُ. *Fi'il madhy*-nya مَلَكَ

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ (المطففين: ٢٤)

Kata تَعْرِفُ merupakan *tashrif lughawi dhamir* أَنْتَ dari يَعْرِفُ. *Fi'il madhy*-nya عَرَفَ

أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (البلد: ٥)

Kata يَقْدِرَ merupakan *fi'il mudhari'* dari قَدَرَ

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ (المدثر: ٥٦)

Kata الْمَغْفِرَةِ adalah *isim mashdar* dari غَفَرَ

ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً (الفجر: ٢٨)

Kata ارْجِعِي adalah *tashrif lughawi dhamir* أَنْتِ dari ارْجِعْ. *Fi'il madhy*-nya رَجَعَ

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَةٌ نُوحٍ وَامْرَأَةٌ لُوطٍ (التحریم: ١٠)

Cukup jelas.

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا (المعارج: ٥)

Kata اصْبِرْ merupakan *fi'il amar* dan صَبْرًا merupakan *mashdar* dari صَبَرَ

17 Huruf *dal* pada ayat tersebut dibaca *kasrah* karena ada kaidah yang menyatakan bahwa ketika dua huruf sama-sama berbaris *sukun* maka di-*kasrah*-kan agar dapat dibaca. Asalnya: وَلَا تَطْرُدُ الَّذِينَ

3. Wazan **فَعَلَ - يَفْعَلُ**

وَكَذَلِكَ **جَعَلْنَا** فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَرًا مُجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا (الأنعام: ١٢٣)

Kata **جَعَلْنَا** merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari **جَعَلَ**

يَوْمَ **يُنْفَخُ** فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا (النبا: ١٨)

Kata **يُنْفَخُ** merupakan *fi'il mudhari'* dari **نَفَخَ**

اِذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى (النازعات: ١٧)

Kata **اِذْهَبْ** merupakan *fi'il amar* dari **ذَهَبَ**

رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّاهَا (النازعات: ٢٨)

Cukup jelas.

عَبَسَ وَتَوَلَّى (عبس: ١)

Cukup jelas.

صَاحِكَةً مُسْتَبْشِرَةً (عبس: ٣٩)

Kata **صَاحِكَةً** merupakan *tashrif lughawi isim Fa'il mufrad muannats* dari **صَاحِكٌ**. *Fi'il madhy-nya* **صَحِكَ**

تَرَهَّقُهَا قَتْرَةٌ (عبس: ٤١)

Kata **تَرَهَّقُ** merupakan *tashrif lughawi dhamir* هِيَ dari **رَهَقَ**. *Fi'il madhy-nya* **رَهَقَ**

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ **مَبْعُوثُونَ** (المطففين: ٤)

Kata **مَبْعُوثُونَ** merupakan *tashrif lughawi maf'ul jama' mudzkkar* dari **مَبْعُوثٌ**. *Fi'il madhy-nya* **بَعَثَ**

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (الشرح: ١)

Kata نَشْرَحْ merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari يَشْرَحُ *Fi'il madhy*-nya شَرَحَ

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ (المدثر: ٤٨)

Kata تَنْفَعُ merupakan *tashrif lughawi fi'il mudhari' dhamir* هِيَ , kata شَفَاعَةُ merupakan *isim mashdar*, dan kata الشَّافِعِينَ merupakan *isim Fa'il jama' mudzakkar* dari *fi'il madhy* شَفَعَ

4. Wazan فَعِلَ – يَفْعَلُ

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ (الأنعام: ٥٩)

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا (الإنسان: ٦)

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا أُخْضِرَتْ (التكوير: ١٤)

يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ (المطففين: ٢١)

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ (المطففين: ٢٨)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (الإنشاق: ٢٥)

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ (البروج: ٣)

.....

لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً (الغاشية: ١١)

.....

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (الإنشراح: ٨)

.....

5. Wazan فَعْلَ - يَفْعُلُ

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (القارعة: ٦)

.....

وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا (النساء: ٦٩)

.....

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا (النبأ: ٤٠)

.....

فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ (النساء: ٩٤)

.....

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ (الزخرف: ٣٨)

.....

لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (الأنفال: ٤)

.....

6. Wazan **فَعِلَ - يَفْعِلُ**

مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ (الأنعام: ٥٢)

.....

9.2 Latihan *Tashrif Tsulatsy Mazid*

Berikut ini diberikan contoh ayat-ayat Al Quran yang mengandung kata-kata dari *tsulatsy mazid*. Dua bab pertama akan dijelaskan *tashrif*-nya dan bab sisanya diperuntukkan untuk latihan dan selamat berlatih!

1. Wazan **فَعَّلَ-يُفَعِّلُ**

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: ١٦٤)

Kata **تَكْلِيمًا** adalah *isim mashdar* dari **كَلَّمَ**

قَالَ سَنَقْتِلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ (الأعراف: ١٢٧)

Kata **نُقَتِّلَ** merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari **يُقَتِّلُ**. *Fi'il madhy*-nya قَتَلَ

وَقَطَّعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا (الأعراف: ١٦٠)

Kata **قَطَّعْنَا** merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari *fi'il madhy* قَطَعَ

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ (الأعراف: ١٦٢)

Cukup Jelas.

وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ (الأنفال: ٤٨)

Cukup Jelas.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّتِ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُقِيمٌ (التوبة: ٢١)

Kata **يُبَشِّرُ** merupakan *fi'il fi'il mudhari'* dari **بَشَّرَ**

وَلَا يُجْرِمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ (التوبة: ٢٩)

Kata **يُجْرِمُونَ** merupakan *tashrif lughawi dhamir* هُمْ dari **يُجْرِمُ**. *Fi'il madhy*-nya حَرَّمَ

وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا (النبا: ٢٨)

Kata كَذَّبُوا merupakan *tashrif lughawi dhamir* هُمْ dari كَذَّبَ

مَرْفُوعَةٍ مُطَهَّرَةٍ (عبس: ١٤)

Kata مُطَهَّرَةٍ mengikuti *wazan* مُفَعَّلَةٌ merupakan *tashrif lughawi isim maf'ul mufrad muannats* dari مُطَهَّرَ . *Fi'il madhy-nya* طَهَّرَ

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا (الكهف: ٥٤)

Kata صَرَّفْنَا merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari صَرَّفَ

2. Wazan - يُفَاعِلُ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ (الأنفال : ٧٤)

Kata هَاجَرُوا merupakan *fi'il madhy* dhamir هُمْ dari هَاجَرَ dan kata جَاهَدُوا adalah merupakan *fi'il madhy* dhamir هُمْ dari جَاهَدَ

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْرِجُهُمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ (التوبة: ١٤)

Kata قَاتِلُوا merupakan *fi'il amar dhamir* أَنْتُمْ dari قَاتَلَ *fi'il madhy*

مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ (المؤمن: ٤)

Kata يُجَادِلُ merupakan *fi'il mudhari'* dari جَادَلَ

قَالُوا يَا نُوحُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ (هود: ٣٢)

Kata جَادَلْتَ merupakan *tashrif lughawi dhamir* أَنْتَ dari جَادَلَ

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (ال عمران: ١٣٣)

Kata سَارِعُوا merupakan *fi'il amar dhamir* أَنْتُمْ dari سَارَعَ

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا (المائدة: ٣٣)

Kata يُحَارِبُونَ merupakan *fi'il mudhari' dhamir hum* dari حَارَبَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٣٥)

Kata جَاهِدُوا merupakan *fi'il amar dhamir antum* dari جَاهَدَ *fi'il madhy*

وَتَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة: ٦٢)

Kata يُسَارِعُونَ merupakan *fi'il mudhari' dhamir hum* dari سَارَعَ

3. Wazan أَفْعَل-يُفْعِلُ

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (التوبة: ٣٣)

وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (التوبة: ٣٤)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا (النبا: ١٤)

إِنَّا أَنْزَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا (النبا: ٤٠)

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (النبا: ١٥)

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا (النازعات: ٣١)

.....

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا (طه: ١٠٠)

.....

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا (طه: ١١٣)

.....

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ (المؤمن: ٨)

.....

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَى (القصص: ١٠)

.....

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا (الأعراف: ٥٦)

.....

4. Wazan - تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (الأنفال: ٤٦)

.....

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

.....

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (الفرقان : ١)

أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ (التكاثر : ١)

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ (الحديد : ٢٠)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنَا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا (الحجرات : ١٣)

5. Wazan تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ (ال عمران : ٣٧)

وَاغْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (ال عمران : ١٠٣)

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا (المائدة : ٦)

وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ (المائدة : ٩٥)

.....

أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقْلُبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ (النحل : ٤٦)

.....

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ (الروم : ٨)

.....

قَبْلُ وَمَنْ يَتَّبِدِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ (البقرة : ١٠٨)

.....

6. Wazan - يَفْتَعِلُ - افْتَعَلَ

وَمَنْ يَعْتَصِمِ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (ال عمران : ١٠١)

.....

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (آل عمران : ١٠٣)

.....

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ (الزمر : ١٨)

.....

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ (الشورى : ٣٩)

.....

كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ (الحجر: ٩٠)

.....

7. Wazan **إِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ**

فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (الأعراف: ١٦٠)

.....

فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (البقرة: ٦٠)

.....

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (الإنفطار: ١)

.....

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (الإنفطار: ٢)

.....

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ (القصص: ٨١)

.....

قَالُوا لَا ضَيْرَ أَنَا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ (الشعراء: ٥٠)

.....

8. Wazan **إِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ**

وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (المائدة: ٨٢)

.....

وَجَاءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ (الحجر: ٦٧)

.....

فَكَذَّبَتْ بِهَا وَاسْتَكْبَرَتْ وَكُنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ (الزمر: ٥٩)

.....

وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا (المؤمن: ٧)

.....

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا أَنَا كُلُّ فِئَةٍ (المؤمن: ٤٨)

.....

وَاسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ (المؤمن: ٥٥)

.....

يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ قَدْ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا
بِبَعْضٍ (الأنعام: ١٢٨)

.....

**Selesai atas karunia dan kemudahan dari Allah.
Semoga Apa yang Kami susun bermanfaat untuk kaum muslimin. Jangan lupakan kami dalam doa kalian.**

Abu Razin & Ummu Razin

-- وصلى الله على نبينا محمد و على اله و صحبه أجمعين والحمد لله رب العالمن --

REFERENSI

Ash Sharfu I (LARB2063), Diktat Ilmu Sharaf Universitas Al Madinah International (MEDIU)

Belajar Tashrif Sistem 20 Jam oleh A. Zakaria

Jami'ud Durus Al Lughah Al 'Arabiyyah oleh Mushtafa Al Ghulayayniy

Kitab At Tashrif oleh Hasan bin Ahmad

Matan Al Bina Wal Asas oleh Ad Danqiriy

Matan Al Ajurrumiyyah oleh Ibnu Ajurrum

Qawaidul Lughatil 'Arabiyyah oleh Mushtafa Thammum, Muhammad Umar, dkk

Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab oleh Aunur Rafiq Bin Ghufuran

Lampiran:
Daftar Kata Kerja Tsulatsy Mujarrad

Pola bab 1 Tsulatsy Mujarrad

فَعَلَ – يَفْعُلُ

نَصَرَ – نَصْرًا

Menolong

رَزَقَ – رِزْقًا

Memberi rizki

سَتَرَ – سِتْرًا

Menutup

كَفَرَ – كُفْرًا

Kufur

قَعَدَ – قُعُودًا

Duduk

كَتَبَ – كِتَابًا

Menulis

حَسَدَ – حَسَدًا

Hasad

دَخَلَ – دُخُولًا

Masuk

ثَبَتَ – ثُبُوتًا

Tetap

سَكَتَ – سُكُوتًا

Diam

رَقَدَ – رُقُودًا

Tidur

فَسَدَ – فَسَادًا

Rusak

نَظَرَ – نَظْرًا

Melihat

تَرَكَ – تَرْكًا

Meninggalkan

سَجَدَ – سُجُودًا

Bersujud

قَتَلَ – قَتْلًا

Membunuh

خَلَقَ – خَلْقًا

Menciptakan

صَدَقَ – صِدْقًا

Benar, Jujur

شَكَرَ – شُكْرًا

Bersyukur

خَلَدَ – خُلُودًا

Kekal

عَبَدَ – عِبَادَةً

Beribadah

فَسَقَ – فُسُوقًا

Fasiq

طَلَبَ – طَلَبًا

Mencari

نَقَضَ – نَقْضًا

Membatalkan

حَضَرَ – حُضُورًا

Hadir

حَكَّمَ – حُكْمًا

Menghukum

خَرَجَ – خُرُوجًا

Keluar

كَتَمَ – كِتْمَانًا

Menyembunyikan

حَصَلَ – حُصُولًا

Menghasilkan

سَكَنَ – سَكْنًا

Mendiami, tinggal

ذَكَرَ – ذِكْرًا

Mengingat

حَشَرَ – حَشْرًا

Menghimpun

بَطَلَ – بُطْلَانًا

Batal

خَطَبَ – خُطْبَةً

Berpidato

بَدَلَ – بَدَلًا

Mengganti

بَسَطَ – بَسْطًا

Membentangkan

نَبَتَ - نَبَاتًا

Tumbuh

سَلَبَ - سَلْبًا

Merampas

غَرَبَ - غُرُوبًا

Terbenam

شَرَقَ - شُرُوقًا

Terbit

رَسَمَ - رَسْمًا

Menggambar

حَرَثَ - حَرْثًا

Mencangkul

حَرَسَ - حَرَسًا

Menjaga

قَنَتَ - قُنُوتًا

Patuh, Taat

نَسَكَ - نُسْكًَا

Beribadah

غَفَلَ - غَفْلَةً

Lalai

نَقَصَ - نَقْصًا

Kurang

نَذَرَ - نَذْرًا

Bernadzar

رَشَدَ - رُشْدًا

Mendapat petunjuk

سَلَفَ - سَلْفًا

Terdahulu

نَفَقَ - نَفَاقًا

Menafkahkan

بَشَرَ - بَشْرًا

Mengupas

قَسَطَ - قِسْطًا

Berlaku adil

بَلَغَ - بُلُوغًا

Sampai

Pola bab 2 Tsulatsy Mujarrad

فَعَلَ – يَفْعِلُ

كَسَرَ – كَسَرًا

Memecahkan

حَذَفَ – حَذْفًا

Membuang

غَسَلَ – غُسْلًا

Membasuh, mencuci

ظَلَمَ – ظُلْمًا

Menganiaya

قَطَفَ – قَطْفًا

Memetik

نَزَلَ – نُزُولًا

Turun

حَمَلَ – حَمْلًا

Membawa

خَتَمَ – خَتْمًا

Menutup

غَفَرَ – مَغْفِرَةً

Mengampuni

كَذَبَ – كَذِبًا

Berdusta

جَلَسَ – جُلُوسًا

Duduk

رَجَعَ – رُجُوعًا

Pulang, Kembali

هَلَكَ – هَلَاكًا

Binas

حَلَفَ – حَلْفًا

Bersumpah

ضَرَبَ – ضَرْبًا

Memukul

سَفَكَ – سَفْكًا

Menumpahkan,
mengalirkan

هَبَطَ – هُبُوطًا

Menuruni, meluncur

خَلَطَ – خَلْطًا

Mencampurkan

لَبَسَ – لَبْسًا

Mencampur-adukkan

فَتَنَ – فِتْنَةً

Memfitnah, menguji

عَقَلَ – عَقْلًا

Mengikat

قَلَبَ – قَلْبًا

Membalik

صَبَرَ – صَبْرًا

Bersabar

عَكَفَ – عَكْفًا

Menetapi

عَدَلَ – عَدْلًا

Adil

نَكَحَ – نِكَاحًا

Menikahi

كَسَبَ – كَسْبًا

Berusaha

فَرَضَ – فَرَضًا

Menentukan,
mewajibkan

عَرَفَ – مَعْرِفَةً

Mengetahui

قَرَضَ – قَرْضًا

Memotong

سَبَقَ – سَبَقًا

Mendahului

قَبَضَ – قَبْضًا

Mengenggam

حَلَقَ – حَلْقًا

Mencukur

هَزَمَ – هَزْمًا

Mengalahkan,
mengusir

عَزَمَ – عَزْمًا

Bercita-cita

غَمَضَ – غَمْضًا

Tersembunyi

مَلَكٌ - مُلْكًا

Memiliki

حَفَرَ - حَفْرًا

Menggali

فَصَلَ - فَصْلًا

Memutuskan,
memisahkan

حَلَبَ - حَلْبًا

Memerah susu

غَلَبَ - غَلْبًا

Mengalahkan

خَتَنَ - خِتَانًا

Mengkhitan

قَدَرَ - قُدْرَةً

Mampu

سَرَقَ - سَرِقَةً

Mencuri

نَبَذَ - نَبْذًا

Membuang

خَزَلَ - خَزَلًا

Memotong

حَقَدَ - حَقْدًا

Iri Hati

بَشَرَ - بَشْرًا

Bergembira

صَرَفَ - صَرْفًا

Menolak, merubah

عَرَضَ - عَرْضًا

Menampakkan,
berpaling

حَرَصَ - حِرْصًا

Sangat ingin, tamak

Pola bab 3 Tsulatsy Mujarrad

فَعَلَ – يَفْعُلُ

مَنَعَ – مَنَعًا Mencegah	قَطَعَ – قَطْعًا Memotong	فَتَحَ – فَتْحًا Membuka	جَمَعَ – جَمْعًا Mengumpulkan
طَبَعَ – طَبْعًا Mencetak	خَسَأَ – خَسَاءً Mengusir	جَعَلَ – جَعْلًا Menjadikan	ذَبَحَ – ذَبْحًا Memnyembelih
قَلَعَ – قَلْعَةً Mencabut	طَمَعَ – طَمَعًا rakus	قَرَعَ – قَرَعًا mengetuk	ظَهَرَ – ظَهْرًا nampak
مَسَحَ – مَسْحًا Menghapus	لَعَنَ – لَعْنَةً Melaknat	مَرَحَ – مَرَحًا Bergurau	نَفَعَ – نَفْعًا Bermanfaat
نَضَحَ – نَضْحًا Memerciki	نَسَخَ – نَسْخًا Menyalin	قَرَأَ – قِرَاءَةً Membaca	بَدَعَ – بِدْعَةً Mengada-adakan
سَأَلَ – سُؤْلًا Bertanya	بَدَأَ – بَدْأً Memulai	ذَهَبَ – ذَهَابًا Pergi	شَفَعَ – شَفَاعَةً Memberi pertolongan
طَلَعَ – طُلُوعًا Terbit, muncul	عَقَدَ – عَقْدًا Mengikat	خَدَعَ – خِدَاعًا Menipu	حَذَرَ – حَذْرًا Waspada
سَبَحَ – سَبْحًا Berenang	رَكَعَ – رُكُوعًا Ruku	مَحَقَ – مُحَقًا Menghapus	خَشَعَ – خُشُوعًا Tunduk, Khusyu
دَفَعَ – دَفْعًا Menolak	بَخَسَ – بَخْسًا Mengurangi	بَعَثَ – بَعْثًا Mengutus	جَرَحَ – جَرْحًا Melukai

رَفَعَ - رَفْعًا

Mengangkat

جَهَدَ - جَهْدًا

Bersungguh-sungguh

جَهَرَ - جَهْرًا

Jelas

شَرَعَ - شَرْعًا

Membuat syariat

رَأَسَ - رِئَاسَةً

Menguasai,
memimpin

شَغَلَ - شُغْلًا

Sibuk

زَرَعَ - زَرْعًا

Menanam

سَحَرَ - سِحْرًا

Menyihir, menipu

سَلَخَ - سَلَخًا

Menguliti

رَهَنَ - رَهْنًا

Menggadaikan

شَرَحَ - شَرْحًا

Menjelaskan

نَبَأَ - نَبَأً

Berita besar

Pola bab 4 Tsulatsy Mujarrad

فَعِلَ – يَفْعُلُ

حَمِدَ – حَمْدًا Memuji	لَعِبَ – لَعِبًا Bermain	سَمِعَ – سَمْعًا Mendengar	لَزِمَ – لُزُومًا Tetap
عَلِمَ – عِلْمًا Mengetahui	لَحِقَ – لَحِقًا Menyusul	فَرِحَ – فَرَحًا Senang	عَجَزَ – عَجْزًا Lemah
عَمِلَ – عَمَلًا Mengerjakan	عَجِبَ – عَجَبًا Kaget, heran	رَغِبَ – رَغْبَةً Menyukai	مَرَضَ – مَرَضًا Sakit
شَهِدَ – شَهَادَةً Bersaksi	رَبِحَ – رِبْحًا Beruntung	نَضَجَ – نَضْجًا Matang (buah)	عَهِدَ – عَهْدًا Menepati janji
سَهَرَ – سَهَرًا Berjaga malam	تَبِعَ – تَبْعًا Mengikuti	حَزِنَ – حُزْنًا Bersedih	تَلَفَ – تَلَفًا Lenyap, Binas
لَبَسَ – لُبْسًا Memakai	جَزَعَ – جَزَعًا Berkeluh kesah	قَبِلَ – قَبُولًا Menerima	حَمَقَ – حَمَاقَةً Dungu
غَضِبَ – غَضَبًا Marah	حَنَثَ – حَنْثًا Melanggar sumpah	رَجِمَ – رَجْمَةً Mengasihani	خَجَلَ – خَجَلًا Malu
خَسِرَ – خُسْرَانًا Rugi	خَرِبَ – خَرَبًا Runtuh	جَهَلَ – جَهْلًا Bodoh	خَطَفَ – خَطْفًا Menyambar
بَخِلَ – بَخْلًا Pelit	رَضَعَ – رَضَاعَةً Menyusui	أَثَمَ – إِثْمًا Berdosa	حَبِطَ – حَبْطًا Sia-sia, binas

أَمِنَ - أَمْنًا

Aman

خَرَسَ - خَرَسًا

Bisu

كَرِهَ - كَرِهًا

Membenci

سَفِهَ - سَفْهًا

Bodoh

طَعِمَ - طَعْمًا

Merasakan dengan
lidah

حَنَفَ - حَنْفًا

Lurus

حَفِظَ - حِفْظًا

Menjaga

حَنِقَ - حَنْقًا

Marah

سَئِمَ - سَأْمًا

Bosan

بَلَخَ - بَلْخًا

Sombong

نَدِمَ - نَدَامَةً

Menyesal

تَعَبَ - تَعَبًا

lelah

لَبِثَ - لَبْثًا

tinggal

شَرِكَ - شَرِكًا

Berserikat

رَسَلَ - رَسَلًا

Terurai, lurus
(rambut)

سَخِرَ - سَخِرًا

Mentertawakan,
mengejek

Pola bab 5 Tsulatsy Mujarrad

فَعْلٌ - يَفْعُلُ

كَرَمٌ - كَرَامَةٌ

Mulia

كَبِيرٌ - كِبَرًا

Besar

شَرَفٌ - شَرَفًا

Mulia

كَثُرٌ - كَثْرَةٌ

Banyak

صَلَحٌ - صَلَاحًا

Baik, saleh

صَغَرٌ - صِغْرًا

Kecil

قُرْبٌ - قُرْبًا

Dekat

جَمَلٌ - جَمَالًا

Bagus

بُعْدٌ - بُعْدًا

Jauh

بُخْلٌ - بُخْلًا

Pelit

حُسْنٌ - حُسْنًا

Baik

عَذَبٌ - عَذُوبَةٌ

Tawar (air)

سَهْلٌ - سُهُولَةً

Mudah

عُسْرٌ - عُسْرًا

Susah

خَبَثٌ - خُبْثًا

Keji, Busuk

خَشِنٌ - خَشُونَةً

Kasar

ثَقُلٌ - ثِقَلًا

Berat

ظَرْفٌ - ظَرْفًا

Cerdik

حَرَمٌ - حُرْمًا

Haram

كَمَلٌ - كَمَالًا

Sempurna

عُمُقٌ - عُمُقًا

Dalam

ضَعْفٌ - ضَعْفًا

Lemah

غُلْظٌ - غُلْظَةً

Tebal

جُبْنٌ - جُبْنًا

Pengecut

فَصَحٌ - فَصَاحَةً

Fasih

سُرْعٌ - سُرْعَةً

Cepat

طَهْرٌ - طَهْرًا

Suci

شَجَعٌ - شَجَاعَةً

Berani

عَظَمٌ - عِظْمًا

Agung, besar

ضَخَمٌ - ضَخَامَةً

Gemuk

شُعْرٌ - شُعُورًا

Merasakan

فُحْمٌ - فَخَامَةً

Mulia, besar

فَضْلٌ - فَضْلًا

Utama

فَسَحٌ - فَسَاحَةً

Lebar

Pola bab 6 Tsulatsy Mujarrad

فَعِلَ – يَفْعِلُ

حَسِبَ – حِسْبَانًا

Mengira

PROFIL PENULIS

Abu Razin, Khairul Umam Ibnu Syahrudin Al Batawy, dilahirkan pada 11 April 1987, dan tumbuh besar di lingkungan betawi. Lebih senang dipanggil dengan **Encang iRul**. Bermulazamah ilmu nahwu dan sharaf bersama KH. Mahfudz bin Ma'mun – hafidzahullah- selama 6 tahun di tengah-tengah kesibukan sebagai pelajar dari Kelas 1 MTS sampai Kelas 3 SMA. Semoga Allah memberi keberkahan kepada KH. Mahfudz Bin Ma'mun, seorang kyai Rawa Buaya, Cengkareng yang sangat kharismatik di mata para muridnya yang dengan ikhlas dan sabar mendidik Kami.

Pendidikan formal dilalui mulai dari SDN Duri Kosambi 06, MTs An Nida Al Islamiy, SMAN 78 Jakarta Barat, dan Fakultas Teknik Metalurgi dan Material Universitas Indonesia. Lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 2009. Pada saat menempun kuliah di Universitas Inonesia, tepatnya saat tahun 2008, juga mengikuti perkuliahan jarak jauh di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia, dan lulus pada tahun 2012.

Ummu Razin, Lailatul Hidayah, dilahirkan pada 17 Agustus 1989, dan tumbuh besar di lingkungan pesantren semenjak usia taman kanak-kanak. Sedari TK hingga selesai SMP dihabiskan di Pondok Pesantren Imam Bukhari di Solo, Kemudian melanjutkan SMA ke Pondok Pesantren Bin Baz, Yogyakarta. Kemudian melanjutkan kuliah jarak jauh di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia dan lulus pada tahun 2012.

Abu Razin dan Ummu Razin ditaqdirkan menikah pada Juli 2009. Abu Razin dan Ummu Razin kini tinggal di Depok, Jawa Barat, dengan 2 putera; Razin Abdilbarr dan Adib Ubaidillah. Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan karunia Nya untuk Kita semua.
